



MNC  **FINANCIAL CENTER**


globaland

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk

MNC  **FINANCIAL CENTER**

MNC 

READY TO EXPAND
WITH
STRONG CAPITAL BASE

Annual Report
2010
Laporan Tahunan

MNC  **FINANCIAL CENTER**



■ Daftar Isi | *Table of Content*

- 1 Surat Pengantar | *Cover Letter*
- 2 Prakata | *Preface*

■ 3 Ikhtisar Kinerja Tahun 2010 | *Performance Highlights 2010*

- 4 Ikhtisar Keuangan | *Financial Highlights*
- 5 Ikhtisar Kinerja Saham | *Share Performance Highlights*
- 6 Peristiwa Penting | *Event Highlights*

■ 7 Sekilas Mengenai Globaland | *About Globaland*

- 8 Profil Perusahaan dan Anak Perusahaan | *Company and its Subsidiaries Profiles*
- 16 Visi dan Misi | *Vision and Mission*

■ 17 Surat Kepada Pemegang Saham | *Letters to Shareholders*

- 18 Sambutan Komisaris Utama | *Message from the President Commissioner*
- 22 Laporan Direktur Utama | *Report from the President Director*

■ 27 Tinjauan Usaha Tahun 2010 | *Business Overview in 2010*

- 28 Pembahasan dan Analisis Manajemen | *Management Discussion and Analysis*
- 32 Tata Kelola Perusahaan | *Good Corporate Governance*
- 44 Manajemen Risiko | *Risk Management*
- 48 Sumber Daya Manusia | *Human Resources*
- 51 Tanggungjawab Sosial Perusahaan | *Corporate Social Responsibility*

■ 53 Data Perusahaan | *Corporate Data*

- 54 Informasi Perusahaan | *Corporate Information*
- 55 Informasi Pemegang Saham | *Composition of Shareholders*
- 56 Profil Dewan Komisaris | *Profile of the Board of Commissioner*
- 58 Profil Dewan Direksi | *Profile of the Board of Director*
- 60 Struktur Organisasi dan Perusahaan | *Organizational and Company Structure*

■ 61 Laporan Keuangan Perusahaan | *Financial Audit Report*

- 62 Laporan Komite Audit | *The Audit Committee's Report*
- 64 Laporan Komite Remunerasi | *The Remuneration Committee's Report*



Jakarta, 30 Maret 2011

Kepada Yth.
Para pemegang saham
PT Global Land Development Tbk

Dengan hormat,

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi semua perusahaan yang tercatat di bursa efek, berikut ini kami sampaikan laporan tahunan PT Global Land Development Tbk tahun buku 2010. Buku ini telah diaudit oleh Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Tjahyo & rekan. Dewan komisaris dan direksi perseroan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isinya.

In accord with the provisions that apply to all companies registered on the stock exchange, we hereby submit the annual report for PT Global Land Development Tbk for the 2010 fiscal year. This book have been audited by Kosasih, Nurdyaman, Tjahyo and co. Public Accountants. The Board of Commissioners and Directors assume full responsibility for the accuracy of its contents.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Hary Djaja
Komisaris
Commissioner

Agus Mulyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors

M. Budi Rustanto
Direktur Utama
President Director

Daniel Yuwono
Direktur
Director

Wiji Suratno
Direktur
Director

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 Fax +62 21 392 1227 www.globaland.co.id

Prakata

Ready to Expand With Strong Capital Base

Penguatan sisi internal yang menjadi concern utama perseroan pada 2009 bukanlah proses yang akan pernah berhenti. Sebab terdapat sebuah rencana jangka panjang yang hendak diwujudkan. Pasar bakal dibuat terperanjat dan persepsi jadi berubah. Lewat gebrakan-gebrakan barunya, Globaland tak lagi dikenal hanya lewat produk-produk properti hasil akuisisi.

Adalah strategi baru yang sepenuhnya berbeda dari waktu-waktu sebelumnya, itulah yang hendak diimplementasikan perseroan. Oleh karenanya penguatan-penguatan yang sudah diawali, kembali dijalankan pada 2010. Sebuah keinginan untuk secepatnya tinggal landas (take off) yang menjadi tujuannya.

Seperti apa sesungguhnya bentuk take off yang dimaksud, jawabannya tersedia di tahun 2011. Yang pasti Globaland bakal menjadi perusahaan properti yang sesungguhnya sebagaimana para kompetitor yang sudah lebih dulu eksis. Tak hanya sebagai pengelola, tetapi juga penyedia space atau ruang baru bagi pasar yang akan terus berkembang seiring geliat perekonomian nasional.

Strengthening the internal side which has become the company's main concern is indeed an endless process as there are long-term plans to be realized. The market would be shocked and perception will be changed. Through its breakthrough innovation, Global Land will not only well-known from their acquired properties product.

A completely different strategy from previous periods is what the company wishes to implement. Therefore, the initiated reinforcement is re-executed in 2010. A desire to immediately take-off is the main goal.

What exactly is the take-off form yet to be made by the company, the question will be answered in 2011. Global Land will enter the property market as a bonafide company and get face to face with the existing competitors; not only as managers but also space provider or new space for the ever-growing national market.





Ikhtisar Kinerja Tahun 2010

*Performance
Highlights 2010*



Ikhtisar Keuangan

Dalam jutaan Rupiah

In millions Rupiah

URAIAN	2010	2009	2008	2007	2006	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI						
STATEMENTS OF INCOME						
Pendapatan Usaha	71.088	55.666	46.666	28.311	23.078	Operating Revenues
Laba (rugi) Usaha	22.159	43.24	(17.717)	(797)	855	Income(loss) from Operations
Laba (rugi) Bersih	163.116	127.875	(107.571)	431	2.024	Net Income (loss)
Jumlah Aset	2.091.913	2.088.221	2.019.232	900.919	107.994	Total Assets
Jumlah Kewajiban	138.602	261.111	348.097	697.712	14.935	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.953.308	1.827.110	1.671.069	203.206	93.059	Stockholders' Equity

Dalam persentase

In percentage

RASIO KEUANGAN UTAMA	KEY FINANCIAL RATIO					
Laba Bersih / Pendapatan Usaha	229,46	229,72	(230,5)	1,52	8,77	Net Income / Total Revenue
Laba Bersih / Jumlah Aset	7,80	6,12	(5,32)	0,05	1,87	Net Income / Total Assets
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	8,35	7,00	(6,44)	0,21	2,17	Net Income / Total Equity
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	7,10	14,29	20,83	343,35	16,05	Total Liabilities / Stockholders' Equity

PENDAPATAN USAHA

Dalam Miliar Rupiah

Operating Revenues

in Billion Rupiah



LABA USAHA

Dalam Miliar Rupiah

Operating Income

in Billion Rupiah



LABA BERSIH

Dalam Miliar Rupiah

Net Income

in Billion Rupiah



JUMLAH ASET

Dalam Miliar Rupiah

Total Assets

in Billion Rupiah



JUMLAH KEWAJIBAN

Dalam Miliar Rupiah

Total Liabilities

in Billion Rupiah



JUMLAH EKUITAS

Dalam Miliar Rupiah

Total Equity

in Billion Rupiah



	2010	2009	2008	2007	2006	
Jumlah Saham Beredar (dalam ribuan)	3.525.889	3.525.889	3.525.889	167.889	167.889	Number of Outstanding Shares (in thousand)
Nilai Nominal (Rp)	500	500	500	500	500	Nominal Value (Rp)

HARGA SAHAM						SHARE PRICE
Tertinggi (Rp)	475	320	415	1.140	105	Highest (Rp)
Terendah (Rp)	275	181	265	90	50	Lowest (Rp)
Penutupan (Rp)	395	315	320	500	90	Closing (Rp)

Closing Price
Harga Penutupan



Key Performance
Kinerja Utama

	December 2009	December 2010	Pertumbuhan		
			Nominal	%	
Jumlah Aset	2.088.221	2.091.913	3.692	↑ 0,2%	Total Assets
Jumlah Kewajiban	261.111	138.605	(122.508)	↓ (47%)	Total Liabilities
Investasi Jangka Pendek	392.839	-	(392.839)	↓ (100%)	Short-term Investments
Investasi Jangka Panjang	1.086.078	1.211.602	125.524	↑ 11,5%	Long-term Investments
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	6,1%	7,8%	1,7%	↑ 28%	Return on Asset
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	13%	7%	(5%)	↓ (38,4%)	Debt to Total Assets Ratio

Events Highlights

Peristiwa Penting

22

January

Perseroan mengambil alih kepemilikan saham mayoritas PT Investasi Hasil Sejahtera. Adapun perusahaan ini merupakan pengelola produk-produk properti yang diantaranya adalah gedung Kertajaya di Surabaya dan beberapa ruko di Bali.

The company took over the ownership of PT Investasi Hasil Sejahtera majority share. This company is the manager of property products such as Kertajaya building in Surabaya and several shops in Bali.

23

Februari

Guna menunjang kegiatan usaha yang dijalankan, perseroan meningkatkan modal dasarnya di PT Investasi Hasil Sejahtera.

In order to support the business, the company escalated their basic capital in PT Investasi Hasil Sejahtera.

30

April

Mengingat begitu strategisnya penyediaan jasa properti berikut turunannya, seperti tenaga security dan cleaning service, perseroan kemudian mengambil alih kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera. Dengan demikian layanan menjadi lebih lengkap.

Considering how strategic property services and its derivatives are, such as security and cleaning service, the company then took over PT Global Jasa Sejahtera share ownership to integrate its service.

28

Juni

Niat untuk lebih fokus pada usaha-usaha yang dijalankan di dalam negeri (domestik) mendorong perseroan melepas sepenuhnya kepemilikan saham di GLD Investments Pte Ltd yang berkedudukan di Singapura.

To focus more on domestic business, the company decided to completely release its share ownership in Singapore-based GLD Investment Pte Ltd.



Sekilas Mengenal Globaland

About Globaland



Milestones

Tonggak Sejarah

1990

PT Krida Perdana Indah Graha Tbk (KPIG) resmi berdiri.

2000

Penawaran umum saham perdana atau Initial Public Offering dilakukan perseroan dengan mencatatkan saham sebanyak 167.899.500 lembar di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia).

2007

Secara resmi nama PT Krida Perdana Indah Graha (KPIG) diumumkan berubah menjadi PT Global Land Development Tbk (Globaland)

Perseroan melakukan akuisisi terhadap 100% kepemilikan saham PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) oleh perseroan.

2008

Untuk pertama kalinya Perseroan melakukan right issue atau penawaran saham terbatas.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, Perseroan mengambil alih kepemilikan PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR), PT Swarna Citra Sentosa (SCS), PT Investasi Karya Gemilang (IKG), GLD Investments Pte Ltd di Singapura

Guna memperbesar proporsi kepemilikan, Perseroan menambah sahamnya di Plaza Indonesia Realty menjadi 24,65%.

2009

Untuk keperluan re-branding, dua unit gedung yang dikelola PT Usaha Gedung Bimantara; Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih masing-masing berubah nama menjadi MNC Tower dan MNC Plaza.

2010

PT Investasi Hasil Sejahtera yang merupakan perusahaan penyedia jasa pengelola gedung di Surabaya, sebesar 99,6% kepemilikan sahamnya diambil alih oleh perseroan.

PT Global Jasa Sejahtera yang tak lain adalah penyedia jasa tenaga kerja terampil (secara outsource), sebanyak 99,6% kepemilikan sahamnya diakuisisi perseroan.

1990

PT Krida Perdana Indah Graha Tbk (KPIG) was officially established

2000

Initial Public Offering was done by listing the 167,899,500 shares company at the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

2007

PT Krida Perdana Indah Graha (KPIG) was officially under the new name PT Global Land Development Tbk.

The company acquired 100% ownership of PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) shares

2008

The Company held its first right issue

In about the same time, the Company took over ownership of PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR), PT Citra Sentosa Swarna (SCS), PT Karya Gemilang Investment (IKG), GLD Investments Pte Ltd in Singapore.

To increase its ownership, the Company escalated its share in the Plaza Indonesia Realty to 24.65%

2009

As part of re-branding campaign, two building under by PT Usaha Gedung Bimantara management, Menara Kebon Sirih and Plaza Kebon Sirih, was converted into MNC Tower and MNC Plaza

2010

The company took over 99.6% share ownership of PT Investasi Hasil Sejahtera, a building management services company with basis in Surabaya.

The company also took over 99.6% share ownership of PT Global Jasa Sejahtera which is an outsourced skilled labor provider.

Profil Perusahaan dan Anak Perusahaan

Memasuki usianya persis dua dasawarsa, berdiri pada 11 Juni 1990, PT Global Land Development Tbk (Perseroan) atau lazim juga disebut Globaland, berhasil menempatkan dirinya sebagai salah satu pengembang yang cukup diperhitungkan di Indonesia.

Di sektor industri properti berikut aneka turunannya, eksistensi Globaland secara tegas terungkap dalam pengelolaan serta pengembangan hotel, pusat-pusat perbelanjaan berikut gedung perkantoran papan atas yang didirikan di berbagai lokasi strategis.

Dalam perkembangannya kemudian, di penghujung 2007 perseroan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (right issue) sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 untuk tiap lembar. Tak lama berselang, di akhir Januari 2008 kapitalisasi pasar saham perseroan melesat menjadi Rp 1,76 triliun. Saat itu, sebagaimana catatan BEI, saham yang beredar di pasar mencapai 3.525.889.500 lembar.

Usaha-usaha yang dijalankan perseroan pun kian bertumbuh seiring pelaksanaan berbagai aksi korporasi yang dikombinasikan dengan strategi bisnis jitu sehingga berhasil menelurkan sejumlah anak perusahaan. Masing-masing anak perusahaan itu membidangi bisnis pembangunan maupun pengelolaan gedung perhotelan, ritel dan juga perkantoran. Selengkapnya nama-nama anak perusahaan yang dimiliki perseroan berikut ringkasan kinerjanya adalah sebagai berikut.

Entering its two decades, established in June 11, 1990, PT Global Land Development Tbk (Company) or commonly known as Globaland, has successfully established itself as one of the acknowledged developer in Indonesia.

In property industry sector along with its derivatives, Globaland existence is firmly expressed in the management and development of hotels, shopping centers and high-end office buildings which established in various strategic locations.

On its later development, at the end of 2007 the company issued Pre-Emptive Rights (right issue) as much as 3.357.990.000 shares with a nominal of Rp500 for each share. Not long after that, at the end of 2008 the Company's market share capitalization has boosted to Rp17,6 trillion. At that time, according to IDX data, outstanding shares in the market reached has reached 3.525.889.500 shares.

The businesses run by the Company grow along with various company actions execution combined with accurate business strategies which resulted in several subsidiaries. Each subsidiary is in charge of the development and management business of hotel buildings, retail and offices. The company's subsidiary names and the review of their performance as follows:





PT Usaha Gedung BIMANTARA ("UGB")

Dikenal sebagai perusahaan pengembang gedung - gedung perkantoran yang cukup dipercaya, secara total (100%) saham PT Usaha Gedung BIMANTARA dimiliki perseroan. Selain sebagai pengembang, UGB juga merupakan pengelola office building, Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih. Keduanya menempati lahan seluas 18.331m² dengan lettable area 40.889m² sedangkan land bank-nya 33.045m² yang berlokasi di Jalan Kebon Sirih No. 17 - 19 Jakarta Pusat.

Terdapat sebanyak 94 penyewa yang menempati gedung bertingkat 29 tersebut tahun 2010. Itu sebabnya tingkat huniannya rata-rata mencapai 97,5%. Menjelang pergantian tahun atau tepatnya pada Oktober 2009, secara resmi UGB mengganti nama Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih masing-masing menjadi MNC Tower dan MNC Plaza.

Masih terdapat sisa lahan seluas 1,5 Ha yang oleh UGB direncanakan di atasnya akan didirikan gedung perkantoran modern.

Posisinya yang cukup strategis yakni berdekatan dengan sentra bisnis Sudirman dan juga pusat pemerintahan menjadikan UGB sangat diminati pasar untuk disewa. Pertumbuhan gedung-gedung perkantoran yang begitu pesat bukanlah suatu kekhawatiran mengingat manajemen selalu meningkatkan kualitas layanannya sehingga mampu terus-menerus berkembang. Tuntutan pasar yang secara linear meningkat merupakan petunjuk untuk tak pernah berhenti memperbaiki layanan.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk ("PIR")

Produk properti ternama adalah Plaza Indonesia dan Grand Hyatt Hotel atau Plaza Indonesia dan Grand Hyatt Hotel adalah produk properti ternama. Masing-masing seperti identik. Secara konsisten sejak berdiri pada 1983 PIR mengembangkan aneka produk papan atas yang meliputi perhotelan,

PT Usaha Gedung BIMANTARA ("UGB")

Known as a trusted office building development company, 100% of its share is owned by the Company. Besides as the developer, UGB is also office building manager—Menara Kebon Sirih and Plaza Kebon Sirih. Both occupy 18.331m² area with 40.889m² lettable area while the land bank is 33.045m² located in Jalan Kebon Sirih No 17-19, Central Jakarta.

There are 94 tenants occupying the 29 stories building in 2010. Therefore the average occupancy rate reached 97.5%. Approaching the end of year or in October 2009, UGB has officially change Menara Kebon Sirih and Plaza Kebon Sirih names to MNC Tower and MNC Plaza.

There is still a remaining area of 1.5ha where UGB plans to build modern office building.

The strategic position which close to Sudirman business center and government center has made UGB is in great demand market for rental. The huge growth number of office buildings is not a concern considering the management is always enhance its service quality which keeps them growing. The market demand which linearly increase is a sign to never stop improving the services.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk ("PIR")

Plaza Indonesia and Grand Hyatt Hotel are infamous property products. Each is identical to each other. Ever since established in 1983 PIR consistently develop various top products consist of hotels, shopping centers, office buildings and



pusat perbelanjaan, gedung perkantoran serta apartemen di lahan miliknya yang berada di Jl MH Thamrin, Kav 28 -30 Jakarta Pusat 10350.

Sebanyak 24,65% saham PIR dimiliki oleh Perseroan. Terhitung sejak 1992 PIR mencatatkan sejumlah 3.550.000.000 lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Visi menjadi developer properti dengan produk terlengkap di pusat bisnis Ibukota Jakarta mendorong PIR mendirikan pusat perbelanjaan kelas atas Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt Indonesia, dan Entertainment Center (EX). Secara terus-menerus, sejak diluncurkan pada 1990 Plaza Indonesia yang berdiri di atas lahan seluas 38.050m² berhasil mempertahankan reputasinya sebagai shopping center paling bergengsi dengan keunggulan di sisi eksklusivitas. Kualitas gedung dan lokasinya yang strategis diperkuat barang-barang dagangannya dengan merek berkwalifikasi internasional.

Yang juga bisa dinikmati adalah fasilitas berstandar bintang lima yang tersaji di Hotel Grand Hyatt dengan 428 kamar, 6 restoran, serta lounge mewahnya.

Guna memperkuat kedigdayaannya, terhitung sejak 2009 PIR mengoperasikan dua produk properti milik terbaru yakni Keraton The Grand Hyatt Residence dan pusat perkantoran, The Plaza. Keraton merupakan apartemen mewah nan elegan yang diciptakan berdasarkan konsep "urban living" dengan fasilitas bintang lima di seluruh 47 lantainya.

Tak sedikit nilai lebih yang dimiliki produk-produk properti PIR yang secara kebetulan berkwalifikasi internasional dan terintegrasi di satu kawasan jantung bisnis Indonesia. Pusat perbelanjaan, perkantoran, hunian, dan hotel, menyatu menyediakan tayan apa saja yang dibutuhkan pasar. Tak cuma konsumen kelas atas dari dalam negeri, pengunjung asing dan para ekspatriat dengan mudah akan terserap.

apartments on their area located in Jalan MH Thamrin, Kav 28-30, Central Jakarta 10350

As much as 24.65% PIR share is owned by the Company. Starting on 1992 PIR has listed 3.550.000.000 of their shares in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. The vision to be a property developer with the most complete products in business center of the capital city of Jakarta has driven PIR to established high-class shopping center Plaza Indonesia, Grand Hyatt Indonesia Hotel and Entertainment Center (EX). Continuously, since launched in 1990, Plaza Indonesia which built on a 38.050m² area has maintain its reputation as the most prestigious shopping center with superiority in its exclusivity side. The building quality and the strategic location and strengthened by its international qualified branded merchandise.

What can also be enjoyed are the five stars facilities provided in Grand Hyatt Hotel with 428 rooms, 6 restaurants, and luxurious lounge.

To strengthen their superiority, started in 2009 PIR has operates two of their latest property products which are Keraton The Grand Hyatt Residence and offices center, The Plaza. Keraton is a luxurious and elegant apartment created based on "urban living" concept with five star facility in all of its 47 floors.

There are a lot of additional values of PIR's property products which incidentally internationally qualified and integrated in one area in the business heart in Indonesia. Shopping centers, offices, residences, and hotels, fused and provide anything needed by the market. Not only domestic high-class consumer, foreign visitors and expatriates will be easily absorbed.



PT Nusadua Graha Internasional ("NGI")

Produk industri perhotelan adalah fokus PT Nusadua Graha Internasional (NGI) sejak didirikan pada 1991. Perseroan merupakan pemilik 35,33% saham NGI yang dikenal dengan Westin Hotel Resortnya melalui PT Usaha Gedung Bimantara. Di 342 kamar yang tersedia di dalamnya, Westin menghadirkan layanan berkelas dunia serta menyediakan Bali Convention Center. Demi menghadirkan kamar hotel yang lebih indah di mata para tamu, per-1 Mei 2010 Westin melaksanakan proyek revitalisasi. Selain kelihatan lebih cantik, seluruh kamar dibuat menjadi lebih kental dengan sentuhan lingkungan tropis.

Bali sebagai magnet pariwisata nasional niscaya merupakan sumber potensi keuntungan yang tidak akan pernah surut. Apalagi Westin Resort Hotel berada di kawasan khusus yang diperuntukkan bagi pengunjung wisata baik lokal maupun internasional. Setelah sempat terjadi guncangan akibat ledakan bom di Legian beberapa tahun lalu, kini destinasi yang juga dikenal sebagai Pulau Dewata itu sudah kembali pulih. NGI dioperasikan dari Lt. 21 suite 2104 MNC Tower di Jakarta Pusat.

PT Nusadua Graha Internasional ("NGI")

Hotels industry products is the focus of PT Nusadua Graha Internasional (NGI) since established in 1991. The Company owns 35.33% NGI shares which known by their Westin Hotel Resort through PT Usaha Gedung Bimantara. In its 342 rooms, Westin delivers world class service and provides Bali Convention Center. In order to provide a more exquisite room to pamper their guest's eyes, as per Mei 1, 2010, Westin has done a revitalization project. All the rooms are also enriched with more tropical nature touch.

Bali as a national tourism magnet will be potential profit sources that will never be subside. Moreover Westin Resort Hotel is located in a particular area designated for local and international tourists. After being shocked by the bombing tragedy in Legian few years ago, the destination known as the Land of God is now fully recovered. NGI is operated from the 21th floor suite 2104 MNC Tower in Central Jakarta.





PT Aston Inti Makmur ("AIM")

Sebanyak 50% saham PT Aston Inti Makmur (AIM) yang merupakan pengelola office building Ariobomi Sentral dimiliki oleh perseroan. Gedung yang terletak di kawasan segitiga emas Jl HR Rasuna Said Kav. X2 No. 5 Kuningan tersebut memiliki lettable area 20.016,40m² dengan tingkat hunian mencapai 97,6%. Ariobimo menyediakan beberapa fasilitas pendukung bagi para penghuni guna memudahkan proses bisnis dari berbagai bidang usaha yang berada di dalamnya.

Kawasan Rasuna Said atau Kuningan merupakan salah satu sentra bisnis terpopuler di ibukota Jakarta. Perusahaan-perusahaan ternama baik lokal maupun internasional terpusat di sini. Kehadiran tak sedikit kantor kedutaan negara asing memperkuat daya tarik area ini sebagai buruan pelaku usaha. Sangatlah tepat kalau perseroan memilih Kuningan sebagai lokasi usaha produk propertinya untuk kemudian dikembangkan di masa-masa mendatang.

PT Investasi Karya Gemilang ("IKG")

Proses akuisisi yang dilakukan pada 2008 membuat Perseroan menjadi pemilik 99,9% saham PT Investasi Karya Gemilang. Secara umum perusahaan ini mengembangkan produk gedung perkantoran. Office building, gedung Indovision, setinggi lima lantai yang berlokasi di Jalan Diponegoro 109, Denpasar, Bali, merupakan salah satu aset IKG. Berdiri di atas lahan seluas 5.051m² dengan lettable area 3.748m². Dari kantornya di Komplek Taman Kebun Jeruk, Jakarta Barat, perusahaan ini digerakkan.

Keberadaan IKG sudah pasti menambah kuat eksistensi Globaland sebagai penyedia layanan produk-produk properti di Bali. Sebab tak sedikit perusahaan baik domestic maupun mancanegara yang berlomba-lomba mengembangkan usahanya di kawasan Pulau Dewata tersebut. Peningkatan kunjungan wisatawan yang terus dipacu pemerintah adalah pemicunya.

PT Aston Inti Makmur

The Company owned 50% share of PT Aston Inti Makmur which is a Ariobomi Sentral office building manager. The building which located in the gold triangle area JL HR Rasuna Said Kav.X2 No. 5 Kuningan has 20.019,40m³ lettable area with occupancy rate of 97.6%/ Ariobimo provides several building facilities for its resident to simplify business process from various business fields.

The Rasuna Said or Kuningan area is one of the most popular business centrals in the capital city of Jakarta. The well-known national and internationals occupies the area. The existence of numerous foreign countries embassy strengthened the area attraction as business player target. It is appropriate if the Company chose Kuningan as their property product business location to be more developed in years to come.

PT Investasi Karya Gemilang ("IKG")

The acquired process done in 2008 has made the Company the owner of 99.9% share of PT Investasi Karya Gemilang. Generally the company develops office building products. The five-story Indovision building located in Jalan Diponegoro 109, Denpasar, Bali, is one of IKG assets, built on 5.051m² area with 3.748m² lettable area. The company is operated from their Jakarta's office located in Komplek Taman Kebun Jeruk, West Jakarta.

The existence of IKG will definitely strengthen Globaland existence as the vendor of property products in Bali, because there are numerous of domestic and multinational companies who compete to develop their businesses in the Island of Gods area. The enhancement of tourists visit number that continues to be driven by the government is the main trigger.



PT Swarna Citra Sentosa ("SCS")

Peralihan saham PT Swarna Citra Sentosa sebanyak 99,9% kepada perseroan pada 2008 tak hanya menyebabkan perubahan kepemilikan. Tetapi juga perubahan skala keseriusan dalam hal penggarapan usaha-usaha properti. Salah satu aset yang dikelola perusahaan ini adalah bangunan antik satu lantai yang berada di *Jl Taman Ade Irma Suryani Nasution No. 21, Surabaya, Jawa Timur*. Beberapa perbaikan seperti renovasi ruang untuk para tenant dilakukan pada 2009.

Surabaya dengan predikat kota terbesar kedua setelah Jakarta oleh pelaku usaha menjadi pilihan penting guna pengembangan usahanya. Sampai kini volume penanaman modal untuk aneka industri di wilayah tersebut terus mengalami lonjakan. Sangat rasional jika perseroan kemudian menjadikan kota yang dikenal sebagai kota buaya ini sebagai arena pengembangan bisnis berikutnya di masa depan. Keberadaan SCS yang berkantor di *MNC Tower Lt. 17 Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat*, sangat strategis sebagai penyokong.

PT Investasi Hasil Sejahtera ("IHS")

Betapa pentingnya Surabaya dijadikan sebagai wilayah perluasan usaha berikutnya, oleh Perseroan ditunjukkan dengan menambah kepemilikan asset propertinya. Untuk itu Perseroan lagi-lagi mengakuisisi PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS). Sebanyak 99,6% saham perusahaan tersebut kemudian diambil alih pada Januari 2010.

Sesungguhnya bukan hanya Surabaya yang hendak dijadikan wilayah ekspansi baru oleh Perseroan. Lebih jauh adalah Indonesia bagian Timur. Dimulai dari Bali dimana IHS juga memiliki asset. Sejumlah ruko berdiri di kawasan Pulau Dewata tersebut yang ditawarkan ke konsumen untuk disewa. Ke depan, sejalan dengan bersinarnya perekonomian nasional, bukan tak mungkin meluas kekota-kota besar lainnya. IHS berkantor di *MNC Tower Lt. 17 Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat*

PT Swarna Citra Sentosa ("SCS")

The stock transfer as much as 99.9% from PT Swarna Citra Sentosa to the Company in 2008 not only caused a change of ownership. But it also changed the scale of seriousness in terms of property business cultivation. One of the assets managed by the company is an antique building in Jl Taman Ade Irma Suryani Nasution No.21, Surabaya, East Java. Several improvements such as room renovation for tenants has done in 2009.

Surabaya as the second biggest Cities after Jakarta is as crucial option for their business development. Until now the volume of capital investment in various industry in the region has continues to sharply increase. It is very rational if the Company later made the city as the next business development arena in the future. The existence of SCS based in MNC Tower 17 Fl, Jl. Kebon Sirih Kav.17-19, Central Jakarta, is very strategic as a supporter.

PT Investasi Hasil Sejahtera ("IHS")

The Company showed the importance of Surabaya as the next expanding area is by adding their property assets. The Company acquired PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS) and took over 99.6% of their shares in January 2010.

Surabaya is not the only region to be the new expansion area; the Company also plans to expand to East Indonesia. Starting with Bali where the Company has assets. Several shops built in the Island of the Gods' area which offered to customers to be rent. In the future, along with the gleaming national economic, there is a possibility the expansion will reach to other big cities. IHS office is in MNC Tower 17 Fl, Jl. Kebon Sirih Kav.17-19, Central Jakarta.



PT Global Jaya Sejahtera ("GJS")

Demi memperkuat kualitas layanannya terhadap gedung-gedung yang dimilikinya di Surabaya, Perseroan mengakuisisi perusahaan penyedia jasa (outsorce) yakni PT Global Jaya Sejahtera. Tidak tanggung-tanggung, sebanyak 99,6% saham perusahaan tersebut kini berada di bawah kendali Perseroan.

Asset properti Perseroan yang terbilang tak sedikit yang sebagian diantaranya ditawarkan ke para penyewa secara mutlak membutuhkan tenaga-tenaga terampil sebagai pengelola. Khususnya para tenant niscaya menginginkan layanan tambahan agar tetap pada usaha intinya. Dengan demikian keberadaan GJS yang berkantor di *MNC Tower Lt. 17 suite 1704 Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat*, ini menjadi sangat penting. Layanan baru tentu saja menjadi bisnis baru yang dengan sendirinya mendatangkan keuntungan-keuntungan baru pula.

PT Global Jaya Sejahtera ("GJS")

To strengthen their service quality on their buildings in Surabaya, the Company acquired PT Global Jaya Sejahtera, an outsourced service provider company and took over 99.6% of their shares.

*The numerous assets of the Company which some of them are offered to tenant absolutely need skilled workers as their manager. Especially the tenants who demand additional service to stay on their core business. Therefore the existence of GJS, based in *MNC Tower 17 Fl, Jl. Kebon Sirih Kav17-19, Central Jakarta*, is very essential. New services are indeed new businesses which also brings new profits.*



Vision and Mission

Visi dan Misi

Visi

Menjadi sebuah grup perusahaan properti terdepan yang handal dan terpercaya melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen properti yang terbaik.

Misi

- Menciptakan, mengembangkan, membangun, dan mengelola properti dan fasilitas yang berkualitas dan tersegmentasi untuk meraih pertumbuhan usaha dan profit yang berkelanjutan.
- Mendukung program aktivitas lingkungan dan sosial pemerintah dengan melaksanakan kegiatan sosial sebagai perwujudan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.
- Meningkatkan nilai perusahaan untuk para stakeholder.

Vision

To become a reliable and trusted leading property company group through strategic innovations, location development and the best property management services.

Mission

- *To create, develop, build, and manage segmented and qualified properties and facilities to achieve business growth and continuous profit.*
- *To support the government social and environmental activities by conducting social activities as a form of the corporate social responsibility.*
- *To enhance the Company value for stakeholders*



A black and gold pen is shown in the bottom right corner, resting on a piece of lined paper. The pen is angled towards the top right. The paper has horizontal lines and is slightly textured. The background is a warm, golden-brown color with a soft, out-of-focus light source in the upper left corner, creating a gentle glow.

Surat Kepada Pemegang Saham

Letters to Shareholders

Message from the President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama



Hary Tanoesoedibjo

Komisaris Utama
President Commissioner

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala anugerah-Nya Perseroan mampu meraih kesuksesan dan menorehkan prestasi gemilang pada 2010.

Situasi perekonomian dunia tahun 2010 masih berada dalam ketidak pastian namun dampak buruknya seakan tak berpengaruh pada roda ekonomi Indonesia.

Bersama China, India dan Vietnam, Indonesia termasuk negara yang lolos dari ancaman kebangkrutan akibat krisis keuangan global 2008. Indonesia masih bisa bernafas panjang karena pertumbuhannya tetap positif.

Praise to God the Almighty because only by all His blessings the Company has able to achieve our success and carved brilliant achievement in 2010.

The world economic situation is still in an uncertain condition in 2010 but the negative impact seems to give no effect on the wheel of Indonesian economic.

Along with China, India and Vietnam, Indonesia is one of the countries who escaped the threat of bankruptcy due to the 2008 global financial crisis. Indonesia can still breathe freely as the growth remains positive.

Oleh karenanya, patut disyukuri jika pada 2010 tren positif tersebut berlanjut. Dari hanya sekitar 4% lebih pada 2009, pertumbuhan ekonomi merangkak ke level 6,1%. Kurs rupiah kokoh pada posisi yang cukup baik bagi iklim usaha yakni sekitar Rp 9.000,-an. Sedangkan laju inflasi terkendali di angka 6%-an. Pendapatan kotor perkapita (GDP) terdongkrak menjadi Rp 27 juta pertahun. Akibatnya, daya beli masyarakat ikut terangkat.

Therefore, it is worth to be grateful if the positive trend will still continue in 2010. From only around 4% in 2009, the economic growth has increase to 6%. The rupiah exchange rate is quiet stable in a good position for business climate which is around Rp9.000 whilst the inflation rate is controlled in around 6%. The Gross Domestic Product (GDP) has boosted to Rp27 million yearly. The result, it also boosted the people buying power.

SETELAH BERHASIL MELETAKKAN LANDASAN YANG KOKOH BAGI PERGERAKAN BISNIS PERSEROAN, GLOBALAND BERTEKAD UNTUK TINGGAL LANDAS ATAU TAKE OFF PADA 2011. SEBUAH STRATEGI BARU AKAN DUALANKAN. HALUAN BESARNYA ADALAH EKSPANSI TIADA HENTI.

After being succeeded to put a solid foundation for the company's business movement, the Company is intending to take off on 2011. A new strategy will be run; the big guideline is non-stop expansion.

Tak hanya itu saja, di sektor industry properti juga mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Riset yang dilakukan para pelaku usaha menyebutkan lonjakan property mencapai 15-20%. Dan ke depan diprediksi akan meningkat lagi pertumbuhannya.

Encouraging growth also occurs in property industry sector. The research done by business players stated that the increase in property reached 16-20%. And it is estimated that the growth will increase more in the future.

Sejalan dengan kegairahan perekonomian tersebut, Perseroan berhasil menangkap peluang-peluang yang mencuat. Strategi dan taktik jitu yang dijalankan direksi merupakan landasannya. Upaya manajemen meletakkan pondasi yang kuat baik dari sisi finansial maupun organisasi adalah sangat tepat. Langkah-langkah menuju terciptanya efisiensi khususnya yang terkait dengan komponen biaya operasional diprioritaskan. Tujuannya untuk merampingkan pelunasan kewajiban perseroan sekaligus menciptakan ruang yang cukup leluasa di sisi anggaran. Terciptanya peningkatan profitabilitas dan nilai asset secara signifikan merupakan bukti keberhasilan upaya tersebut.

Along with the excitement of the economy, the Company has capture arousing opportunities. Accurate strategies and tactics implemented by the management is the foundation. The management's effort to put solid foundation from financial and organization part is very precise. The steps taken to reach efficiency especially relating to operational cost component is prioritized. The goal is to restructure corporate liabilities payment as well as creating enough free space on the budget. The establishment of significant improvement of profitability and assets value verifies the success of the efforts.

Pemulihan neraca keuangan pada tahun buku 2010 sudah menggambarkan ketelitian dalam pengelolaan ekuitas. Sehingga tercipta situasi keuangan yang liquid dimana perseroan memiliki

The recovery of financial balance in fiscal year 2010 has showed accuracy in equity management. Therefore a liquid financial situation has created where the Company has a more solid foundation

landasan yang kuat dalam mencapai pertumbuhan usaha yang lebih prestisius di masa mendatang.

Dari waktu ke waktu tingkat kemampuan manajemen resiko yang dimiliki direksi semakin baik. Manajemen semakin tanggap membaca potensi pasar, menggali gagasan-gagasan kreatif, serta menetapkan langkah-langkah inovatif demi mengubah tantangan menjadi peluang.

Komitmen direksi dalam mematuhi seluruh ketentuan perundangan yang berlaku dengan dukungan penerapan tata kelola perusahaan yang baik guna memperlancar pengelolaan perusahaan adalah sesuatu yang patut kami apresiasi.

Sinergi oleh seluruh manajemen dan karyawan yang berkomitmen untuk terus memberikan nilai tambah terhadap operasional perusahaan niscaya akan meningkatkan rasa percaya diri para pemegang saham maupun pemangku kepentingan pada kapabilitas direksi dalam mengelola perusahaan.

Rasa terimakasih atas kerjasama dan dukungan dari seluruh komponen organisasi yang telah menjalankan fungsi dan wewenangnya pada koridor yang tepat, patut kami sampaikan.

Setelah berhasil meletakkan landasan yang kokoh bagi pergerakan bisnis perseroan, Perseroan bertekad untuk tinggal landas pada 2011. Sebuah strategi baru akan dijalankan. Haluan besarnya adalah ekspansi tiada henti.

Dalam kiprahnya selama dua dasawarsa perseroan cukup banyak mengakuisisi asset properti perusahaan lainnya. Kedepan tahun 2011 perseroan akan mendirikan beberapa produk orisinal berupa gedung perkantoran.

Perseroan juga akan diarahkan untuk dapat membidik New-Iconic Development Project yang dapat memberikan nilai tambah bagi para stakeholder. Berbagai persiapan menuju perwujudannya sudah dijalankan. Termasuk diantaranya adalah kekuatan modal yang cukup dan siap untuk diinvestasikan.

Sejalan dengan keinginan tersebut, dewan komisaris mengharapkan lahirnya berbagai inovasi baru serta aksi-aksi korporasi strategis

to achieve more prestigious business growth in the future.

From time to time the Directors' risk management skills are improved. The Directors are more perceptive of market potency, exploring innovative ideas and also determining innovative steps to turn challenge into opportunity.

The Directors' commitment to comply with every implemented law and regulation with the support of good governance to expedite company management is something that we need to appreciate.

The synergy of management and employees which committed to bring additional value on the company operational will enhance the shareholders and stakeholders confidence on the Directors capability in managing the company.

Our gratitude on cooperation and support from the entire components of the organization who have performed their function and authority in the right corridor.

After succeeded in putting a solid foundation for the company's business movement, the Company is determined to take off in 2011. A brand new strategy will be implemented. The big outline is a non-stop expansion.

In their existence over the past two decades the company has acquired numerous assets of other property companies. In 2011 the company will establish several original products in the form of office buildings.

The company will also be directed to target New-Iconic Development Project which can provide added value for the stakeholders. Various preparations toward the realization had been conducted. Among them is enough capital strength and ready to be invested.

Along with the desire, the Board of Commissioner expects the birth of many innovations and strategic

agar secara konsisten tercipta pertumbuhan bisnis yang berarti.

Mewakili segenap anggota komisaris saya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi dan kerja keras yang tiada henti dari seluruh jajaran direksi, manajemen maupun karyawan sehingga perseroan mampu meraih prestasi gemilang di tengah iklim bisnis yang serba tidak menentu.

Dinamika yang tercipta hari ini niscaya akan sangat menentukan posisi perseroan di masa depan. Menentukan pula posisi segenap manajemen, direksi beserta seluruh karyawan, di tengah pusaran persaingan yang takkan surut. Peluang hanya akan berdaya guna bagi siapa saja yang mampu memanfaatkannya. Kami segenap Dewan Komisaris berharap agar para Karyawan dalam menjalankan tugas dan karyanya senantiasa berlandaskan optimisme yang tinggi, penuh disiplin dan dedikasi, bertanggung jawab dan memiliki endurance (daya juang) yang tinggi. Niscaya dengan bermodalkan landasan tersebut disertai dengan hati dan iman yang takwa, maka segala tantangan dan kompetisi bisnis dapat kita lalui bersama.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami ucapkan terima kasih dan Selamat Berkarya.

corporate actions to consistently create meaningful business growth.

On behalf of the entire member of Board of the Commissioners, I am expressing my highest gratitude on the dedication and persistent hard work from the Board of Directors, management and employees so that the Company can still accomplished brilliant achievement in the middle of the indecisive business climate.

The dynamic created today will determine the company's position in the future. It is also determine the position of management, directors and employees, in the middle of the competition which will never be subside. Opportunity will bring benefit only to those who know how to use it. We, Board of the Commissioners, are hoping that our employees always do their job and creation with high optimism, discipline and dedication, responsible and high endurance. With those as the basis and also with devout heart and faith we will eventually get through all the business challenge and competition together.

As my final word, on behalf of the Board of Commissioners, we thank you and have a good creation



Hary Tanoesoedibjo

Komisaris Utama
President Commissioner

Report from the President Director

Laporan Direktur Utama



M. Budi Rustanto

Direktur Utama
President Director

DALAM WAKTU DEKAT TIGA OFFICE BUILDING DENGAN LUAS SPACE YANG BERVARIASI AKAN DIDIRIKAN. MANAKALA KEINGINAN INI TERWUJUD MAKA EKSISTENSI DAN PENGAKUAN TERHADAP PERSEROAN SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANG PROPERTI HANDAL TAK CUMA ANGAN.

In near time three office buildings with variety in space sizes will soon to be build. When the desire has realized, then the existence and the acknowledgment of the Company as one of the most reliable property developers will be more than just an imagination.

Karena pencapaian usaha pada 2010 yang sangat membanggakan, puji syukur selayaknya kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perseroan dimampukan oleh-Nya melewati berbagai tantangan ekonomi dan bisnis serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

Cukup menggembirakan, kondisi makro ekonomi Indonesia pada 2010 terbilang lebih baik dari tahun sebelumnya. Padahal secara umum situasi perekonomian dunia belum pulih seutuhnya setelah diharu-biru krisis keuangan global 2008. Hampir seluruh negara belum bisa bangkit dari keterpurukannya. Beruntung Indonesia bersama China, India serta Vietnam tak bernasib serupa. Keempatnya berhasil menciptakan pertumbuhan positif.

Berlanjut pada 2010, trend positif pertumbuhan ekonomi semakin melahirkan optimisme. Dari hanya sekitar 4% pada 2009 melesat menjadi 6,1% di penghujung 2010. Memang suku bunga kebanyakan perbankan masih relatif tinggi dan ekspansi kredit cukup terbatas. Akan tetapi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (9000-an) boleh dikatakan stabil dan cukup melegakan para pelaku usaha. Secara signifikan terjadi perbaikan pada daya beli masyarakat. Sedangkan laju inflasi tak terlalu mencemaskan.

Menyambut geliat baru perekonomian tersebut, Perseroan terus-menerus berusaha memperkuat konsolidasi internal berikutan efisiensi pada sejumlah komponen biaya. Tujuannya agar tercipta neraca keuangan yang sehat dan kuat. Perseroan juga melanjutkan upaya-upaya untuk menaikkan tingkat kolektibilitas melalui perbaikan sistem penagihan dan penertiban administrasi. Dampaknya cukup berarti bagi kelancaran kinerja keuangan (cash flow) perseroan. Tingkat profitabilitas dapat diperkirakan sejak dini.

Akibatnya, target perseroan melakukan perbaikan kinerja keuangan di semua lini usaha berhasil diraih. Indikasinya adalah melonjaknya pendapatan menjadi Rp 71 miliar diikuti dengan laba bersih yang meningkat. Terjadi penurunan kewajiban

Considering the 2010 satisfying achievement we need to say grace to God. He made the company able to pass through various business and economical challenges and to benefit from the existed opportunity.

It is quiet satisfying knowing that the Indonesia's macro-economic condition in 2010 is better than previous year when in general the condition of global economic situation has not fully recovered after being hit by global financial crisis in 2008. Most of the worldwide countries have not yet recovered from their deterioration. Luckily, Indonesia along with China, India and Vietnam had a different faith. The four countries had succeeded in creating positive growth.

Continue in 2010, the positive trend of economic growth has delivered more optimism. From around 4% in 2009 leaped to 6.1% by the end of 2010. Although most of bank interest are still high and credit expansion are quiet limited, but the rupiah exchange rate fluctuation to USD (around Rp9000) are quiet stable and quiet a relief for business players. There is also an improvement in people buying power while the inflation rate is nothing to worry about.

In order to celebrate the new economic development, the Company continuously trying to strengthen its internal consolidation also efficiency in several cost component. The goal is to create a strong and solid financial balance. The Company also continues the efforts to escalate the collectability level through improvement in billing system and administrative enforcement. The result is quiet meaningful for the Company's cash flow. The profitability rate can be estimated early.

As a result, the Company's target to improve the financial performance in all business lines has achieved. Indicated by the soaring profit to Rp 71 billion followed by escalating net profit. There is also a decrease in the company's liability to Rp

perseroan menjadi Rp 138,6 miliar. Sementara nilai meningkat menjadi Rp 2,09 triliun dan Rp 1,9 triliun

Secara keseluruhan kinerja keuangan positif yang berhasil dibukukan anak perusahaan membawa dampak menggembirakan pada performa usaha perseroan. Tingkat hunian rata-rata (occupancy rate) yang melonjak pada setiap jenis produk properti yang dikelolanya merupakan bukti telah terjadinya pertumbuhan usaha. Kondisi menggembirakan tersebut mendukung terpenuhinya ekspektasi bisnis perseroan yakni terciptanya pertumbuhan usaha yang berkesinambungan dan meningkatnya konsolidasi pendapatan.

Strategi bisnis yang benar-benar matang merupakan kunci keberhasilan. Pengelolaan risiko yang kian membaik, didukung reputasi perusahaan yang terpercaya, ikut memperkuat. Sejumlah risiko seperti; risiko investasi, risiko operasional, risiko pasar, risiko sosial politik, risiko mata uang, dan risiko usaha, sepanjang tahun 2010 berhasil diidentifikasi.

Direksi kerap berusaha memastikan penerapan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Risiko-risiko tersebut dikelola secara ketat demi meningkatkan kualitas kinerja perseroan. Setiap individu terhindar dari konflik kepentingan dalam pelaksanaan tugas, fungsi maupun tanggung jawab.

Kondisi konsolidasi tim yang baik, mulai dari dewan komisaris, jajaran Komite Audit, Komite Remunerasi dan Audit Internal, serta jajaran manajemen dan karyawan, yang secara terus-menerus dibangun, dirasakan cukup membantu Direksi. Keberadaan Unit Internal Audit sangat berarti dalam memperkuat pengawasan internal perseroan yang berniat memantapkan efektivitas dan efisiensi.

Kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku adalah sesuatu yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas. Sikap hati-hati dalam menjalankan kegiatan bisnis niscaya membantu kelancaran implementasi agenda perseroan.

138.6 billion While the values increase to Rp 2.09 trillion and Rp 1.9 trillion.

Generally the positive financial performance posted by subsidiaries has brought pleasant impact on the Company's business performance. The escalating occupancy rate on every property product managed by the company is an evidence of business growth. The satisfactory condition encourages the company's business expectation fulfillment that is the creation of sustainable business growth and increase in consolidated revenues.

A well-established business strategy is the key to success. The improved risk management encouraged by more trusted company reputation is also strengthening. Several risks such as; investment risk, operational risk, market risk, socio-political risk, currency risk and business risk, throughout 2010 has been identified.

The Directors always try to ensure the good governance implementation goes well. The risks are tightly managed to enhance the quality of the Company's performance. Each individual is avoided from conflict of interest in the performance of duties, functions and responsibilities.

The good condition of team consolidation, from board of commissioners, Audit Committee, Remuneration Committee and Internal Audit and also management and employees which continuously built, is consider to be a big help for the Directors. The Internal Audit unit existence is essential in strengthening the company's internal monitoring which intended to stabilize efficiency and effectiveness.

The compliance with applied regulation is something crucial for productivity enhancement. Vigilant attitudes in running business activities encourage the company's agenda implementation.

Kerjasama yang dibangun di lingkungan internal antara manajemen beserta seluruh karyawan menjadi dukungan besar bagi realisasi mandat Rapat Umum Pemegang Saham kepada direksi. Bagaimanapun karyawan merupakan asset terpenting yang menjadi salah satu fokus pengembangan agar dapat berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan oleh perseroan terintegrasi dalam program tanggung jawab sosial. Beberapa aktivitas diantaranya bahkan dibuat menjadi program rutin tahunan. Hal itu merupakan wujud rasa kepedulian untuk memperbaiki kondisi masyarakat sekitar lokasi usaha.

Pada 2011 yang diprediksi sebagai awal era booming industri properti nasional, direksi akan berusaha optimal merebut dan menciptakan banyak opportunity. Rencana ekspansi besar-besaran yang dicanangkan perseroan, akan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Modal kerja dalam jumlah tak sedikit yang siap untuk digelontorkan, secermat dan seefisien mungkin akan diperhitungkan penggunaannya. Sehingga kelak separuhnya akan melipatgandakan kekuatan Perseroan.

Beragam langkah taktis guna mendukung kebijakan ekspansi sudah dipersiapkan agar bisnis bertumbuh. Diantaranya adalah dengan memusatkan usaha hanya berada di dalam negeri. Seluruh resource dipersiapkan memperkuat pengelolaan perusahaan dan anak perusahaan di Jakarta atau kota-kota lainnya. Itulah alasan kenapa kepemilikan saham di GLD Investment Pte Ltd yang berada di Singapura dilepas sepenuhnya.

Sebagaimana strategi baru yang dicanangkan, di masa depan perseroan berkeinginan tumbuh secara organik. Metode akuisisi atau pengambilalihan kepemilikan asset-asset properti perusahaan lainnya merupakan sarana untuk melakukan ekspansi. Setidaknya dalam waktu dekat tiga office building dengan luas space yang bervariasi akan

Cooperation built in internal environment between management and employees is a huge support for the realization of the mandate from Shareholders general meeting to the Directors. Employees are however an essential asset which becomes one of development focuses so they can give real contribution to the Company progress.

The conduction of social and religious activities by the company is integrated in social responsibility program. Among the activities in fact held annually as routine programs as a sense of concern to improve the condition of surrounding society.

In 2011 which predicted to be the beginning of booming era for national property industry, the Directors will optimally try to grab and create more opportunity. The massive expansion plan which proclaimed by the Company will be well implemented. Big number or capital is ready to be deployed, and will be calculated as accurate and efficient as possible so that in the future it will doubled the Company's superiority.

Several tactical steps to encourage the expansion policy have been prepared to keep the business growing. Among them is to focusing in domestic business. All resources are prepared to strengthen the company and its subsidiaries management in Jakarta or other cities. That is the reason behind the total release of share ownership of GLD Investment Pte Ltd based in Singapore.

As the new strategies have been proclaimed, in the future the Company is intending to organically grow. Acquisition method or ownership takeover of other company property assets facilitates the expansion. In near time, at least three office buildings with variety in space size will be built. When the desire has finally realized then the

didirikan. Manakala keinginan ini terwujud maka eksistensi dan pengakuan terhadap perseroan sebagai salah satu pengembang properti handal tak cuma angan.

Pilihan terhadap pengembangan produk perkantoran di 2011 sebagai jalan untuk mengembangkan perseroan tidak terlepas dari peluang bisnis yang lebih besar bila dibandingkan dengan produk-produk lainnya seperti hotel dan ritel.

Direksi tidak dapat bekerja sendirian. Itu sebabnya kami mengharapkan partisipasi serta dukungan dari setiap elemen yang ada guna merebut prospek pengembangan bisnis di masa depan. Mulai dari dewan komisaris, jajaran komite, manajemen serta karyawan, diharapkan senantiasa bekerja sama dan saling bahu membahu. Sikap semacam ini diyakini akan berkontribusi positif terhadap pemenuhan agenda bisnis serta memajukan perseroan.

Atas lonjakan pendapatan berikut prestasi-prestasi bisnis lainnya yang berhasil diraih tahun 2010, direksi menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya terhadap kontribusi yang diberikan setiap elemen. Seluruh manajemen diharapkan menjadi tim solid yang berdedikasi penuh demi mengantarkan perseroan meraih sukses gemilang di masa-masa mendatang.

company's existence and acknowledge as one of the reliable property developer is more than just a dream.

The choice to develop office products in 2011 is a passage to the Company's development is tightly close to a bigger business opportunity if compared to other product such as hotels and retail.

The Directors cannot work alone. That is why we are hoping for participation and support from the entire elements to grab business growth prospect in the future. Starting from the board of commissioner, board of committee, management and employees, are expected to work together and hand in hand. This attitude is believed to give positive contribution in fulfilling the Company's agenda and to promote the company.

Regarding the revenues surge as well as other business achievements which accomplished in 2010, the Directors are giving you our biggest gratitude for all the contribution given by every element. The whole management is expected to be a solid team with full dedication to deliver the Company to achieve gleaming success in the future.



M. Budi Rustanto
Direktur Utama
President Director

The cover features a blue-toned background with various business charts and graphs. At the top, there is a line graph on a grid. Below the title, there is a bar chart with numerical values. At the bottom, there is another line graph on a grid with dates on the x-axis.

Tinjauan Usaha Tahun 2010

Business Overview in 2010



Analisis dan Pembahasan Manajemen



JUMLAH NILAI AKTIVA PERSEROAN MENGALAMI PENINGKATAN YAITU DARI RP 2.088 MILIAR PADA 2009 MENJADI RP 2.413 MILIAR TAHUN 2010.

The amount of the Company's asset value has increase from Rp2.088 billion in 2009 to Rp2.413 billion in 2010.

Kendati di sisi makro ekonomi terjadi berbagai perbaikan, secara umum tahun 2010 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi para pelaku bisnis di Indonesia. Penyebabnya tak lain adalah belum redanya situasi buruk akibat krisis keuangan global 2008 yang tidak bisa dihindari juga berimbas pada situasi perekonomian di dalam negeri. Di awal 2010 dunia usaha sudah harus berhadapan dengan lemahnya daya beli masyarakat, fluktuasi nilai tukar rupiah yang sedikit mengkhawatirkan serta tingginya suku bunga antar bank. Dampak ikutan berikutnya, kemerosotan tajam dalam hal jumlah kredit yang diajukan.

Bagi industri properti, kondisi semacam ini menjadi tantangan tersendiri ketika berniat menciptakan inovasi-inovasi bisnis. Terlebih dalam hal menawarkan produk yang terjangkau namun tetap berkualitas. Di sisi lain, peluang pengembangan usaha turut menghadapi persaingan tak kalah ketat karena lahirnya kompetitor-kompetitor baru ditambah strategi agresif yang diterapkan pemain-pemain berskala besar.

Menghadapi semua tantangan ini, perseroan berusaha tetap fokus pada agenda-agenda bisnisnya dengan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian, peningkatan pengawasan internal serta pengelolaan risiko yang matang. Implementasi efektivitas dan efisiensi didukung

Although various improvements occurred in macro economic but generally 2010 is challenging year for business players in Indonesia. The cause is the bad situation which has not fully recovered due to global financial crisis in 2008 which cannot be avoided is also impact in domestic economic situation. At the beginning of 2010 the business world had to face with the weakening of people buying power, the quiet alarming fluctuation of rupiah exchange rate and high bank interest followed by the sharp decline in the amount of proposed credit.

For property industry, this condition is a challenge in creating business innovations, especially in offering affordable product with quality. On the other hand the opportunity for business development is also meet fierce competition due to the birth of new competitors and aggressive strategies implemented by big players.

To meet these challenges, the Company tries to focus on its business agenda by setting out principles of forethought, enhancing internal monitoring and more established risk management. The implementation of efficiency and effectiveness is encouraged by good governance. Therefore,

oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, seluruh elemen dalam organisasi perseroan bekerja sesuai tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.

Mampunya perseroan memanfaatkan peluang bisnis secara optimal dan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi demi memulihkan neraca keuangan di tahun buku 2010, ke arah sana seluruh strategi difokuskan. Untuk itu, perseroan melakukan pengelolaan keuangan dengan cermat dan memperhitungkan aksi-aksi korporasi secara tepat agar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kelangsungan usaha.

Melalui perbaikan sistem penagihan dan penertiban administrasi, perseroan akhirnya mampu meningkatkan tingkat kolektibilitas. Bagi perbaikan kinerja keuangan (cash flow) perseroan langkah tersebut berdampak cukup penting. Manfaatnya terlihat pada hasil laporan keuangan konsolidasi yang semakin membaik jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2009.

Pendapatan Usaha

Di sisi pendapatan usaha, perseroan berhasil mencetak angka Rp 71 miliar pada 2010. Terjadi lonjakan sebesar 28% jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya mencapai Rp 55,6 miliar. Membaiknya perolehan pendapatan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dari ruang sewa, jasa keamanan, dan pengelolaan gedung.

Laba Usaha

Laba usaha untuk tahun yang berakhir pada tahun 2010, meningkat sebesar 412% menjadi Rp 22,159 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 4,3 miliar pada tahun 2009.

Laba Bersih

Dari jumlah Rp 127,8 miliar pada 2009, laba bersih meningkat sebesar 28% menjadi Rp 163,116 miliar di 2010. Peningkatan ini terjadi sehubungan dengan meningkatnya kontribusi laba dari perusahaan asosiasi.

all elements of corporate organization work in accordance with their duties, functions and responsibilities.

The ability of the Company to optimally use business opportunity and reach high level of profitability to recover the financial balance of fiscal year 2010 is where all the strategies has been focused on. Therefore, the Company is carefully managing the financial and accurately calculates corporate actions in order to be able to give significant contribution for business continuity.

Through improvement in billing system and administrative enforcement, the Company is finally able to enhance its collectibility level. For the Company's cash flow improvement that step taken by the company has given an essential impact. The benefit is shown in the improved consolidated financial statement if compared to the performance in 2009.

Operational Revenue

The company has posted Rp71 billion profit in 2010. There is an increase of 28% if compared to 2009 which only reached Rp55.6 billion. The improvement in profit is also influenced by the increase revenue from room rental, security service and building management.

Income From Operations

Compared to Rp4.3 billion in 2009, the operational profit for the fiscal year ending in 2010 has increase 412% to Rp22.159 billion in 2010.

Net Income

From Rp127.8 billion in 2009, the net income has increase 28% to Rp163.116 billion in 2010. The escalation is occurred regarding to the increase in net income contribution from the associate company.

Jumlah Aset

Jika jumlah nilai aktiva perseroan pada 2009 mencapai Rp 2.086 miliar, tahun 2010 mengalami kenaikan 0,2% menjadi Rp 2.091 miliar.

Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset lancar sebesar Rp 395 miliar menurun sebesar 14,6% dibanding tahun 2009. Penurunan ini disebabkan turunnya investasi jangka pendek dan piutang usaha.

Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2010 jumlah aset tidak lancar sebesar Rp 1.696 miliar naik sebesar 4% dibandingkan dengan jumlah tahun 2009 sebesar Rp1.625 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi jangka panjang.

Jumlah Kewajiban

Selama tahun 2010 jumlah kewajiban yang dicatatkan perseroan mengalami penurunan sebesar 47%. Dari jumlah Rp 261,1 miliar pada 2009 menjadi Rp 138,8 miliar. Penurunan nilai kewajiban perseroan ini terutama disebabkan terjadinya penurunan hutang jangka panjang lain-lain.

Kewajiban Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2010 jumlah kewajiban lancar adalah sebesar Rp.43 miliar menurun sebesar 9,7% dibandingkan dengan jumlah tahun 2009 sebesar Rp 47 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh pembayaran hutang bank.

Kewajiban Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2010 jumlah kewajiban tidak lancar adalah sebesar Rp 95 miliar menurun sebesar 55% dibandingkan dengan jumlah tahun 2009 sebesar Rp 213 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang lain-lain.

Ekuitas

Nilai ekuitas perseroan di akhir 2010 mencapai Rp 1,953 triliun. Tahun sebelumnya hanya Rp 1,827 triliun atau meningkat 7%. Angka ini mengindikasikan terjadinya peningkatan yang disebabkan adanya pertumbuhan laba bersih tahun berjalan.

Asset Amount

If the total amount of the company reached Rp2.088 billion in 2009, in 2010 it increase 0,2% to Rp2.091 billion

Current Asset

As per December 31, 2010, the current asset is Rp395 billion, decline 14,6% if compared with 2009. The decline is caused by the decrease in short-term investment and operational liabilities.

Non-Current Asset

As per December 31, 2010, the amount of non-current asset is Rp1,696 billion increase 45 compared with 2009 which posted Rp1.626 billion

Total Liabilities

Throughout 2010 the total amount of total liabilities posted by the company has decreased 47% to Rp261.1 billion on 2009 to Rp138.8 billion. The decrease in the amount of the company's liabilities is caused by the decrease in the company's other long-term liabilities.

Current Liability

As per December 31, 2010, the total amount of the current liabilities is Rp4.3 billion decreased 9,7% compared to Rp47 billion in 2009. The decrease is caused by bank loan payment.

Non-Current Liability

As per December 31, 2010, the total amount of non-current liabilities is Rp95 billion decreased 55% compared to Rp213 billion in 2009. The decrease is caused by the decrease in other long-term liabilities.

Equity

Total amount of the company's equity value by the end of 2010 reached Rp1.953 trillion or increase 7% from the previous year which only reached Rp1.827 trillion. The figures indicate an escalation due to the net income growth in the current year.

Likuiditas dan Solvabilitas

Peristiwa lainnya yang patut menjadi catatan adalah terjadinya penurunan rasio likuiditas (current ratio) sebesar 5,5% menjadi 914%. Rasio likuiditas yang tercatat pada tahun 2009 adalah 967%.

Rasio kewajiban terhadap total aktiva menurun dari 13%, menjadi 7% pada 2010. Demikian pula halnya pada sisi rasio kewajiban terhadap ekuitas, terjadi penurunan dari 12,5% pada 2009 menjadi 7% di 2010.

Perseroan berusaha menjaga kepentingan sekaligus memperkuat kepercayaan para pemegang saham dengan bertumpu pada kesinambungan pertumbuhan aspek likuiditas dan solvabilitas,

Liquidity and Solvability

Other event which also needs to be noted is the decrease in liquidity ratio (current ratio) from around 5,5% to 914%. The liquidity ratio posted in 2009 is 967%.

The liability ratio on total asset has decrease from 13% to 7% in 2010. The same thing also happened in liability ratio to equity which decline 12,5% in 2009 to 7% in 2010.

The company is trying to maintain the interest as well as the trust of the shareholders by relying on the growth of liquidity and solvability aspects.



Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) adalah sebuah keniscayaan sebagaimana ketentuan yang tertuang dalam Pedoman Umum GCG Indonesia serta UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Sebab dengan menerapkan GCG secara konsisten berarti akan memberikan nilai tambah sekaligus meningkatkan kredibilitas perusahaan baik di mata dunia usaha secara umum maupun di mata para pemegang saham.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a necessity in accordance with the provision stated in GCG Indonesia General Guidelines and Corporate Law No.40 year 2007. By consistently implementing GCG it will bring added value as well as enhancing the company credibility in business world in general and in the eyes of the shareholders.



"PERSEROAN SECARA KONSISTEN DAN BERKALA MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP SELURUH ELEMEN ORGANISASI DAN OPERASIONAL PERUSAHAAN UNTUK MEMASTIKAN BAHWA BUDAYA PERUSAHAAN TELAH DILAKUKAN SESUAI DENGAN PRINSIP GCG DAN ASAS-ASAS UNIVERSAL."

The Company consistently and regularly carries out supervision on all elements of the organization and corporate operational to ensure that the corporate customs has been carried out in accordance with GCG and universal principles.

Oleh sebab itu perseroan mengadopsi ketentuan penerapan GCG ke dalam budaya perusahaan dan secara terus-menerus mensosialisasikannya kepada seluruh karyawan, perseroan Melalui cara itu berharap dapat menjalankan usahanya tanpa terlepas dari prinsip kehati-hatian, transparansi, akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, kesetaraan dan kewajaran. Tak kalah penting, pelaksanaan terhadap komitmen keterbukaan informasi serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku menunjukkan bahwa perseroan telah mewujudkan salah satu tanggung jawabnya sebagai perusahaan publik yang beroperasi di wilayah hukum Indonesia.

Prinsip-prinsip profesionalisme merupakan landasan bagi terciptanya kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, kesetaraan perlakuan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, penerapan kebijakan dan standar etika yang memastikan kesesuaian fungsi serta tugas elemen dalam tiap organisasi perusahaan sesuai dengan standar GCG, menjadi sangat penting. Guna memastikan bahwa budaya perusahaan telah dilakukan sesuai dengan prinsip GCG dan asas-asas universal, secara konsisten dan berkala perseroan juga melakukan pengawasan terhadap seluruh elemen organisasi serta operasional perusahaan.

Secara lengkap uraian tentang kelima prinsip GCG yang diadopsi perseroan adalah sebagai berikut:

a. Transparansi

Perseroan terbuka dalam menyampaikan informasi yang bersifat material dan relevan. Keterbukaan juga dilakukan dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan dalam lingkup perseroan.

b. Akuntabilitas

Prinsip-prinsip akuntabilitas di dalam tubuh perseroan dijalankan dengan membagi fungsi dan tanggung jawab yang jelas serta dapat diukur. Langkah ini diambil Perseroan agar dapat setiap lini manajemen dapat bekerja dengan efektif.

Therefore the Company is adopting GCG implementation provision into the corporate custom and conduct regular socialization on employees. By implementing it, the Company is hoping to be able to run the business in accordance with principles of forethought, transparency, accountability, independency, responsibility, equality and fairness. What not less important is the conduction of commitment of information openness and legal compliance showed that the company has realized one of its responsibilities as public company which operates in the jurisdiction are if Indonesia.

Professionalism principles are the foundation to create the company credibility. Thus the equality for stakeholders and shareholders, policy implementation, and ethical standard which ensure compliance functions and duties of each organizational element in the company in accordance with GCG standard, has become an essential matter. To ensure that the corporate custom carried out in accordance with GCG and universal principles, the Company has done consistent and regular supervision on all elements of the organization and corporate operational.

The complete description of the five principles of GCG adopted by the Company is as described in the following:

a. Transparency

Company is transparent in delivering material and relevant information. Transparency is also applied in decision making process and policymaking in the scope of the company

b. Accountability

Accountability principles in the company is implemented by dividing function and responsibility clearly and measurable. This step is taken by the company so that every line of management can work with effectiveness.

c. Tanggung Jawab

Bagi perseroan, sebagai entitas bisnis adalah sebuah keharusan untuk senantiasa memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan berlaku dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu, Perseroan juga senantiasa memegang prinsip-prinsip yang pengelolaan perusahaan yang sehat.

d. Kewajaran dan Kesetaraan

Dengan tetap memperhatikan hak dan kewajibannya, perseroan memberikan perlakuan setara bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terlebih dalam hal mendapatkan informasi. Perseroan menjamin tidak adanya diskriminasi ras, agama maupun gender dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Struktur GCG Dalam Perseroan

Perseroan mengadopsi dan menerapkan struktur GCG yang unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham

Organ pemangku kekuasaan dan wewenang tertinggi di dalam struktur organisasi perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Wewenang RUPS antara lain:

- mengangkat dan memberhentikan anggota direksi dan dewan komisaris,
- meminta pertanggungjawaban dewan direksi dan komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
- menyetujui perubahan anggaran dasar.
- menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan tahunan,
- menunjuk akuntan publik.
- memutuskan penggunaan laba perseroan.

Perseroan telah mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada 31 Mei 2010 di Bima room MNC Tower Lt.B2 Jln.Keboan sirih Kav.17-19 Jakarta Pusat.

c. Responsibility

As a business entity, it is a requirement for the company to at all times comply with applied regulations and law in running its business. Beside that, the Company is also has at all times comply with Good Corporate Governance principles.

d. Fairness and Equality

By considering the rights and obligations, the company gives an equal treatment to its shareholders and stakeholders especially in terms of getting information. The Company guarantees that there will be no ethnic, religion and gender discrimination in human resources management.

GCG Structure in the Company

The Company adopts and applies GCG structures with element as follows:

The General Meeting of Shareholders

The highest organ acting of power and authority in the corporate organizational structure is the General Meeting of Shareholders (RUPS). Its authorities are:

- *Appoint and dismiss member of directors and board of commissioners*
- *Hold accountable from the board of directors and commissioners on the performance of their duties and obligations.*
- *Approving amendment of budget*
- *Approving and legalize annual financial report*
- *Appoint public accountant*
- *Decide on the utilization of the company's profit.*

The Company has conducted the annual and extraordinary general meeting of shareholders on May 31, 2010, in Bima Room, MNC Tower B2 Fl, Jl. Keboan Sirih Kav.17-19, Central Jakarta.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berfungsi sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dewan ini terdiri dari individu-individu yang berintegritas tinggi dan berpengalaman di berbagai bidang. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain, sebagai berikut:

- Mengawasi efektivitas penerapan rencana kerja dan anggaran tahunan yang telah diajukan direksi sesuai dengan visi dan misi Perseroan.
- Memberikan saran kepada Direksi tentang strategi dan kebijakan bagi perseroan.
- Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan di dalam lingkungan Perseroan agar sesuai dengan kaidah GCG.

Berdasarkan RUPS yang telah dilaksanakan pada 31 Mei 2010 di Bima room MNC Tower Lt. B2, Jln. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat, anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	: Hary Djaja
Komisaris Independen	: Triyogi Yuwono

Berdasarkan hasil RUPSLB Perseroan, yang diselenggarakan pada tgl 28 Januari 2011, Terjadi pergantian Komisaris Independen Perseroan. Sehingga susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	: Hary Djaja
Komisaris Independen	: Agus Mulyanto

Profil Agus Mulyanto

Agus Mulyanto yang dilahirkan di Surabaya pada 13 Februari 1948, terhitung sejak Januari 2011 dipercaya menduduki salah satu posisi komisaris perseroan. Dalam waktu yang sama lulusan Teknik Elektro ITS, penyandang gelar master

Board of Commissioners

The Board of Commissioners functioned as representatives of shareholders in supervising the Company's management conducted by the Directors. The board consists of highly integrated individuals and skilled in various field. The Board of Commissioners' duties and responsibilities as follows:

- Supervise the effectiveness application of work plan and annual budget which has been proposed by the Directors in accordance to the Company's vision and mission
- Advising the board of directors on the Company's strategy and policy
- Supervise the implementation of corporate governance in the Company to be in accordance with GCG principles

According to the general meeting of shareholders conducted on May 31, 2010, at Bima Room MNC Tower B2 Fl, Jl. Kebon Sirih Kav.17-19, Jakarta Pusat, the Board of Commissioners member who serves in fiscal year which ended in December 31, 2010, are as follows:

President Commissioner	: Hary Tanoesoedibjo
Commissioner	: Hary Djaja
Independent Commissioner	: Triyogi Yuwono

According to the extraordinary meeting of shareholders which conducted on January 28, 2011, there was a commissioner replacement so that the structure of the Board of Commissioner has changed as follows:

President Commissioner	: Hary Tanoesoedibjo
Commissioner	: Hary Djaja
Independent Commissioner	: Agus Mulyanto

Profile of Agus Mulyanto

Agus Mulyanto was born in Surabaya in February 13, 1948. Starting from January 2011 is appointed as one of the Company's commissioners. In the same time this Electrical engineering graduate from ITS, the bearer of Master in telecommunication

teknik telekomunikasi dari ITB dan Universitas Wisconsin (Madison, Amerika) yang dilengkapi bidang Manajemen Bisnis, serta doktor teknik telekomunikasi dari Universitas Wisconsin (Madison, Amerika) ini juga menjabat Direktur PT Media Nusantara Citra Tbk.

Rapat Dewan Komisaris

Secara berkala Dewan komisaris mengadakan rapat minimal selama 1 kali dalam sebulan. Selama tahun 2010, Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali dan dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga telah melakukan rapat gabungan sebanyak 6 kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Agenda yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris adalah hal-hal yang dianggap penting dalam operasional Perseroan, terutama strategi dan implementasi bisnis yang dilaksanakan Direksi, memantau kinerja Perseroan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Melaksanakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyusun rencana kerja dan anggaran.
- Mengelola operasional perusahaan.
- Melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.
- Implementasi manajemen resiko.

technique from ITB and Wisconsin University (Madison, US) which completed with Doctorate in Communication Technique from Wisconsin University (Madison, US), is also the Director in PT Media Nusantara Citra Tbk.

The Meeting of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is regularly hold one meeting per month minimum. Throughout 2010, the Board of Commissioners has conducted 12 meetings and attended by the entire member of the board. Besides that, the Board of Commissioners and Directors has also conducted 10 joint meetings and attended by the entire members of Board of Commissioners and Directors.

The discussed Agenda in the meeting of Board of Commissioners is essential matters in the company's operational, especially the strategy and business implementation conducted by the Directors, Supervise the Company's performance and the implementation of corporate governance.

Directors

Directors are the Company's organ who accountable on the Company's management for the Company's interest and in accordance with the aims and objectives of the Company and comply with provisions in corporate charter.

Duty and Responsibilities of the Directors

The general duty and responsibilities of the Directors are describes as follow:

- *Hold Annual General Meeting of Shareholders*
- *Implementing the result of General Meeting of Shareholders*
- *Compile work plan and budget*
- *Managing corporate operational*
- *Implementing corporate governance in accordance with applied regulations*
- *Risk management implementation*

- Menjamin penerapan struktur pengendalian internal perseroan.
- Mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan temuan-temuan internal audit.

Struktur Direksi

Berdasarkan RUPS 31 Mei 2010, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : M Budi Rustanto
 Direktur : Wiji Suratno
 Daniel Yuwono

Rapat Direksi

Selama tahun 2010 Direksi telah mengadakan rapat internal Direksi sebanyak 12 kali dan dihadiri seluruhnya oleh anggota Direksi. Selain itu, Direksi juga melaksanakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris sebanyak 6 kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam memastikan praktek tata kelola perusahaan yang baik, menjaga struktur dan proses pengawasan internal yang memuaskan, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta menjalankan manajemen risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memberikan saran dan menunjuk kantor akuntan publik yang akan mengaudit dan menyusun laporan keuangan Perseroan.
- Memastikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.
- Memeriksa dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil temuan audit yang dilakukan oleh unit audit internal.

- *Guarantee the implementation of the company internal management structure.*
- *Take needed action regarding to internal audit founding.*

Structure of the Directors

In accordance with the GMS on May 31, 2010, the structure of Directors are is described as follow:

*President Director : M. Budi Rustanto
 Director : Wiji Suratno
 Daniel Yuwono*

The Meeting of the Directors

Throughout 2010 the Board of Directors has conducted 12 (twelve) Directors internal meeting and attended by the entire member of the Directors. Besides that, the Directors also conducted 6 (six) joint meeting with the Board of Commissioners and attended by the entire member of Board of Directors and Board of Commissioners.

The Audit Committees

The Audit committees is in charge to assist the supervision function of the Board of the Commissioners to ensure the practice of good corporate governance, maintain the structure and satisfying internal supervision process, enhance the transparency quality and financial reporting as well as implementing risk management.

Duty and Responsibility of the Audit Committees

In carrying out its function, the Audit Committees has the duties and responsibilities include:

- *To give advice and to appoint a public accountant firm to audit and compile the company financial report.*
- *To ensure that the preparation of financial statement complies with applicable provision.*
- *To propose opinion to the Board of Commissioners on the result of the audit conducted by public accountant firm*
- *Evaluate and proposed opinion to the Board of Commissioners on audit founding conducted by internal audit unit.*

Struktur Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit bersifat independen dimana Komisaris Independen ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit. Berikut ini adalah susunan lengkap anggota komite audit:

Ketua : Triyogi Yuwono
 Anggota : Ratna Yani
 Susanto

Per maret 2011 terjadi pergantian ketua komite audit, yaitu dijabat oleh Bapak Agus Mulyanto.

Rapat Komite Audit

Komite Audit secara berkala melakukan rapat rutin internal, dan rapat gabungan bersama Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk membahas hasil temuan audit internal. Selama tahun 2010, Komite Audit melakukan rapat internal minimum 1 kali setahun.

Laporan Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang berisi antara lain:

1. Komite Audit telah memberikan saran dan pendapatnya tentang pemilihan kantor akuntan publik.
2. Laporan Keuangan Perseroan telah sesuai dengan laporan pembukuan Perseroan serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahyo & Rekan telah menyampaikan pendapatnya secara independen dan obyektif.
4. Seluruh temuan hasil audit internal telah dilaporkan kepada Komite Audit. Laporan berkala dari internal auditor menunjukkan tidak ada kelemahan yang material dalam pengendalian internal perseroan; Perseroan juga telah menunjukkan perbaikan dalam prosedur administrasi dan akuntansi. Komite Audit memastikan perseroan tidak terlibat dalam masalah hukum yang material.

The Structure of the Audit Committee

The membership of Audit Committee is independent where the Independent Commissioner is appointed as the Chairman of the Audit Committee. Below is the complete structure of the Audit Committee:

Chairman : Triyogi Yuwono
 Member : Ratna Yani
 Susanto

As per March 2011 the chairman position is held by Agus Mulyanto.

The Report of the Audit Committee

The Audit Committee excellently conducted its duty and responsibilities by submitting the report to the Board of Commissioners which consists of

The Report of the Audit Committee

The Audit Committee excellently conducted its duty and responsibilities by submitting the report to the Board of Commissioners which consists of

1. The Audit Committee has given their advice and opinion on the public accountant firm appointment.
2. The Company's financial report has complied with the Company's accounting report and applied accounting principles in Indonesia.
3. Kosasih, Nurdjaman, Tjahyo & Partners public accountant firm has delivered their opinion independently and objectively.
4. All the founding resulted from internal audit has been submitted to the Audit Committee. The periodic report from internal auditor showed no material weakness in the company's internal management; the Company also showed improvement in administration and accounting procedures. The Audit Committee ensures that the company is not involved in material legal issues.

5. Komite Audit meyakini perseroan telah mematuhi peraturan Bapepam dan peraturan lainnya yang mengatur badan usaha selama tahun 2010.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi dibentuk sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hal pemberian kompensasi yang bersaing. Disusun sesuai dengan ketetapan dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 17 Desember 2008, Komite bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan sistem remunerasi dan pelaksanaannya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Remunerasi terdiri dari individu-individu yang kompeten di dalam bidangnya. Adapun susunan komite remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Hary Djaja
Anggota	: Lilliana Tanaja Hariyanto Tanusudibyo

Rapat Komite Remunerasi

Komite Remunerasi telah melakukan rapat internal setidaknya 1 kali dalam setahun. Agenda rapat umumnya membahas tentang evaluasi kinerja direksi dalam memimpin Perseroan dan Komisarin dalam melakukan pengawasan jalannya perusahaan.

Laporan Komite Remunerasi

Komite Remunerasi telah Menetapkan sistem remunerasi yang bersaing bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Termasuk juga menetapkan honor dan manfaat lainnya (jika ada) untuk anggota Dewan Komisaris serta gaji, bonus Direksi dan parting package bagi anggota Direksi yang pensiun atau mengundurkan diri.

Komite ESOP

Komite ESOP bertugas melakukan kajian tentang tehnik pelaksanaan ESOP di perseroan, diantaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham perseroan baik kepada karyawan kunci Perseroan maupun anak perusahaan.

5. *The Audit Committee ensures that the Company has complied with the regulation of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and other regulation that control the business during 2010.*

The Remuneration Committee

The Remuneration Committee is formed as a part of Good Corporate Governance in terms of delivers competitive compensation. Compiled in accordance with the provisions of the meeting of Board of Commissioners dated December 17, 2008, the committee is in charge to assist the Board of Commissioners in determining remuneration system and the implementation for the member of Board of Commissioners and Directors.

The Remuneration Committee consists of individuals who competent in their field. The structure of remuneration committee is as follow:

<i>Chairman</i>	<i>: Hary Djaja</i>
<i>Member</i>	<i>: Lilliana Tanaja Hariyanto Tanusudibyo</i>

The Meeting of the Remuneration Committee

The Remuneration Committee has conducted at least 1 (one) internal meeting in one year. The meeting agenda discussed the evaluation of Directors performance in leading the company and the Commissioners in monitoring the company operations.

The Report of the Remuneration Committee

The Remuneration Committee has determined a competitive remuneration system for members of the Board of Commissioners and Directors of the Company including determine remuneration and other benefit (if any) for members of Board of Commissioners and also salary and bonus for Directors, and parting package for members of Directors who retired or resigned.

ESOP Committee

ESOP Committee is in charge to conduct study on ESOP implementation technique in the Company, including the allocation of ownership of the Company's share option for key employee in the Company or subsidiaries.

Susunan Komite ESOP adalah sebagai berikut:

Ketua : Hary Tanoesoedibjo
 Anggota : Liliana Tanaja
 Hary Djaja

Rapat Komite ESOP

Rapat Komite ESOP membahas mengenai :

1. Surat keputusan penyesuaian atas jumlah saham perseroan yang akan dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan Hak Opsi Karyawan.
2. Surat keputusan penyesuaian harga dan periode pelaksanaan ESOP.

Sekretariat Perusahaan

Bagian tak kalah penting dari seluruh usaha perseroan yakni aspek pencitraan adalah tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dalam pembentukannya kepada publik. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan keterbukaan informasi. Oleh sebab itu, sekretaris perusahaan harus menyampaikan informasi secara transparan, akurat dan konsisten kepada komunitas pasar modal, para pemegang saham, investor, media massa, serta masyarakat luas terkait pelaksanaan GCG, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan berbagai aksi korporasi yang signifikan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Daniel Yuwono. Sejak 2009 beliau dipercaya menjabat direktur perseroan dan corporate secretary. Profil beliau disajikan pada halaman 61.

Media Informasi Perusahaan

Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai Perseroan melalui:

Kantor Sekretaris Perusahaan
 MNC Tower, Lt 17, unit 1703
 Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta 10340
 Telp: (62 21) 392 9828
 Faks: (62 21) 392 1227
 Email: corporate.secretary@globaland.co.id
 Web: www.globaland.co.id.

The structure of ESOP Committee describes as follow:

*Chairman : Hary Tanoesoedibjo
 Member : Liliana Tanaja
 Hary Djaja*

The Meeting of ESOP Committee

The meeting of ESOP Committee discussed matters such as:

1. *the decree on adjustment of the amount of company's share to be issued regarding to the implementation of the Employee Option Rights*
2. *he decree on price adjustment and the period of ESOP implementation*

Corporate Secretary

Another important element from the entire company's effort is image building for public which is the responsibility of Corporate Secretary. Information transparency is needed in order to meet the goal. Therefore, Corporate Secretary has to deliver transparent information, accurate and consistent to all market share community, shareholders, investors, mass media and public related to GCG implementation, the company's compliance to the applied law regulations and various significant corporate actions.

The currently serving Corporate Secretary is Daniel Yuwono. Since 2009 he has been appointed to serve as the company's director and corporate secretary. His profile will be posted on page 61.

The Corporate Information Media

Public can access information on the company through:

*Corporate Secretary Office
 MNC Tower 17th, unit 1703
 Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta 10340
 Telp (6221)392 9828
 Faks (6221) 392 1227
 Email: corporate.secretary@globaland.co.id
 We: www/globaland.co.id*

Unit Internal Audit

Dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian manajemen dan tata kelola perusahaan yang diterapkan di dalam Perseroan maka dibentuklah Unit Internal Audit. Unit ini melaksanakan tugasnya berdasarkan Piagam Internal Audit tertanggal 14 Desember 2009.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Internal Audit

Internal Audit yang bersifat independen ini memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan perusahaan, melakukan pemeriksaan dan penilaian objektif atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya guna menambah nilai dan meningkatkan operasional perseroan.
- Melakukan pemeriksaan kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Wewenang Unit Internal Audit

Oleh karena semua tugas-tugas tersebut, unit ini berwenang mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perseroan, menerapkan metode dan pendekatan audit, mengadakan pertemuan dengan dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris, serta berkoordinasi dengan auditor eksternal. Unit Internal Audit dipimpin oleh seorang Chief Audit Executive (CAE) dengan masa tugas selama-lamanya 3 (tiga) tahun. Hanya untuk satu periode berikutnya Unit Internal Audit dapat dipilih kembali.

Kegiatan Sosial

Perseroan sangat menyadari bahwa Perseroan adalah bagian dari masyarakat yang lebih besar. Selain itu, Perseroan sadar betul bahwa perseroan tidak dapat melakukan kegiatannya dengan maksimal tanpa adanya hubungan yang harmonis antara Perseroan dan masyarakat. Tergerak oleh kesadaran ini, Perseroan secara rutin menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat atau komunitas yang berada di sekitar lokasi Perseroan berada atau beroperasi.

Internal Audit Unit

In order to enhance the effectiveness of risk management, management control and corporate governance applied in the company, Internal Audit unit is formed. Based on Internal Audit Chart the unit started to work on December 14, 2009.

The Duty and Responsibilities of Internal Audit Unit

The independent Internal Audit duty and responsibilities are as follows:

- *To test and evaluate the implementation of internal control in accordance with the company's policy, to examine and objective judgment on financial efficiency and effectiveness, accounting, operational, information technology and other activities to add more value and enhance the company's operational.*
- *To examine the company's compliance on applied regulations.*

The Authority of Internal Audit

Regarding on their duties, the unit is entitled to access all relevant information about the company, applying audit method and approach, conduct meeting with Board of the Directors, the Audit Committee and Board of Commissioners and coordinate with external auditor. Internal Audit is lead by a Chief Audit Executive (CAE) with maximum of 3 years of duty time. Internal Audit can be re-elected maximum to one more period.

Social Activity

The Company is well-aware that the company is a part of a bigger society. The Company is also well-aware that the company cannot conduct its activities optimally without a harmonious relationship with the society. Moved by the awareness, the Company has regularly conduct corporate social responsibility program for people or community who live around the location where the company lies or operate.

Perkara Hukum

Selama tahun 2010, Perseroan tidak pernah menghadapi perkara hukum penting apapun, baik untuk Perseroan, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi.

Keterbukaan Informasi

Untuk memenuhi prinsip transparansi dalam GCG, Perseroan berkomitmen untuk selalu membuka diri kepada publik dan para stakeholder terkait dalam hal pemberian informasi yang berkaitan dengan Perseroan. Penyampaian informasi ini dilakukan sesuai dengan kaidah dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2010, Perseroan telah menyampaikan tentang terjadinya sebuah peristiwa, informasi, dan fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek kepada masyarakat, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), serta Lembaga Keuangan lainnya.

Legal Issues

Throughout 2010, the Company, member of the Board of Commissioners and Board of Director has never been involved in any legal issue matter.

Information Disclosure

To comply with transparency principle in GCG, the Company is committed to be transparent for public and stakeholders relating to information disclosure regarding to the Company. The information deliverance is conducted in accordance with applied law and regulation.

Throughout 2010, the Company has delivered all information to the relating to an occurrence of an event, information and material facts which can affect the price or value of the company's share to the public, the Capital Market Supervisory Agency (Bappepam) and other financial institution.

TABEL KORESPONDENSI BAPEPAM-LK

NO	TGL	NO SURAT	PERIHAL	PENGIRIM
1	13 Jan 2010	157/CS/Globaland/I/10	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana asil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I	PT Global Land Development Tbk
2	2 Feb 2010	S-973/BL/2010	Piagam Unit Audit Internal	Bapepam-LK
3	8 Feb 2010	159/CS/Globaland/II/10	Jawaban atas Surat S-973/BL/2010	PT Global Land Development Tbk
4	25 Feb 2010	164/CS/Globaland/II/10	Laporan Keterbukaan Informasi tentang pembelian saham PT. Investasi Hasil Sejahtera	PT Global Land Development Tbk
5	31 Mar 2010	166/CS/Globaland/III/10	Laporan Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Des 2009	PT Global Land Development Tbk
6	31 Mar 2010	167/CS/Globaland/III/10	Laporan Penyampaian Bukti iklan Koran Laporan Keuangan	PT Global Land Development Tbk
7	13 Apr 2010	169/CS/Globaland/IV/10	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I	PT Global Land Development Tbk
8	20 Apr 2010	171/CS/Globaland/IV/10	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk
9	30 Apr 2010	173/CS/Globaland/IV/10	Penyampaian Laporan Tahunan (Annual Report) 2009 PT. Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk
10	30 Apr 2010	174/CS/Globaland/IV/10	Laporan Penyampaian Bukti iklan Koran Pemberitahuan RUPST dan RUPSLE	PT Global Land Development Tbk

NO	TGL	NO SURAT	PERIHAL	PENGIRIM
11	30 Apr 2010	175/CS/Globaland/IV/10	Laporan Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I	PT Global Land Development Tbk
12	4 Mei 2010	178/CS/Globaland/V/10	Laporan Keterbukaan Informasi tentang pembelian Saham PT Global Jasa Sejahtera	PT Global Land Development Tbk
13	6 Mei 2010	S-3963/BL/2010	Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham	Bapepam-LK
14	12 Mei 2010	181/CS/Globaland/V/10	Jawaban Surat S-3963/BL/2010	PT Global Land Development Tbk
15	14 Mei 2010	182/CS/Globaland/V/10	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Panggilan RUPST dan RUPSLB	PT Global Land Development Tbk
16	2 Juni 2010	187/CS/Globaland/VI/10	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk
17	2 Juni 2010	188/CS/Globaland/VI/10	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Hasil RUPST dan RUPSLB	PT Global Land Development Tbk
18	30 Juni 2010	194/CS/Globaland/VI/10	Laporan Keterbukaan Informasi tentang pelepasan saham GLD Investment Pte.Ltd	PT Global Land Development Tbk
19	6 Juli 2010	198/CS/Globaland/VII/10	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan terlebih Dahulu I	PT Global Land Development Tbk
20	22 Juli 2010	S-6636/BL/2010	Pelepasan Saham GLD Investment Pte Ltd	Bapepam-LK
21	28 Juli 2010	199/CS/Globaland/VII/10	Penjelasan Pelepasan Saham GLD Investment Pte Ltd	PT Global Land Development Tbk
22	30 Juli 2010	199/CS/Globaland/VII/10	Laporan Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan 2 per 30 Juni 2010	PT Global Land Development Tbk
23	31 Juli 2010	200/CS/Globaland/VII/10	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Laporan Keuangan Q2-2010	PT Global Land Development Tbk
24	24 Ags 2010	S-8008/BL/2010	Pelepasan Saham GLD Investment Pte Ltd	Bapepam-LK
25	7 Sep 2010	202/CS/Globaland/IX/10	Klarifikasi Transaksi Afiliasi Terkait Pelepasan Saham GLD Investment Pte Ltd	PT Global Land Development Tbk
26	15 Okt 2010	205/CS/Globaland/ X/10	Laporan berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu I	PT Global Land Development Tbk
27	29 Okt 2010	211/CS/Globaland/X/10	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan 3 per 30 September 2010	PT Global Land Development Tbk
28	2 Nov 2010	214/CS/Globaland/X/10	Jadwal Pembagian Dividen Tunai PT Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk
29	3 Nov 2010	215/CS/Globaland/XI/10	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham mengenai Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2009	PT Global Land Development Tbk
30	22 Des 2010	224/CS/Globaland/XII/10	Rencana Penyelenggaraan RUPSLB PT. Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk
31	29 Des 2010	228/CS/Globaland/XII/10	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Pemberitahuan Rencana RUPSLB dan Keterbukaan Informasi mengenai Pembelian Kembali Saham Perseroan PT. Global Land Development Tbk	PT Global Land Development Tbk

Manajemen Risiko



PERSEROAN DALAM MELAKUKAN AKSI KORPORASI JUGA HARUS MEMPERTIMBANGKAN RESIKO PASAR MENINGAT PERSAINGAN BISNIS YANG SANGAT KETAT TELAH MELAHIRKAN PEMAIN BARU DI BIDANG PROPERTI.

In conducting corporate action, the Company also has to think about the market risk considering the fierce competition has generated new players in property field.

Dalam rangka mewujudkan kinerja usaha yang berkesinambungan, pengelolaan risiko terutama pada sisi operasional merupakan hal mutlak yang mau tidak mau harus diterapkan. Oleh karena itu, secara proaktif perseroan melakukan upaya identifikasi risiko usaha sejak dini agar mampu merekomendasikan mitigasi serta langkah-langkah preventif terhadap risiko-risiko tersebut.

Guna mendukung pencapaian agenda pengembangan usaha serta tujuan bisnis, perseroan melakukan pengawasan terhadap potensi risiko usaha secara menyeluruh dan komprehensif baik dalam lingkup internal maupun eksternal perusahaan dan juga anak perusahaan.

Proses identifikasi risiko usaha yang dijalankan pada 2010 meliputi pemantauan terhadap proses bisnis, jumlah kewajiban, serta arus kas perseroan maupun anak perusahaan. Langkah tersebut dilaksanakan melalui prosedur manajemen risiko yang secara ketat diawasi langsung oleh manajemen. Berdasarkan proses identifikasi, akan dapat disimpulkan sejumlah potensi risiko usaha terhadap perseroan dan anak perusahaan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

In order to realize a continuous business performance, risk management especially in operational is an absolute matter to be applied. Therefore, the Company proactively carries out early risk identification effort in order to be able to recommend mitigation and preventive steps to encounter the risk.

To support business expansion agenda and business objectives, the Company thoroughly and comprehensively monitors the risk potential both in internal and external scope of the Company and the subsidiaries.

The risk identification process which started in 2010 consists of business process monitoring; liabilities amount, and the company's and subsidiaries cash flow. The steps are taken through risk management procedure which strictly supervised directly by the Management. Based on identification process, several risk potential for the company and its subsidiaries which described as follow:

a. Resiko Usaha Perseroan

Resiko Investasi

Dianggap sebagai momentum kebangkitan ekonomi nasional, pada 2010 kinerja makro ekonomi Indonesia menghadapi tantangan tak kalah hebat. Khususnya dari pasar global sehingga menimbulkan resiko investasi yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada upaya perseroan dalam menjaga kelanjutan usahanya. Setiap perhitungan yang keliru dapat menimbulkan resiko investasi yang tentu saja akan menurunkan tingkat kepercayaan para pemegang saham.

Itu sebabnya perseroan menempuh upaya-upaya mitigasi resiko dengan pertimbangan matang dan menyeluruh sebelum melakukan suatu aksi korporasi. Dengan demikian investasi yang dilakukan dapat mendukung kelangsungan operasional perseroan.

Guna mengantisipasi resiko-resiko yang bakal muncul, perseroan berusaha menjalin hubungan baik dengan perbankan nasional guna mendapatkan biaya dana atau cost of fund yang kompetitif. Selain itu juga dengan menerbitkan obligasi yang memungkinkan diperolehnya sumber dana dengan tingkat suku bunga tetap dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian tercipta kesesuaian arus kas.

Resiko Mata Uang

Karena memiliki usaha di luar negeri, kinerja perseroan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang. Meskipun hal ini berada di luar kendali, perseroan berusaha mengantisipasi resiko perubahan nilai kurs terhadap potensi pendapatan konsolidasi. Sebab sebagian kewajiban perseroan serta anak perusahaan ada dalam denominasi dolar AS. Terhadap resiko ini perseroan menerapkan kebijakan lindung nilai, termasuk diantaranya dengan memilih material bangunan buatan dalam negeri. Tujuannya untuk menghindari resiko kenaikan harga material akibat fluktuasi nilai tukar mata uang.

a. Company Business Risk

Investment Risk

Consider as the momentum of the rise of national economic, in 2010 the performance of Indonesia's macro economic has to deal with a great challenge. Especially from global market which arise the risk of investment that directly or non-directly will affect on the company's intention to maintain its business continuity. Every missed calculation can cause investment risk which will trigger the decline trust of the shareholders.

That is the reason why the company is taking risk mitigation effort with established and thorough consideration before a corporate action is conducted. Therefore the investment will encourage the continuity of the corporate operational.

In order to anticipate the risk which may arise, the company tries to establish good relationship with national banking to obtain competitive cost of fund. Also by issuing bonds which enables a source of fund with a stable interest rate in certain period. As a result, a balanced cash flow will be created.

Currency Risk

Owning business overseas makes the Company's performance is highly influenced by the fluctuations of currency exchange rates. Although this matter is beyond control, the Company tries to anticipate the risk of exchange rates on the consolidated revenue potency considering some of the company's and subsidiaries liabilities are in USD. To anticipate the risk the Company applies He policy which includes using domestic made building material to avoid the risk of material price hike due to exchange rate fluctuation.

Resiko Sosial Politik

Perseroan yang memiliki unit usaha yang tersebar di berbagai lokasi mengantisipasi dampak resiko sosial politik tersebut dengan melakukan koordinasi internal untuk memperkuat organisasi perusahaan. Di samping itu perseroan juga menghindari potensi benturan kepentingan sosial maupun politik selama pengusutan kasus masih berlangsung.

Resiko Operasional

Sebagai dampak krisis keuangan global, situasi perbaikan ekonomi mikro maupun makro di dalam negeri yang masih terbilang lamban selama tahun 2010 telah menimbulkan resiko operasional bagi perseroan yang memiliki beragam bisnis properti, mulai dari gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel hingga apartemen. Untuk itu perseroan berupaya mengantisipasi penurunan daya beli masyarakat serta potensi kegagalan dalam penyediaan barang dan jasa sesuai kebutuhan pasar melalui penyediaan properti serta jasa manajemen dengan harga yang kompetitif serta layanan berkualitas.

Resiko Pasar

Mengingat persaingan bisnis yang sangat ketat dan telah melahirkan pemain-pemain baru di bidang properti, maka perseroan melakukan aksi korporasi yang tidak bias dan tetap mempertimbangkan resiko pasar. Tantangan akibat resiko ini dihadapi dengan menerapkan strategi yang fokus membangun gedung baik dalam beraneka skala baik kecil, menengah ataupun besar.

Resiko Jasa Manajemen Properti

Sebagai langkah taktis, bisnis jasa manajemen properti dikelola perusahaan melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Potensi konflik akibat kerjasama semacam ini adalah timbulnya resiko pembatalan atau bahkan perpanjangan kontrak yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan perseroan.

Social Politic Risk

The Company who has business units in various locations has anticipated the social-politic risk by conducting internal coordination to strengthen the company's organization. Besides that the company also avoids potential social and politic conflict of interest during the ongoing investigation on those cases.

Operational Risk

As an effect of global financial crisis, the situation of micro and macro economic recovery in 2010 has been going slow and raises the operational risk for the company who has various property businesses such as office buildings, shopping centers and apartments. Therefore the company anticipates the decline in people buying power and the potential of failure in providing goods and services in accordance with market demand by providing property product and management services with competitive prices and qualified service.

Market Risk

Considering the fierce business competition and the birth of new players in property, the Company conducts unbiased and considers the market risk. The challenge from this risk is overcome by implementing a strategy focusing on constructing various scales of building, small, medium and big.

Property Management Services Risk

As a tactical step, the property management services are managed by the company cooperating with third parties. The potential conflict from this cooperation is the possibility of contract cancellation or renewal which can affect the company's financial performance.

Agar kelangsungan bisnis tetap terpelihara, maka pada 2010 Perseroan memastikan pemenuhan komitmen dari penyewa jasa terhadap kontrak yang telah dibuat. Tujuannya guna meningkatkan kolektabilitas yang berdampak pada cash flow perseroan.

b. Resiko Usaha Anak Perusahaan

Resiko Usaha

Akibat kondisi persaingan usaha dan kondisi makro ekonomi yang menciptakan iklim usaha kurang kondusif, tantangan dalam bisnis properti semakin berkembang. Dalam hal ini anak perusahaan berusaha mengantisipasi potensi resiko penurunan pendapatan serta terhambatnya agenda kegiatan ekspansi tersebut melakukan inovasi atas asset-asset yang dikelolanya.

Resiko Mata Uang dan Suku Bunga

Perubahan nilai kurs maupun suku bunga perbankan secara umum sangat sensitif pengaruhnya bagi industri properti. Oleh sebab itu anak perusahaan berusaha secara terus-menerus mengantisipasi dampak kedua faktor tersebut terhadap resiko penurunan daya beli masyarakat serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Resiko Hukum

Kemungkinan terjadinya konflik kepentingan sangat rentan mewarnai transaksi-transaksi pembelian asset, pengambilalihan lahan bagi pembangunan properti maupun kerjasama dengan mitra usaha. Oleh karenanya anak perusahaan mempertimbangkan secara matang kegiatan usahanya terhadap potensi gugatan hukum yang muncul. Sebab dapat berimbas pada kinerja operasional maupun keuangan perusahaan.

To maintain the business continuity, in 2010 the Company ensure the commitment from the service tenant on the contract. The goal is to enhance the collectibles which will affect the company's cash flow

b. Subsidiaries Risk

Operation Risk

Due to the condition of business competition and macro economics which create a less conducive business climate, the challenge in property business grows bigger. In this matter, the subsidiaries try to anticipate the potential risk of revenue decline and the inhibition of the expansion activity agenda by creating innovations on the assets they managed.

Currency and Interest Risk

Changes in currency and bank interest rate generally affect the property industry. Therefore the Subsidiaries continuously tries to anticipate both risk on the decline in people buying power and the company's ability to fulfill their short-term and long-term liabilities.

Legal Risk

The transactions of assets buying, expropriation of land for property development and cooperation with business partner is prone to the possibility of conflict of interest. Therefore the subsidiaries carefully consider its business activity towards any potential of law suit that might arise since it can affect the company financial or operational performance.

Sumber Daya Manusia



PERSEROAN MENCIPTAKAN SISTEM PENGELOLAAN MAUPUN PENGEMBANGAN KWALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG TERPROGRAM DAN TERARAH SERTA MAMPU Mendukung STRATEGI PERSEROAN.

the company creates management system as well as directed and programmed human resources quality development which able to encourage the company's strategy.

Di tengah ketatnya persaingan usaha, sebagai mitra strategis perusahaan, sumber daya manusia berperan memperkuat reputasi perusahaan. Itu sebabnya pengembangan sumber daya manusia akan selalu menjadi agenda penting bagi perusahaan. Produktivitas sumber daya manusia yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas di samping membantu memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal itu, perseroan menciptakan sistem pengelolaan maupun pengembangan kualitas sumber daya manusia yang terprogram dan terarah serta mampu mendukung strategi perseroan. Berikut ini adalah beberapa strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dirancang perseroan.

a. Melalui pemantauan berkala terhadap kinerja individu, deskripsi kerja, struktur organisasi, Perseroan melakukan evaluasi terhadap kinerja sumber daya manusia. Sejalan dengan itu juga dilakukan pengendalian serta perencanaan jalur karir karyawan.

In the middle of the fierce business competition, as a strategic partner of the company, human resources are playing a role in strengthening the company's reputation. Therefore, human resources development is always be an essential agenda for the company. Human resources high productivity contributes directly on the profitability enhancement as well as maintaining the sustainable growth.

Relating to that matter, the company creates management system as well as directed and programmed human resources quality development which able to encourage the company's strategy. The following are some of the human resources quality development strategies designed by the company:

a. Through periodic monitoring on individual performance, job description, and organizational structure, the Company evaluates its human resources performance. Along with that the company also conducts control and employee's career planning.

Dalam hal ini strategi pengembangan keahlian dan karir karyawan ditempuh dengan jalan:

- Mutasi serta penugasan karyawan perseroan ke anak-anak perusahaan. Tujuannya untuk memberikan kesempatan berkembang secara lintas anak perusahaan sekaligus memberi nilai tambah kepada anak perusahaan tersebut.
- Employee Development and Talent Management; perseroan menyadari bahwa pelatihan SDM sangat diperlukan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, produktivitas, sikap, dan pengembangan karir karyawan. Komitmen pengembangan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti "in house training" atau mengirim karyawan mengikuti pelatihan yang diadakan external training provider.
- Project Adhoc; memastikan SDM yang berkualitas berkembang bersama perseroan guna memperluas pengembangan karir melalui tugas-tugas yang bersifat project base.

b. Untuk berbagai kepentingan strategis seperti menggali potensi karyawan terutama yang baru, mensosialisasikan visi, misi serta kode etik karyawan, menjabarkan nilai, kebijakan, budaya, undang-undang serta peraturan perusahaan, Perseroan menyelenggarakan serangkaian pelatihan dan pendidikan. Perseroan juga berupaya menciptakan keselarasan dalam strategi dan implementasi kebijakan di seluruh level manajemen.

c. Melalui Komite Remunerasi menerapkan kebijakan standarisasi gaji dan jabatan. Sebagai alat bantu, sistem Balance Score Card diterapkan secara konsisten guna mengevaluasi kinerja karyawan. Kinerja setiap karyawan diidentifikasi dalam rangka pembuatan Individual Development Plan yang pada akhirnya dapat diwujudkan dalam proses pengembangan karyawan baik dari sisi soft skill maupun hard skill. Lebih jauh sistem manajemen balance score card ini mendukung kultur pay for performance secara konsisten.

In this matter the strategy to develop the employee's skill and career is implemented by:

- *Employee mutation and assignment to the company's subsidiaries. The goal is to give inter-subsidiary opportunity to develop as well as to give added value to the subsidiary.*
- *Employee Development and Talent Management; the company realize that Human Resource training is indeed very much required to develop knowledge, motivation, productivity, mind-set, and the employee's career development. The commitment of this development is conducted in various ways such as "in house training" or employee assignment to attend training programs held by external training provider.*
- *Project Adhoc; ensuring potential Human Resources are developing along with the Company to expand career development through project-based tasks.*

b. For various strategic purposes such as to explore employee's potential especially the new hired, to socialize the company's vision, mission and employee's ethical code, to describe value, policy, culture, law and the company's regulation, the Company conducts series of training and course. The Company also tries to create a harmony in strategy and policy implementation in entire level of management

c. Through the Remuneration Committee applying policy on standardization salary and position. As a helping tool, Balance Score Card system is consistently applied to evaluate the employee's performance. The performance of each employee is identified in order to create Individual Development Plan which in the end will be realized in the development process of employee's soft skill and hard skill. Further more, this Balance Score Card management system will consistently encourage the pay for performance culture.

d. Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis serta mendorong karyawan agar berprestasi di bidangnya masing-masing, perseroan merangsang mobilitas personil agar menjadi cepat dan efektif serta menyempurnakan sistem penilaian berbasis kompetensi dan kinerja.

e. Untuk meningkatkan profesionalisme di seluruh lapisan, Perseroan berusaha mengembangkan kapasitas organisasi. Sejalan dengan itu dilakukan review dan pemantapan terhadap struktur organisasi perseroan dan anak perusahaan. Inisiatif tersebut dilakukan untuk memastikan agar aspek organisasi dapat mendukung laju bisnis yang dinamis. Proses kerja yang ada menjadi lebih efektif serta efisien sehingga sesuai dengan tuntutan bisnis.

Penerapan strategi pengembangan organisasi ini diiringi peningkatan konsolidasi fungsi SDM antara perseroan dan anak perusahaan melalui proses pendampingan dan konsultasi intensif guna memastikan implementasi sistem SDM berlangsung selaras.

Didorong oleh pertumbuhan bisnis perseroan yang positif, tahun 2010 terjadi lonjakan jumlah karyawan. Jika pada 2009 hanya berjumlah 230 karyawan, pada 31 Desember 2010 meningkat sebesar 32% menjadi 304 karyawan. Rincian detailnya, sebanyak 58% diantaranya merupakan karyawan tetap, sedangkan sisanya sebanyak 42% berstatus kontrak.

Kepada seluruh karyawan dan manajemen, perseroan memberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham melalui kebijakan Management Employee Stock Option Program (MESOP). Tujuannya agar tercipta rasa memiliki dan loyalitas pada perusahaan. Lewat program ini perseroan telah mengalokasikan 6.346.601 opsi saham.

d. To create a conducive and dynamic working environment as well as encourage the employee to gain achievement in their field, the Company stimuli personnel mobility to be more fast and effective and also to perfected the competency and performance-based evaluation system.

e. To increase professionalism in all level, the Company tries to develop organizational capacity. Along with that, review and stabilization on the company and subsidiaries organizational structure is carried out. The initiative is done to ensure that the organizational aspect is able to support a more dynamic business course.

The implementation of organization development strategy is followed by the enhancement in consolidated HR function between the Company and its subsidiaries through guidance process and intensive consultation to ensure that the implementation of GR system has been going accordingly.

Driven by the Company's positive growth, in 2010 the number of employee amount has increase sharply. The number of employees in 2009 only reached 230 employees, while by December 31, 2010, increase 32% to 304 employees. For details, 58% of them is permanent employees while the rest 42% of them are in contract status.

For all employees and management, the Company offers a privilege to own the Company's share through Management Employee Stock Option Program (MESOP). The goal is to create sense of belonging and loyalty towards the company. Through this program the Company has allocate 6.346.601 share option.

Kegiatan Sosial Perusahaan

Sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan lingkungan di sekitar lokasi usaha, perseroan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang dikemas dalam konsep berkesinambungan antara bisnis dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Dalam kaitan itu, perseroan telah melaksanakan sejumlah program kepedulian terhadap lingkungan sekitar sepanjang tahun 2010.

Di bidang sosial perseroan kembali menggelar program tahunannya yaitu memberikan layanan pengobatan gratis bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha. Sebanyak empat kali (November hingga Desember) pengobatan gratis dilakukan di lokasi berbeda di wilayah Bogor. Sasarannya adalah kelompok masyarakat pra-sejahtera.

Di bidang keagamaan, perseroan melaksanakan beberapa program tahunan, seperti perayaan Hari Raya Idul Adha. Perseroan dan anak perusahaannya menyerahkan hewan kurban berupa kambing dan sapi di Komplek MNC Tower untuk didistribusikan ke masyarakat.

Bersamaan dengan bulan suci Ramadhan 2010 dan perayaan Hari Raya Idul Fitri, diselenggarakan acara buka puasa bersama selama satu bulan penuh. Bertempat di Masjid Bimantara (Komplek MNC Tower dan MNC Plaza) yang dihadiri karyawan dan masyarakat sekitar.

As a real contribution to community development around the business location, the Company has delivered its social responsibility. The commitment is realized through series of activities with sustainable concept between business and community social environment.

Relating to that, throughout 2010 the Company has conducted several care programs for surrounding community.

In the social field, the Company has re-conducted its annual program of a free medical service for the surrounding community. The program has conducted four times (during November-December) in different locations in Bogor. The target is the poor people.

In the religious side, the Company conducted several annual activities such as Idul Adha celebration. The Company and its subsidiaries donated goats and cows in MNC Tower complex to be distributed to the communities.

During the Ramadhan 2010 and Idul Fitri celebration, the company conducted fasting break event for a whole month. Held in Masjid Bimantara (MNC Tower and MNC Plaza complex) attended by employees and surrounding community.



Perseroan juga memperhatikan pembinaan iman rohani. Karenanya secara periodik, Perseroan menyediakan ruang auditoriumnya digunakan sebagai tempat untuk menjalankan ibadah kebaktian mingguan karyawan setiap hari Jum'at siang. Di tempat yang sama setiap hari karnis diadakan pengajian karyawan putri.

Secara bergantian, tergantung kebutuhan masyarakat sekitar, Perseroan menjalankan aneka bentuk aktivitas sosial. Satu ketika pernah diselenggarakan khitanan masal gratis. Penyerahan donasi kepada para korban bencana alam adalah sesuatu yang yang tak pernah terlupakan. Misalnya beberapa tahun lalu kepada masyarakat Tasikmalaya (Jawa Barat) yang menjadi korban gempa.

Bantuan terhadap pembangunan sarana fisik manakala dibutuhkan tak menutup kemungkinan untuk diberi bantuan. Di satu wilayah yang satu saat melakukan penataan infrastruktur dan fasilitas umum, perseroan memberikan dukungan berupa penerangan listrik berikut lampunya. Juga tenaga kebersihan dan keamanan masjid.

Mengacu pada kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan induknya, tak ketinggalan anak-anak perusahaan juga melakukan hal serupa. Untuk bidang keagamaan biasanya dijalankan dengan menggandeng dewan masjid di wilayah operasi masing-masing. Contohnya, penyerahan hewan kurban berupa kambing dan sapi yang kemudian dibagi-bagi kepada masyarakat.

The Company is also concerns with spiritual counseling. Therefore, the Company regularly provides the auditorium to be utilizes for weekly worship service held every Friday afternoon and for the female employees recitation on Thursday.

Depending in the community needs the Company conducted various social activities in turns. The Company conducted free mass circumcision and donation for disaster victims is one program that the Company always conducted such as the donation for the Tasikmalaya earthquake victims few years ago.

The donation for the construction of physical facilities is also possible to give. If one area needs to restructure its infrastructure and public facilities, the Company donates electricity and also janitor services and mosque security.

Referring to social activities conducted by their parent company, the subsidiaries also do the same thing. For religious sector is usually conducted by cooperating with the board of mosque in their each operating area. For example donating cows and goat to be sacrificed and distribute the meet to the surrounding community.





Data Perusahaan

Corporate Data



Informasi Perusahaan

Nama Perseroan	PT Global Land Development Tbk	<i>Corporate Name</i>
Kode Saham	KPIG	<i>Share Code</i>
Alamat Perseroan	MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih) 17th Floor Suite 1703 Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 Telp. (62 21) 392 9828 Fax. (62 21) 392 1227 Website : www.globaland.co.id Email : corporate.secretary@globaland.co.id	<i>Corporate Address</i>
Sekretaris Perusahaan	Daniel Yuwono Email : daniel@ugb.infokom.net Email : daniel@globaland.co.id	<i>Corporate Secretary</i>
Pendirian Perseroan	June 11th, 1990	<i>Establishment Date</i>
Modal Dasar	Rp. 2,000,000,000,000	<i>Authorized Capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp. 1,762,944,750,000	<i>Issued and paid-in capital</i>
Terdaftar di Bursa Efek	March, 3rd, 2000	<i>Listed at Indonesian Stock Exchange</i>

Bidang Usaha / Business Line

- Investasi di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate
 - Pembangunan sarana dan prasarana
 - Pembangunan dan konstruksi gedung perkantoran untuk membidik segmen korporasi dan apartemen, hotel berbintang lima, maupun pusat perbelanjaan mewah untuk segmen menengah ke atas
 - Jasa pengelolaan bangunan-bangunan
- investments in property and real estate companies*
 - infrastructure construction*
 - office building construction and development aiming at corporate and apartment segment, five stars hotels, and luxurious shopping centers for upper to high segment*
 - building management service*

Akuntan Publik	Kosasih, Nurdyaman, Tjahyo & rekan (Member Crowe Horwarth International) Cyber 2 Tower 21 st floor Jl HR Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 Indonesia Ph. (62-21) 25539299; Fax. (62-21) 25539298	<i>Public Accountant</i>
Biro Administrasi Efek	PT BSR Indonesia Komp. Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No.10-11 Jl. KH Hasyim Ashari Jakarta 10150 Phone: +62 21 631 7828 Fax : +62 21 631 7827	<i>Share Register</i>

Informasi Pemegang Saham

Terhitung sejak 3 Maret 2000 Perseroan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam perkembangannya kemudian, modal dasar yang dimiliki perseroan menjadi Rp 2.000.000.000.000,- dengan jumlah modal disetor mencapai Rp 1.762.944.750.000,-

Adapun komposisi kepemilikan saham sejak 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut: UOB Kay Hian Private Limited 472.312.500 lembar, Eagle Capital Advisory Limited 470.837.500 lembar, GTS Far East LTD 421.280.500 lembar, PT Bhakti Securities 400.124.500 lembar, PT Bhakti Asset Management 295.986.373 lembar, dan masyarakat 1.465.348.127 lembar saham. Total 3.525.889.500 lembar saham.

Starting from March 3, 2000, the Company has listed its shares in the Indonesian Stock Exchange. In the later development, the base capital owned by the Company turns to Rp2.000.000.000.000,- with the amount of paid-in capital as much as Rp1.762.944.750.000.

The composition of Shareholders as per December 31, 2010, is as follow: UOB Kay Hian Private Limiter 472.312.500 shares, Eagle Capital Advisory Limited 470.837.500 shares, GTS Far East LTD 421.280.500 shares, PT Bhakti Securities 400.124.500 shares, PT Bhakti Asset Management 295.986.373 shares, and public 1.465.348.127 shares. There are total of 3.525.889.500 shares.

No.	Nama / Name	Lembar Saham / Number of Shares	%
1	UOB Kay Hian Private Limited	472.312.500	13,40
2	Eagle Capital Advisory Limited	470.837.500	13,35
3	GTS Far East LTD	421.280.500	11,95
4	PT Bhakti Securities	400.124.500	11,35
5	PT Bhakti Asset Management	295.986.373	8,39
6	Masyarakat / Public (<5%)	1.465.348.127	41,50
Total		3.525.889.500	100,00



Profil Dewan Komisaris



Hary Tanoesoedibjo

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Hary Tanoesoedibjo yang Lahir di Surabaya pada tahun 1965 ditunjuk menjadi komisaris utama perseroan sejak 2009. Penyanggah gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari Carleton University, Ottawa, Canada ini tercatat masih menjabat komisaris utama di beberapa perusahaan, seperti: PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Networks, PT MNC Sky Vision dan PT Indonesia Air Transport Tbk. Sedangkan posisi sebagai Direktur Utama dijabatnya di PT Bhakti Investama Tbk, PT Global Mediacom Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

Beberapa perusahaan terkemuka lainnya di Indonesia juga pernah dipimpinnya. Menjadi pembicara di berbagai seminar serta dosen Keuangan Korporasi dan Manajemen Investasi adalah aktivitas lain yang digelutinya.

Hary Tanoesoedibjo was born in Surabaya in 1965 appointed as the company's president commissioner since 2009. The bearer of Bachelor of Commerce (Honours) from Carleton University, Ottawa, Canada is currently President Commissioner in several companies such as: PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Networks, PT MNC Sky Vision and PT Indonesia Air Transport Tbk. He is also the President Director of PT Bhakti Investama Tbk, PT Global Mediacom Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

He also led several other leading companies in Indonesia. His other activities are a speaker in various seminars and a lecturer in Corporate Financial and Investment Management.



Hary Djaja

Komisaris / Commissioner

Hary Djaja yang lahir di Kediri pada 1959 merupakan salah seorang anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 2007. Beberapa jabatan penting lain yang dipegang lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya ini adalah Komisaris Utama PT Bhakti Capital Indonesia, Komisaris Utama PT Bhakti Finance, Komisaris PT Bhakti Asset Management serta Direktur PT Bhakti Investama Tbk. Beberapa perusahaan terkemuka lainnya di Indonesia saat ini ada di bawah kendalinya. Sebelumnya beliau pernah menjabat Komisaris PT Media Nusantara Citra dan Direktur Utama PT Aston Inti Makmur.

Hary Djaja was born in Kediri in 1959 and appointed as the member of the Company's Board of Commissioner since 2007. Other crucial position holds by this Dental Faculty of Airlangga University graduate are the President Commissioner of PT Bhakti Capital Indonesia, President Commissioner of PT Bhakti Finance, Commissioner of PT Bhakti Asset Management and the Director of PT Bhakti Investama Tbk. He also leads several other leading companies in Indonesia. In the previous time, he was the Commissioner of PT Media Nusantara Citra and the President Director of PT Aston Inti Makmur.



Triyogi Yuwono

Komisaris independent / independent Commissioner

Triyogi Yuwono yang lahir di Tulungagung pada 1960, dipercaya menduduki kursi Komisaris perseroan sejak 2007 sampai dengan Januari 2011. Penyandang gelar Sarjana Strata 1 dari Teknik Mesin FTI ITS, Sarjana Strata 2 Diplome d'Etude Approfondies (DEA) en Mecanique dari Institut National Polytechnique, Perancis, dan Sarjana Strata 3 Docteur en Mecanique dari Institut National Polytechnique de Grenoble, Perancis. Selain mengelola bisnis perusahaan, beliau juga merupakan staf pengajar jurusan Teknik Mesin FTI ITS, Surabaya dan Program Pasca Sarjana Jurusan Teknik Mesin FTI ITS. Pengalaman lainnya, pernah menjadi tim konsultan teknik di berbagai industri.

Triyogi Yuwono was born in Tulungagung in 1960, appointed one of the commissioners of the company since 2007. The bearer of Bachelor degree in machinery engineering of ITS, Diplome d'Etude Approfondies (DEA) en Mecanique of Institut National Polytechnique, France, and Docteur en Mecanique from Institut National Polytechnique de Grenoble, France. Besides managing the Company, he is also a lecturer staff in machinery technique of FTI in ITS, Surabaya, and master program of machinery technique of FTI in ITS. His other experience is he was in the technique consultant team in various industries.

Profil Dewan Direksi



M. Budi Rustanto

Direktur Utama /President Director

Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Budi Rustanto menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini, Beliau juga menjabat beberapa posisi di luar Perseroan sebagai Direktur/Corporate Secretary PT Global Mediacom Tbk., Direktur Utama PT Usaha Gedung Bimantara dan PT Aston Inti Makmur. Selain itu menjabat sebagai Komisaris di PT Indonesia Air Transport Tbk. sejak tahun 2004 dan PT Global Informasi Bermutu (Global TV) sejak tahun 2008.

Sebelum bergabung di kelompok Global Land Development Tbk, Budi Rustanto pernah bekerja di IBM pada tahun 1980 sampai dengan 1989 menduduki beberapa jabatan sebagai System Engineer Manager, Pengajar di IBM Education Center dan Marketing Manager.

Pada saat ini, Budi Rustanto juga menjabat sebagai Pengurus di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang bertanggung jawab tentang Perencanaan dan Anggaran. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979.

Born in Jakarta on 1953, Budi Rustanto appointed as the President Director of the company since 2007. At the same time, he is also holds several positions outside the company as the Director/Corporate Secretary PT Global Mediacom Tbk., the President Director of PT Usaha Gedung Bimantara and PT Aston Into Makmur. He is also the Commissioner in PT Indonesia Air Transport Tbk. since 2004 and PT Global Informasi Bermutu (Global TV) since 2008.

Before joining Global Land Development Tbk, Budi Rustanto worked in IBM on 1980 to 1989 in several positions as System Engineer Manager, a lecturer in IBM Education Center and as Marketing Manager

At this moment, Budi Rustanto is also served as manager in National Sport Committee (KONI) and in charge for Planning and Budget. He obtained his Bachelor degree of Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung on 1979.

Daniel Yuwono

Direktur / Director

Daniel Yuwono yang lahir di Jakarta pada 1970 menjabat Direktur Perseroan sejak 2009 setelah sebelumnya dipercaya sebagai General Manager serta Head Division of GA & Corporate Secretary sejak 2004.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, penyandang gelar S2 Master of Business Administration dari University of Newport, California, USA, dan gelar S2 Magister Sains dari Universitas Indonesia, serta Certified Property Analyst dari Institute Technology of Property ini pernah menjabat General Manager Property Management PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (berafiliasi dengan Agung Sedayu Group), General Manager TCP Internusa (Surya Internusa Tbk Group), General Manager PT Karya Andarila (Ciputra Group) dan General Manager PT Mandana Sejati Elektrindo.

Pada saat ini, Daniel Yuwono juga menjabat direksi di berbagai anak perusahaan Perseroan.



Daniel Yuwono was born in Jakarta in 1970 and appointed as Director of the company since 2009 while in the previous time he was the General Manager and Head Division of GA & Corporate Secretary in the Company since 2004.

The Trisakti University faculty of economics graduates, the bearer of Master of Business Administration from University of Newport, California, USA, and Magister Science from University of Indonesia, also Certified Property Analyst from Institute Technology of Property, in the previous times was the General Manager Property Management PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (affiliate with Agung Sedayu Group), General Manager TCP Internusa (Surya Internusa Tbk Group), General Manager PT Karya Andarila (Ciputra Group) and General Manager PT Mandana Sejati Elektrindo.

At this moment, Daniel Yuwono also serves as Director in several subsidiaries of the company.

L. Stefanus Wiji Suratno

Direktur / Director

Wiji Suratno yang lahir di Semarang pada 1961 dipercaya menjabat direktur perseroan sejak 2009. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, e-Commerce Post Graduate Diploma dari Canterbury University Christchurch, New Zealand, S2 Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, S3 Doktor Manajemen Pemasaran dari Universitas Persada Indonesia YAI dan S3 Program Doktor Manajemen Bisnis Strategik, Universitas Padjajaran ini pernah menduduki kursi Presiden Direktur PT Bank Harda Internasional, Direktur Pemasaran dan Direktur Keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha, Direktur Marketing dan Kredit PT Bank Multi Artha Sentosa, Kepala Cabang Utama Bank Central Asia (BCA) Suryopranoto, General Manager PT Indomobil Group dan PT Inti Salim Corporate-Holding. Mengajar di beberapa perguruan tinggi merupakan aktivitas lain kandidat S3 Doktor bidang Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia ini.



Wiji Suratno was born in Semarang in 1961, appointed as one of the Directors of the Company since 2009. He graduated from the faculty of economy of Tarumanegara University e-Commerce Post Graduate Diploma from Canterbury University, Christchurch, New Zealand, master degree form master management program of University of Indonesia, Doctorate degree from doctorate marketing management program of YAI University and Doctorate degree from doctorate program of strategic business management of Universitas Padjajaran. In the previous time he was the President Director of PT Bank Harda Internasional, Marketing Director and Finance Director of PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha, Marketing and Credit Director of PT Bank Multi Artha Sentosa, Head of Main Branch of Bank Central Asia (BCA) Suryopranoto, General Manager of PT Indomobil Group and PT Inti Salim Corporate-Holding. Delivers lectures in several universities is some of the activities of this candidate for Doctorate degree program of Financial Management of the University of Indonesia.

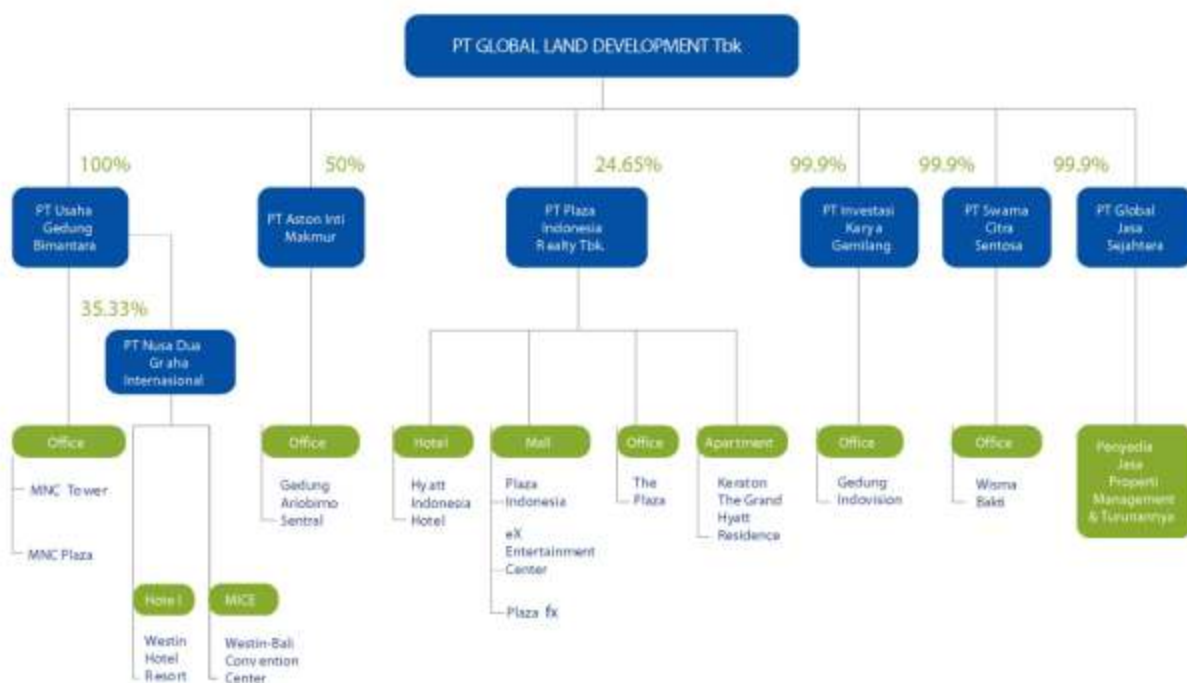
Organizational Structure

Struktur Organisasi



Corporate Structure

Struktur Perusahaan





Laporan Keuangan

Financial Report



Laporan Komite Audit



Jakarta, 17 Maret 2011

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT Global Land Development Tbk
MNC Tower Lantai 17, Suite 1703
Jl. Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Perihal: Laporan Komite Audit

Dengan hormat,

Berdasarkan kepada hal-hal penting berikut ini, Komite Audit telah menyusun laporan kegiatan Komite Audit yang diselenggarakan selama tahun 2010.

1. Penyusunan laporan keuangan dan laporan auditor independen PT Global Land Development Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 oleh Kantor Akuntan Public Kosasih, Nurdjaman, Tjahyo & Rekan.
2. Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Keputusan Kepala Bapepam dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/072004 tanggal 19 Juli 2004 mengenai Pencatatan Saham dan Efek selain Saham yang diterbitkan Perseroan Tercatat pada Bursa Efek.

Dengan pihak manajemen, internal audit dan akuntan public, sepanjang tahun 2010 Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, pengamatan atas kebijakan akuntansi, prosedur serta pengawasan terpadu, terhadap kegiatan operasional. Juga mencermati serta mendiskusikan secara intensif.

Jakarta, March 17, 2011

To:
Board of Commissioners
PT Global Land Development Tbk
MNC Tower 17 Fl, Suite 1703
Jl. Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Regarding: The Audit Committee's Report

Dear all,

Based on the following essential matters, the Audit Committee has compiled our activities report throughout 2010.

1. The compilation of financial report and the report of independent auditor of PT Global Land Development Tbk for the year ended in December 31, 2010, audited by Kosasih Nurdjaman Tjahjo & Partners public accountants firm.
2. In order to comply with the provisions of the Capital Market Supervisory Agency's (BAPEPAM & LK) decision and the Audit Committee's Guidelines for Work Implementation
3. The Decree of Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/072004, dated July 19th, 2004, other than Shares issued by the Company on the Stock Exchange

Together with the Management, Internal Audit and Public Accountant, throughout 2010 the Audit Committee has completed reviews on financial reports, observation on accounting policies, procedures and integrated monitoring, on operational activities. We also examined and discussed intensively.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 Fax +62 21 392 1227 www.globaland.co.id



Berikut ini adalah laporan yang disampaikan Komite Audit:

1. Sesuai dengan laporan pembukuan perseroan serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia Laporan keuangan tahun 2010 telah disajikan.
2. Dalam menyampaikan pendapatnya Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan telah bekerja secara independen dan objektif.
3. Seluruh temuan hasil audit internal telah dilaporkan kepada Komite Audit. Laporan berkala dari internal auditor menunjukkan tidak ada kelemahan yang material dalam pengendalian internal perseroan; Perseroan juga telah menunjukkan perbaikan dalam prosedur administrasi dan akuntansi. Komite Audit memastikan perseroan tidak terlibat dalam masalah hukum yang material.
4. Komite Audit meyakini perseroan telah mematuhi peraturan Bapepam dan peraturan lainnya yang mengatur badan usaha selama tahun 2010.

Demikian laporan Komite Audit.

Hormat kami,
Komite Audit PT Global Land Development Tbk

Agus Mulyanto
Ketua Komite | Head of Committee

Ratna Yani
Anggota | Member

Susanto
Anggota | Member

The following is the report submitted by the Audit Committee:

1. *In accordance with the corporate accounting report and accounting principles generally implemented in Indonesia, the 2010 financial report has been presented.*
2. *In their opinion deliverance, Kosasih Nurdjaman Tjahjo & Partners public accountants firm has worked independently and objectively.*
3. *All the findings that resulted from internal audit have been submitted to the Audit Committee. The periodic report from the internal auditor showed no material weaknesses in the company's internal management; the Company has also showed improvement in administration and accounting procedures. The Audit Committee ensures that the company is not involved in legal problems.*
4. *The Audit Committee believes that the Company has complied with the Capital Market Supervisory Agency's (BAPEPAM & LK) regulations and other regulations which regulated business entities in Indonesia during the year 2010.*

The Report of Audit Committee is completed

*Yours sincerely,
The Audit Committee of PT Global Land Development Tbk*

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 Fax +62 21 392 1227 www.globaland.co.id

Laporan Komite Remunerasi



Jakarta, 17 Maret 2011

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT Global Land Development Tbk
MNC Tower Lantai 17, Suite 1703
Jl. Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Perihal: Laporan Komite Remunerasi

Dengan hormat,

Komite Remunerasi dibentuk sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hal pemberian kompensasi yang bersaing. Disusun sesuai dengan ketetapan dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 17 Desember 2008, Komite bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan sistem remunerasi dan pelaksanaannya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Adapun susunan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Hary Djaja
Anggota	: Liliana Tanaja Hariyanto Tanusudibyo

Jakarta, March 17, 2011

To:
Board of Commissioners
PT Global Land Development Tbk
MNC Tower 17 Fl, Suite 1703
Jl. Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Regarding: The Remuneration's Committee Report

Dear all,

The Remuneration Committee was formed as part of good governance implementation in terms of competitive competition deliverance. Organized in accordance with provisions of the Board of Commissioners dated December 17, 2008, the Committee is charged to assist the Board of Directors, in remuneration system establishment and implementation, for the Board of Commissioners and Directors.

The composition of the Remuneration Committee is as follows:

Chairman	: Hary Djaja
Members	: Liliana Tanaja Hariyanto Tanusudibyo

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia

Ph +62 21 392 9828 Fax +62 21 392 1227 www.globaland.co.id



Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya Komite Remunerasi telah menyusun laporan kegiatan komite remunerasi selama 2010 yang diantaranya adalah:

1. Sekurang-kurangnya mengadakan rapat satu kali dalam setahun.
2. Menetapkan sistem remunerasi yang bersaing bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Global Land Development Tbk. Termasuk juga menetapkan honor dan manfaat lainnya (jika ada) untuk anggota Dewan Komisaris serta gaji, bonus Direksi dan parting package bagi anggota Direksi yang pensiun atau mengundurkan diri.

Anggaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun oleh Komite Remunerasi berdasarkan kinerja Perseroan dan kontribusi tiap anggota yang mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Demikian laporan Komite Remunerasi.

Hormat kami,
Komite Remunerasi PT Global Land Development Tbk

Hary Djaja
Ketua Komite | Head of Committee

Liliana Tanaja
Anggota | Member

Hariyanto Tanusudibyo
Anggota | Member

In accordance with their duties and responsibilities, the Remuneration Committee has compiled a report on remuneration activities during 2010, which include:

1. *Hold a meeting at least once per year.*
2. *Establish a competitive remuneration system for members of the Board of Commissioners and Directors of PT Global Land Development Tbk. Also to decide on the remuneration of members of the Board of Commissioners, other benefits (if any), the salary and bonuses for Directors, and the package for Board members who retire or resign.*

The Remuneration budget for the Board of Commissioners and Directors, is prepared by the Remuneration Committee. It is based on the company's performance, the contribution of each Board member, and to reflect the performance of the Board of Commissioners and Directors.

The Report of Remuneration Committee is completed.

*Yours sincerely,
The Remuneration Committee of PT Global Land Development Tbk.*

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 Fax +62 21 392 1227 www.globaland.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



The original report included herein is in the Indonesian language

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN

Registered Public Accountants No. 630/KM.1/2009 (Head Office)
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9299
+62 (21) 2553 9298 Fax

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We, the undersigned :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama / Name : M. BUDI RUSTANTO
 Alamat kantor / Office address : MNC TOWER LANTAI 17
 JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA 10340
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card : JL. BINTARO MELATI RAYA L 1/5
 PESANGGRAHAN - JAKARTA SELATAN
 Nomor telepon / Phone number : 021 - 3929828
 Jabatan / Position : DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR</p> | <p>2. Nama / Name : LIE STEFANUS WIJI SURATNO
 Alamat kantor / Office address : MNC TOWER LANTAI 17
 JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA 10340
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card : W.G.P. MENARA A LT. 15 NO 9
 KELAPA GADING - JAKARTA UTARA
 Nomor telepon / Phone number : 021 - 3929828
 Jabatan / Position : DIREKTUR / DIRECTOR</p> |
|---|---|

menyatakan bahwa:


state that:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.</p> | <p>1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i></p> <p>2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i></p> <p>3 a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is ; complete and correct</i></p> <p>b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material and facts;</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dimuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 30 Maret 2011 / March 30, 2011


M. BUDI RUSTANTO
 Direktur Utama / President Director




LIE STEFANUS WIJI SURATNO
 Direktur / Director

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih) 17th floor, Suite 1703, Jalan Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340, Indonesia
 Ph +62 21 392 9828 Fx +62 21 392 1227 www.globaland.co.id

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. KNT&R-0097/11

Report No. KNT&R-0097/11

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk****The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Global Land Development Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan asosiasi tertentu, yang penyertaannya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai tercatat investasi masing-masing sebesar Rp 1,1 triliun dan Rp 1 triliun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi tertentu masing-masing sebesar Rp 132 miliar dan Rp 79 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan perusahaan asosiasi tertentu, diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan atas perusahaan asosiasi tersebut diatas, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Global Land Development Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain associated companies, the investments in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method of accounting. The Company's net investment in certain associated companies amounted to Rp 1.1 trillion and Rp 1 billion as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and the equity in net income of those associates amounted to Rp 132 billion and Rp 79 billion for the years then ended, included in the consolidated financial statements. The financial statements of certain associated companies, were audited by other independent auditors whose unqualified reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such entities, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas Perusahaan sebagai entitas tersendiri, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, mulai 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009 is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, result of operations and cash flows of the Company as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. The supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects, when considered in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

As discussed in Note 2 to the financial statements starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN

Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. 98.1.0062

30 Maret 2011/March 30, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

The original report included herein is in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Report of Independent Auditors</i>
Neraca Konsolidasi.....	1-3	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	4	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	6-7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	8-67	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan.....	68-73	<i>Supplementary Information</i>

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2010	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2, 3, 35	59.589.534.371	15.777.506.567	Cash and bank
Investasi jangka pendek	2, 4, 33	-	392.839.718.620	Short-term investments
Plutang usaha	2, 5, 18, 20, 33			Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.562.972.175	13.540.417.835	Related parties
Pihak ketiga - bersih		10.095.570.770	12.537.574.713	Third parties - net
Plutang lain-lain	2, 6	301.030.613.776	23.503.789.793	Other receivables
Pajak dibayar di muka	2, 7	3.798.864.535	1.237.620.307	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2, 8	11.218.193.553	3.176.798.326	Advances and prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		395.295.749.180	462.613.426.161	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2, 16	1.453.453.790	-	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	2, 10	1.211.602.000.203	1.086.077.632.798	Long-term investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 513.769.870.874 tahun 2010 dan Rp 503.531.913.889 tahun 2009	2, 11, 20, 21, 22	471.401.619.660	528.253.766.929	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 514.949.967.536 in 2010 and Rp 503,531,913,889 in 2009
Beban tangguhan - hak atas tanah	2, 12	10.130.393.713	8.447.251.796	Deferred charges - landrights
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2	-	570.688.945	Claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2, 13	2.029.953.957	2.258.302.605	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.696.617.421.323	1.625.607.643.073	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		2.091.913.170.503	2.088.221.069.234	TOTAL ASSETS

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Kewajiban anjak piutang	2, 5, 18, 33	6.606.201.580	4.000.000.000	Factoring liabilities
Hutang usaha	14, 35			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2, 33	123.595.943	283.203.865	Related parties
Pihak ketiga		1.801.113.217	3.245.558.320	Third parties
Hutang lain-lain	15, 35			Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2, 33	1.433.321.355	5.853.969.368	Related parties
Pihak ketiga		4.685.030.231	2.311.523.310	Third parties
Hutang pajak	2, 16	4.729.438.223	2.585.630.577	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	1.821.709.973	3.404.966.231	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2, 19, 33	5.396.431.232	5.267.312.471	Unearned revenues
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	2, 11, 20, 24	16.332.017.514	20.621.543.095	Bank
Sewa pembiayaan	2, 11, 21	309.646.703	289.939.025	Lease liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		43.238.505.971	47.863.646.262	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Bank	2, 11, 20, 24, 35	45.313.830.249	57.517.852.796	Bank
Sewa pembiayaan	2, 11, 21	359.182.266	29.611.227	Lease liabilities
Hutang jangka panjang lain-lain	2, 22, 35	-	77.034.762.500	Other long term liabilities
Uang jaminan pelanggan	2, 23	14.372.062.143	14.018.084.905	Tenants' deposits
Kewajiban imbalan pasca-kerja	2, 32	2.845.380.000	2.470.469.000	Employee benefits obligation
Obligasi konversi	2, 20, 35	31.468.500.000	32.900.000.000	Convertible bonds
Hutang bunga hasil restrukturisasi	2, 20, 24, 35	-	29.126.022.558	Interest on restructured loans
Hutang lain-lain		1.005.486.566	4.316.303	Other payable
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		95.364.421.224	213.101.119.289	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN		138.602.927.195	260.964.765.551	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.780.770	146.245.161	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2010	2009	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital Stock - par value
Rp 500 per saham				of Rp 500 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and paid-up
3.525.889.500 saham	25	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	3.525.889.500 shares
Tambahan modal disetor	26	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	2, 4	-	26.592.426.034	Unrealized gain on available-for- sale securities
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2	-	15.200.547.400	Cumulative translation adjustments
Saldo laba	40,41	198.603.614.442	30.612.236.992	Retained earnings
EKUITAS - BERSIH		1.953.308.462.538	1.827.110.058.522	STOCKHOLDERS' EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.091.913.170.503	2.088.221.069.234	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2010	2009	
PENDAPATAN USAHA	2, 28	71.088.343.127	55.666.363.429	REVENUES
BEBAN USAHA	2, 29	48.928.889.692	51.341.898.872	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		22.159.453.435	4.324.464.557	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Laba penjualan investasi saham	1	22.648.955.093	-	Gain on sale of share investments
Laba selisih kurs - bersih	2	4.604.896.264	25.174.745.346	Gain on foreign Exchange-net
Laba penjualan aset tetap	2, 11	38.200.000	183.795.567	Gain on sale fixed assets
Pendapatan bunga		149.192.748	13.053.244.711	Interest Income
Beban bunga dan keuangan	30	(6.434.803.285)	(6.868.673.187)	Interest expenses and financial charges
Beban bunga dan keuangan				Bad debt expense - long-term receivable
Penghapusan piutang jangka panjang		-	(428.767.122)	
Pendapatan (kerugian) dari penempatan dana	4	(3.277.220.015)	3.055.156.250	Gain (loss) from fund allocation
Lain-lain - bersih		(1.149.287.801)	(3.026.941.920)	Others- net
Penghasilan Lain-lain - Bersih		16.579.933.004	31.142.559.645	Other Incomes - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2, 10	130.626.128.108	92.025.962.767	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		169.365.514.547	127.492.986.969	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 16	(6.437.323.252)	(13.265.821.902)	INCOME TAX EXPENSE
LABA DARI AKTIVITAS NORMAL SEBELUM HAK MINORITAS		162.928.191.295	114.227.165.067	INCOME FROM ORDINARY ACTIVITIES BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2	188.122.845	(5.436.624)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME (LOSS) OF SUBSIDIARIES
POS LUAR BIASA	2, 20	-	13.652.832.324	EXTRAORDINARY ITEMS
LABA BERSIH		163.116.314.140	127.874.560.767	NET INCOME
Laba per saham dasar	2, 31	46.28	36.27	Earnings per share

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES
IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital -Net	Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Dijual/ Unrealized Gain on Available for Sale Securities	Akumulasi karena selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2009
Saldo per 1 Januari 2009		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	15.408.553.180	(1.781.850.961)	(97.262.323.775)	1.671.069.226.540	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	2,4	-	-	11.183.872.854	-	-	11.183.872.854	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	16.982.398.361	-	16.982.398.361	Translation adjustments
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	127.874.560.767	127.874.560.767	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009 Sebelum penyesuaian		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	26.592.426.034	15.200.547.400	30.612.236.992	1.827.110.058.522	Balance as of December 31, 2009 before adjustments
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	2,40	-	-	-	-	27.858.730.725	27.858.730.725	Adjustments in respect with revocation PSAK 54
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)	2,41	-	-	-	-	(15.931.888.415)	(15.931.888.415)	Adjustments in respect PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)
Saldo per 1 Januari 2010 Setelah penyesuaian		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	26.592.426.034	15.200.547.400	42.539.079.302	1.839.036.900.832	Balance as of January 1, 2010 after adjustments
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	2,4	-	-	(26.592.426.034)	-	-	(26.592.426.034)	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	(15.200.547.400)	-	(15.200.547.400)	Translation adjustments
Dividen	25	-	-	-	-	(7.051.779.000)	(7.051.779.000)	Dividends
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	163.116.314.140	163.116.314.140	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	-	198.603.614.442	1.953.308.462.538	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi serampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	78.402.929.896	47.404.868.689	<i>Cash receipts from customers and others</i>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(52.594.740.529)	(30.917.855.979)	<i>Cash paid to suppliers, employees and others</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.783.361.995)	(5.174.675.936)	<i>Interest and financial charges paid</i>
Penerimaan bunga	149.192.748	62.256.304	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(5.502.248.931)	(4.816.785.866)	<i>Payment for income tax</i>
Pendapatan lain-lain	495.630.211	5.480.442.376	<i>Other income</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	13.167.401.400	12.038.249.588	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi	47.000.000.000	-	<i>Addition to investment in associate</i>
Hasil penjualan investasi jangka panjang	14.124.091.647	-	<i>Proceeds from sale of short term investment</i>
Penerimaan dividen	5.093.911.875	3.000.000.000	<i>Dividend received</i>
Hasil penjualan aset tetap	38.200.000	378.528.900	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka	(9.514.895.556)	-	<i>Cash paid to advances</i>
Perolehan aset tetap	(691.935.426)	(6.460.390.562)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	56.049.372.540	(3.081.861.662)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (pembayaran) hutang bank	(14.039.033.809)	19.726.385.891	<i>Addition (payments) of bank loan</i>
Pembayaran dividen	(7.051.779.000)	-	<i>Increase (decrease) dividend</i>
Pembayaran hutang kepada pihak hubungan istimewa	(3.420.648.013)	-	<i>Additional (payment) payable to related parties</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(704.486.894)	-	<i>Payments of lease liabilities</i>
Pembayaran anjak piutang	(188.798.420)	-	<i>Payment of factoring liabilities</i>
Pembayaran dari pinjaman	-	(22.262.916.936)	<i>Receipt (payments) from loan</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(25.404.746.136)	(2.536.531.045)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
KENAIKAN BERSIH SELURUH KAS DAN BANK	43.812.027.804	6.419.856.881	NET INCREASE OF TOTAL CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	15.777.506.567	9.357.649.686	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	59.589.534.371	15.777.506.567	CASH AND BANK AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Noncash investing and financing activities:</i>
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang	15.833.224.180	-	<i>Proceeds from sale of long-term investments</i>
Penyesuaian sehubungan dengan pencabutan PSAK 54	27.858.730.726	-	<i>Adjustments in revocation of PSAK 54</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50-55	15.931.888.415	-	<i>Adjustments in adoptions of SFAS 50-55</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Global Land Development Tbk (dahulu PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Selanjutnya akta tersebut diubah dengan akta No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.91 tanggal 4 Juli 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 8518 tanggal 21 Desember 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir mengenai perubahan terhadap susunan pengurus Perusahaan, telah diaktakan dengan akta notaris No. 58 tanggal 13 Juli 2009 dari Sugito Tedjamulja SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini tersebut telah dilaporkan dan sampai saat ini masih dalam proses mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan

Mulai tanggal 25 September 2007, Perusahaan berdomisili di Podium 2 Unit P2-17, Plaza Kebon Sirih. Selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 2008, Perusahaan pindah alamat ke MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan investasi saham pada PT Usaha Gedung Bimantara, Anak Perusahaan, yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran Menara Kebon Sirih. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995.

Pada tanggal 25 Februari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) dalam surat No. S343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Waran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Waran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Global Land Development Tbk (formerly PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (the Company) was established based on notarial deed No. 65 dated June 11, 1990 from Achmad Bajumi, SH, a substitute notary of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta as amended by deed No. 72 dated October 19, 1990 of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta. Subsequently, the notarial deed was amended by deed No. 129 dated June 26, 1991 of Achmad Bajumi, SH, substitute notary of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-2747.HT.01.01.TH.91 dated July 4, 1991 and were published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102, Supplement No. 8518 dated December 21, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment concerning The Company changed its Company's commissioners and directors was covered by Notarial Deed No. 58 dated July 13, 2009 of Sugito Tedjamulja, SH, notary in Jakarta. This amendment was acknowledged until now still in the process of getting approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consist of construction, trading, business in industry and service direct and indirect through subsidiaries.

Starting September 25, 2007, the Company is domiciled in Podium 2 Unit P2-17, Plaza Kebon Sirih. Subsequently, on January 28, 2008, the Company changed its address to MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Floor 17, unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Currently, the Company's activity is investing in shares of PT Usaha Gedung Bimantara, a subsidiary, which is engaged mainly in rental of office space in Menara Kebon Sirih. The Company started commercial operations in 1995.

On February 25, 2000, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepom) in his letter No. S 343/PM/2000 for its public offering of 30,000,000 shares, with par value and offering price Rp 500 per share, with warrants for 24,000,000 Series I Warrants which were given free to stockholders. Every holder of five shares received four Series I Warrants, where every holder of one Series I Warrant has the right to purchase one share of the Company at an offering price of Rp 550 per share. The exercise period was from October 8, 2000 to March 29, 2003. Total shares issued from the exercise of Series I Warrants were 3,899,500 shares, while the remaining Series I Warrants have expired.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam- LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar 3.525.889.500 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/ *President Commissioner*
Komisaris/ *Commissioners*

Komisaris Independen/
Independent Commissioners

Direktur Utama/ *President Director*
Direktur/ *Directors*

Ketua Komite Audit/ *Chairman of Audit Committee*

Anggota Komite Audit/ *Members of Audit Committee*

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.435.287.482 dan Rp 633.000.000 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berturut-turut adalah sebanyak 304 dan 256 karyawan (Tidak diaudit).

Anak Perusahaan

Berdasarkan akta No. 166 tanggal 27 September 2007 dari Aulia Taufani S.H., notaris pengganti Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 525.035 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) dari PT Global Mediacom Tbk. UGB berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, UGB memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 472.061.893.885 dan Rp 478.491.791.703. UGB memulai kegiatan komersial sejak bulan September 1997.

1. GENERAL (continued)

Public Offering of the Company's Shares

On November 30, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam LK in his letter No. S.6082/BL/2007 for the Limited Offering of a maximum of 3,357,990,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 21, 2008.

At December 31, 2010 and 2009, the Company's outstanding shares totaling 3,525,889,500 respectively have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Management and Other Information

The Company's board of commissioners, directors and audit committee were as follows:

31 Desember 2010 dan 2009/
December 31, 2010 and 2009

Hary Tanoesoedibyo
Hary Djaja

Triyogi Yuwono

Muhammad Budi Rustanto
Lie Stefanus Wiji Suratno
Daniel Yuwonokhoe

Triyogi Yuwono

Susanto
Ratna Yani

Total compensation of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 2,435,287,482 and Rp 633,000,000 in 2010 and 2009, respectively.

The Company and subsidiaries had total number of permanent employees at December 31, 2010 and 2009, of 304 and 256, respectively (Unaudited).

The Subsidiaries

Based on notarial deed No. 166 dated September 27, 2007 of Aulia Taufani S.H., a substitute notary of Sutjipto S.H., notary in Jakarta, the Company has acquired 525,035 shares or 99.99% share ownership in PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) from PT Global Mediacom Tbk. UGB is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. At December 31, 2010 and 2009 UGB had total assets (before elimination) amounting to Rp 467,834,642,586 and Rp 478,491,791,703, respectively. UGB started commercial operations in September 1997.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan "The Companies Act, (CAP 50) Limited Exempt Private Company Memorandum and Articles of Association of GLD Investments PTE. LTD.", tanggal 12 Februari 2008, Perusahaan telah membeli 90.000 lembar saham atau 90% kepemilikan saham GLD Investments PTE. LTD., yang berdomisili di Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2009, GLD Investments PTE. LTD., memiliki jumlah aset sebesar SG\$ 11.428.399 atau setara dengan Rp 86.563.678.741 (sebelum eliminasi). GLD Investments PTE., LTD., memulai kegiatan usahanya pada 15 Februari 2008.

Berdasarkan "Shares and Share Application Money Pending Allotment Sale and Purchase Agreement", tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikannya atas GLD Investments PTE. LTD kepada Innoform Media PTE. LTD., sebuah perusahaan yang berdomisili di Singapura.

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 8 Oktober 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG). IKG berdomisili di Bali dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. IKG memulai kegiatan komersial sejak bulan Oktober 2006. Berdasarkan akta No. 23 tanggal 23 Desember 2008 dari Edwar S.H, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 999 saham. Berdasarkan akta No. 15 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Anak Perusahaan telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 17.824 kepemilikan saham. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, IKG memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 25.950.876.686 dan Rp 26.846.202.789.

Berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS berdomisili di Surabaya dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Anak Perusahaan telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 241.749 kepemilikan saham. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, SCS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 16.197.344.942 dan Rp 16.752.064.367. SCS memulai kegiatan komersial sejak bulan Juni 2007.

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 22 Januari 2010 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS) yang berdomisili di Jakarta. IHS memiliki lingkup kegiatan usaha utamanya berupa penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta No. 13 tanggal 23 Februari 2010 Edwar, SH, Perusahaan telah meningkatkan modal dasar menjadi 1.532.516 saham, serta modal ditempatkan dan disetor menjadi 336.367 saham atau 87,79%. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20337.AH.01.02. Tahun 2010 pada tanggal 21 April 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, IHS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 42.581.830.146 dan Rp 41.660.275.803 (tidak diaudit). IHS memulai kegiatan komersial sejak 2009.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries (continued)

Based on "The Companies Act, (CAP 50) Limited Exempt Private Company Memorandum and Articles of Association of GLD Investments PTE. LTD.", dated February 12, 2008, the Company has acquired 90,000 shares ownership in GLD Investments PTE. LTD., which domiciled in Singapore. At December 31, 2009, GLD Investments PTE. LTD. had total assets amounting to SG\$ 11,428,399 equal to Rp 86,563,678,741 (before elimination). GLD Investments PTE. LTD., started commercial operations in February 15, 2008.

Based on "Shares and Share Application Money Pending allotment Sale and Purchase Agreement", dated June 28, 2010, the Company has disposed all of its ownership of GLD Investments PTE. LTD. to Innoform Media PTE. LTD., a company domiciled in Singapore.

Based on notarial deed No. 4 dated October 8, 2008 of Edward S.H., the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Investasi Karya Gemilang (IKG). IKG is domiciled in Bali and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. IKG started commercial operations in October 2006. Based on notarial deed No. 23 dated December 23, 2008 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 999 shares. Based on notarial deed No. 15 dated August 27, 2009 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 17.824 shares. At December 31, 2010 and 2009, IKG has total assets (before elimination) amounting to Rp 25,950,876,686 and Rp 26,846,202,789, respectively.

Based on notarial deed No. 25 dated December 23, 2008 of Edward S.H., the Company has acquired 499 shares or 99.80% share ownership in PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS is domiciled in Surabaya and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. Based on Notarial Deed No 16 dated August 27, 2009 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 241,749 shares. At December 31, 2010 (2009). As of December 31, 2010 and 2009, SCS had total assets (before elimination) amounting to Rp 16,197,344,942 and Rp 16,752,064,367, respectively. SCS started commercial operations in June 2007.

Based on notarial deed No. 17 dated January 22, 2010 of Edward S.H., the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Investasi Hasil Sejahtera, which is domiciled in Jakarta. IHS has the scope of activities mainly in the rental of office space. Based on Notarial Deed No 13 dated Pebruari 23, 2010 by Edwar, SH, the Company has increased capital stock to 1,532,516 shares, with paid in capital to 336,367 shares. This amendment has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-20337.AH.01.02 Year 2010 on April 21, 2010. As of December 31, 2010 and 2009, IHS had total assets (before elimination) amounting to Rp 42,581,830,146 and Rp 41,660,275,803 (unaudited), respectively. IHS started commercial operations in 2009.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Anak Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 22 tanggal 30 April 2010 dari Edward S.H, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-15160 tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera (GJS) yang berdomisili di Jakarta. GJS memiliki lingkup kegiatan usaha utama berupa jasa pengamanan (*security*). Pada tanggal 31 Desember 2010, GJS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) sebesar Rp 863.200.879. GJS memulai kegiatan komersial sejak 2010.

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Lampiran 2 dan 11 Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, Industri Investasi dan Real Estate.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan lebih dari 50% hak suara adalah sebagai berikut :

	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2010	2009	2010	2009
PT Usaha Gedung Bimantara	Pengelola Gedung/ Management Building	Jakarta	1997	99,99	99,99	471.989.785.175	478.491.791.703
GLD Investment PTE LTD	Pengelola Gedung/ Management Building	Singapura/ Singapore	2008	-	90,00	-	86.563.678.741

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Subsidiaries (continued)

Based on notarial deed No. 22 dated April 30, 2010 of Edward S.H, which has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-15160 on June 21, 2010, the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Global Jasa Sejahtera (GJS), which is domiciled in Jakarta. GJS has the scope of activities mainly in the security services. As of December 31, 2010, GJS had total assets (before elimination) amounting to Rp 863.200.879. GJS started commercial operations in 2009.

Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and the Bapepam Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 concerning Guidance for Presentation of Financial Statements and the Appendices 2 and 11 of the Letter of the Chairman of Bapepam No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 concerning Guidance for Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company on Investment Industry and Real Estate.

The financial statements, except the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and subsidiary. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights, consisting of:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisil/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%) Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2010	2009	2010	2009
PT Investasi Karya Gemilang	Pengelola Gedung/ Management Building	Bali	2006	99,80	99,80	25.950.876.686	26.846.202.789
PT Swarna Citra Sentosa	Pengelola Gedung/ Management Building	Surabaya	2007	99,80	99,80	16.197.344.942	16.752.064.367
PT Investasi Hasil Sejahtera	Pengelola Gedung/ Management Building	Jakarta	2009	87,79	-	42.581.830.146	41.660.275.803 (Tidak diaudit/ unaudited)
PT Global Jasa Sejahtera	Jasa Keamanan/ Security Services	Jakarta	2010	99,80	-	863.200.879	-

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun GLD Investment PTE LTD yang berkedudukan di Singapura, dikonversikan ke mata uang rupiah dengan dasar sebagai berikut:

Akun-akun laba rugi - kurs rata-rata bulanan pada tahun yang bersangkutan

Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dilaporkan secara terpisah pada komponen ekuitas dalam akun "Akumulasi Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan hanya menanggung kerugian atas Anak Perusahaan sesuai dengan kepemilikan sahamnya di masing-masing Anak Perusahaan. Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" di neraca konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak Perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama dua puluh tahun.

Hasil akuisisi atau penjualan Anak Perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Anak Perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principle of Consolidation (continued)

	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisil/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%) Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2010	2009	2010	2009
PT Investasi Karya Gemilang	Pengelola Gedung/ Management Building	Bali	2006	99,80	99,80	25.950.876.686	26.846.202.789
PT Swarna Citra Sentosa	Pengelola Gedung/ Management Building	Surabaya	2007	99,80	99,80	16.197.344.942	16.752.064.367
PT Investasi Hasil Sejahtera	Pengelola Gedung/ Management Building	Jakarta	2009	87,79	-	42.581.830.146	41.660.275.803 (Tidak diaudit/ unaudited)
PT Global Jasa Sejahtera	Jasa Keamanan/ Security Services	Jakarta	2010	99,80	-	863.200.879	-

For consolidation purposes, the accounts GLD Investment PTE LTD domiciled in Singapura, were translated into rupiah amounts on the following basis:

Profit and loss accounts - average monthly rate

The resulting difference arising from the translation of the balance sheet and income statement accounts is presented as "Cumulative Translation Adjustments" under the stockholders' equity section of the consolidated balance sheets.

The Company has absorbed for loss on Subsidiaries based on the ownership in Subsidiaries. The proportionate share of the minority stockholder in the equity of Subsidiaries is reflected as "Minority Interest In Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets and liabilities acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over twenty years.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Anak Perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Penerapan awal standar tersebut berdampak pada penyesuaian penurunan nilai aset keuangan yang diakui dalam saldo laba awal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 33).

Berkaitan dengan penerapan PSAK revisi ini, PSAK 54 "Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif 1 Januari 2010 dan PSAK 43 "Akuntansi Anjak Piutang" yang telah diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dicabut.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principle of Consolidation (continued)

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which replaced PSAK No. 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively. The application of these standards has resulted in the adjustment for impairment of financial assets which have been charged to the beginning balance of retained earnings for the year ended December 31, 2010 (Note 33).

In connection with the adoption of these revised standards, PSAK No.54 "Accounting for Trouble Debt Restructuring" which was applied by the Company and Subsidiaries has been revoke.

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's and Subsidiaries financial assets consist of cash and bank, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar. Dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kewajiban anjak piutang, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan obligasi konversi, yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries financial liabilities consist of factoring liabilities, trade payables, other payables, accrued expenses, long term bank liabilities and convertible bonds classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of income. Gains and losses are recognized in the statement of income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penyewa atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

(iii) Offsetting of financial instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that tenants or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya, dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan, jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statements of income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after balance sheet date, are credited to other operating income.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Anak Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Kurs tukar yang digunakan adalah Rp 8.991 untuk US\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 9.400 untuk US\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 6.699 untuk SG\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2009, yang dihitung berdasar rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

(vii) *Derecognition*

Financial Assets

The Company and Subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of income.

Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were Rp 8,991 to US\$ 1 as of December 31, 2010 and Rp 9,400 to US\$ 1 as of December 31, 2009 and Rp 6,699 to SG\$ 1 as of December 31, 2009, computed by taking the average of buying and selling rates for transaction exchange rates of Bank Indonesia as of such date.

Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries has transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under PSAK No. 7 on "Related Party Disclosures".

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris,

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Investasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasi investee.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Investments

Investments in Associated Companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Investasi (lanjutan)

Penyertaan dalam bentuk saham yang dilakukan oleh Perusahaan dengan persentase dibawah 20% dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (cost method), kecuali bila ada penurunan permanen. Penyertaan dalam bentuk saham yang dilakukan oleh Perusahaan dengan persentase pemilikan 20% sampai dengan 50% dinyatakan dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi bersih Perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan.

Amortisasi goodwill dan negatif goodwill termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Perusahaan dan Anak Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Investments (continued)

Investments in shares of stock in which the Company has ownership interest of below 20% are carried at cost (cost method), except if there is a permanent decline in value of shares. Investments in shares of stocks in which Company has ownership interest of 20% to 50% are accounted for by the equity method, where cost of the investment is increased (decreased) by the net earnings and loss of associated company since the date of acquisition.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill from investments in associates is included in investment net book value recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities.

The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at their nominal value, less allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is estimated based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Fixed assets

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", the Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20 – 30
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan kantor	4 – 8
Peralatan bangunan	4 – 8
Peralatan proyek	4 – 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berisiko prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan. Keuntungan atau kerugian dari penjualan atau penarikan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa Pembiayaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Fixed assets (continued)

Fixed asset are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated). Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follow :

	Tahun/Years
Building and improvement	20 – 30
Vehicles	4 – 8
Office equipment	4 – 8
Building equipment	4 – 8
Project equipment	4 – 8

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount which is determined as the higher of net selling price or value in use.

In accordance with the provisions of the new PSAK No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the legal term of the related landrights.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective Fixed assets account when completed and ready for use.

Leases

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Kewajiban Anjak Piutang

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 43 "Akuntansi Anjak Piutang".

Anjak piutang dengan perlindungan (recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila tagihan anjak piutang telah melampaui waktu jatuh tempo, pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, Anak Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi hutang bermasalah>

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda dari pinjaman tersebut) atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Leases (continued)

At the commencement of the lease term, lessees shall recognise finance leases as assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets as well as finance expense for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

Deferred Charges - Landrights

Expenses related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright.

Factoring Liabilities

Before January 1, 2010 the Company has implemented PSAK 43 about factoring liabilities.

Factoring liabilities with recourse are stated at net value from retention and deferred interest income, which will recognize as income based on time proportion with effective interest rate during contract period. If claim for factoring liabilities passed from due date, income is not recognized until the accepted payment.

Troubled Debt Restructuring

Before January 1, 2010 the Subsidiary has implemented PSAK 54 about trouble debt restructuring.

The excess of the carrying amount (including interest and penalty of the loan and related accounts) over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan and related accounts, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan and related accounts is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring, no restructuring gain or loss is recognized. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Restrukturisasi Hutang Bermasalah (lanjutan)

Keuntungan restrukturisasi hutang, setelah memperhitungkan beban restrukturisasi dan pajak penghasilan terkait, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya restrukturisasi dan disajikan sebagai pos luar biasa.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut :

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan yang meliputi pemeliharaan dan penggantian listrik diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan sewa, jasa pelayanan yang diterima dimuka atas periode yang belum berjalan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pengakuan pendapatan sewa dan jasa pelayanan dihentikan, apabila pelanggan menunda pembayaran tagihan dalam periode tertentu yang ditetapkan berdasarkan penelaahan masing-masing pelanggan.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan.
- 2) Beban pokok penjualan meliputi biaya perolehan tanah, pengembangan prasarana penunjang, biaya pembangunan ruko, kios dan konter serta taksiran biaya penyelesaian pengembangan. Taksiran biaya penyelesaian pengembangan disajikan dalam biaya masih harus dibayar. Perbedaan antara jumlah taksiran biaya dengan realisasi biaya dibebankan pada beban pokok penjualan pada periode bersangkutan.

Imbalan Pasca-Kerja

Anak Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Perusahaan dan Anak Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua karyawan tetap yang berhak sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan Anak Perusahaan merupakan kekurangan antara imbalan yang diterima dari program pensiun Danapera dan imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Troubled Debt Restructuring (continued)

Gain on debt restructuring, net of the related restructuring costs and related income tax is recognized in the consolidated statements of income on the period in which the restructuring is completed, and presented as extraordinary item.

Issuance Costs of Shares

Issuance costs of shares are deducted directly from the related proceeds of the related shares to determine the net proceeds of the shares. Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

Rental revenue and service charges which comprises maintenance service and electricity reimbursable costs are recognized based on the term of the lease contract. Rental and service charges received in advance from leases are classified as deferred revenues and are amortized and recognized as income based on the term of the lease contract. Recognition of rental revenue and service ceases, when the customer defer the rental payment in certain period which is determined based on a review of the status of the individual customer.

Expenses are recognized as follows:

- 1) *Expenses are recognized when incurred (accrual)*
- 2) *Cost of sales comprise cost of land, development costs of land and construction costs of shop house, kiosk and counter and the estimated cost to complete the development of property. The estimated costs to complete the development of property are presented as accrued expenses. The difference between the total estimated costs and the actual results from those estimates is charged to cost of goods sold in the current period.*

Post-Employment Benefits

The Company's subsidiary has a defined benefit pension plan covering all its qualifying permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

The Company and subsidiary also provide unfunded defined benefit post employment benefit covering all of their qualifying employee in accordance with the Company and subsidiary's policy. The Company provides post-employment benefits to its employee according to Labor Law No. 13 Year 2003. Unfunded post-employment benefits of the subsidiary consists of the shortage of defined employee benefit provided by pension plan of Danapera and the defined employee benefit entitlement under the Labor law No. 13/2003 Year 2003.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final telah dibayar dan jumlah dibebankan sebagai beban pajak pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Post-Employment Benefits (lanjutan)

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized and actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Income Tax

Final Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of tax expenses.

Tax expenses on income subjected to final income tax is recognized proportionally with total income recognized during the current period for accounting purposes. The difference between total final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except deferred tax assets and liabilities for different entity, are offset in the balance sheet, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. KAS DAN BANK

	2010	2009
Kas	104.864.035	130.883.752
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.229.612.607	4.704.618.117
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.878.998.743	4.096.676.181
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	148.079.565	794.785.620
PT Bank Harda Internasional	2.372.747	25.685.742
PT Bank Panin Tbk	14.824.093	-
USD		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66.420.113	43.567.026
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.004.810	15.962.610
PT Bank Central Asia Tbk	55.129.357.658	7.767.126
SGD		
Standard Chartered	-	5.957.560.393
Jumlah	59.589.534.371	15.777.506.567

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Earnings Per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment is based on business segments, while the secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environment.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

3. CASH AND BANK

	2010	2009	
Kas	104.864.035	130.883.752	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.229.612.607	4.704.618.117	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.878.998.743	4.096.676.181	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	148.079.565	794.785.620	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Harda Internasional	2.372.747	25.685.742	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Panin Tbk	14.824.093	-	PT Bank Panin Tbk
USD			USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66.420.113	43.567.026	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.004.810	15.962.610	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	55.129.357.658	7.767.126	PT Bank Central Asia Tbk
SGD			SGD
Standard Chartered	-	5.957.560.393	Standard Chartered
Jumlah	59.589.534.371	15.777.506.567	Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

	2010	2009
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi	-	350.315.404.170
Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia dijual	-	26.592.426.034
Keuntungan belum direalisasi investasi Wesel tagih	-	15.931.888.416
Nilai wajar	-	392.839.718.620

Pada tanggal 8 Oktober 2008 Perusahaan memiliki wesel tagih Bellstones Limited sebesar Rp 97.223.189.295 dengan tingkat bunga 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2009. Pada tanggal 13 Oktober 2008 Anak Perusahaan UGB membeli wesel tagih Nucleus Capital Ventures Ltd. seharga Rp 100.000.000.000 dengan tingkat bunga 8 % per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2009. Pada tanggal 7 Oktober 2009 Perusahaan mengalihkan wesel tagih Bellstones Limited menjadi Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi sebesar Rp 104.979.735.245 dengan nilai nominal Rp 97.223.189.295 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2010, perusahaan mengakui keuntungan investasi yang belum direalisasi Rp 7.756.545.950 pada tanggal 31 Desember 2009. Pada tanggal 21 Oktober 2009 Anak perusahaan mengalihkan wesel tagih Nucleus Capital Ventures Ltd menjadi Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi sebesar Rp 108.175.342.466 dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2010, anak perusahaan mengakui keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp 1.715.437.793 pada tahun 2009 sehingga jumlah keuntungan investasi yang belum direalisasi menjadi Rp 9.890.780.259 pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tahun 2009 keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp 24.876.988.241, dicatat sebagai keuntungan yang belum direalisasikan atas efek tersedia dijual pada ekuitas di neraca. Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) Perusahaan tercatat sebesar Rp 176.991.309.692.

Pada tanggal 22 Januari 2008 UGB, Anak Perusahaan, juga menempatkan dana sebesar Rp 62.000.000.000 dalam KPD yang dikelola oleh BAM. Dari penempatan tersebut, Anak Perusahaan, UGB, mengakui keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp 6.210.583.150.

Pada tahun 2009 Anak perusahaan UGB melakukan penyesuaian terhadap keuntungan yang belum direalisasikan. Pada tanggal 1 Juli 2009 Anak perusahaan UGB telah mencairkan Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi untuk membayar pinjaman restrukturisasi (Catatan 20). Anak perusahaan UGB mengakui keuntungan yang direalisasi sebesar Rp 3.055.156.250.

4. SHORT TERM INVESTMENTS

This account represents with details as follows:

	2010	2009
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi	-	350.315.404.170
Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia dijual	-	26.592.426.034
Keuntungan belum direalisasi investasi Wesel tagih	-	15.931.888.416
Nilai wajar	-	392.839.718.620

On October 8, 2008, the Company acquired Promissory Note of Bellstones Limited amounted to Rp 97,223,189,295 with interest rate 8 % p.a. and mature on October 7, 2009. On October 13, 2008, the subsidiary UGB acquired Rp 100,000,000,000 to have promissory notes of Nucleus Capital Ventures Ltd. with interest rate 8 % p.a. and mature on October 21, 2009. On October 7, 2009, the Company allocated promissory notes of Nucleus Capital Ventures Ltd to Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi amount of Rp 104,979,735,245 of with a nominal value of Rp 97,223,189,295 due date on October 8, 2010, the Company the unrealized gain on investment for amount the unrealized gain on investment amount of Rp 7,756,545,950 on December 31, 2009. On October 21, 2009, the subsidiary UGB allocated promissory notes of Nucleus Capital Ventures Ltd to Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi amount of Rp 108,175,342,466 with a nominal value of Rp 100,000,000,000 due date on October 21, 2010, the Subsidiary the unrealized gain on investment for amount of Rp 1,715,437,793 in 2009 so that the unrealized gain on investment amount of Rp 9,890,780,259 on December 31, 2009.

In 2009 Rp 24,876,988,241 was recognized as unrealized gain on available for sale securities in equity of balance sheet. At December 31, 2009, the amount of Company's Fund Management Contract (KPD) is Rp 176,991,309,692.

At January 22, 2008, UGB the subsidiary has also allocated fund as amount of Rp 62,000,000,000 in KPD in BAM. From this KPD the Subsidiary, UGB, has recognized unrealized gain as amount of Rp 6,210,583,150.

In 2009, the subsidiary UGB made adjustments to unrealized gains. On July 1, 2009 the subsidiary UGB has disbursed Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi to payment restructured loans (Note 20). The subsidiary UGB recognizes "gain from fund allocation" Rp 3,055,156,250.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengkonversi investasi Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi di PT Bhakti Aset Management (BAM) menjadi wesel tagih kepada Nucleus Capital Ventures Ltd. sebesar nilai nominal Rp 317.415.404.170.

Pada tanggal 20 Desember 2010 Perusahaan telah mencairkan sebagian wesel tagih tersebut sebesar Rp 47.000.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2010 posisi saldo wesel tagih adalah sebesar Rp 267.138.184.155 dengan tingkat suku bunga sebesar 4-8% per tahun dan memiliki jangka waktu 1 tahun, yang terdiri dari kepemilikan GLD dan UGB masing-masing sebesar Rp 167.138.184.155 dan Rp 100.000.000.000, yang disajikan sebagai piutang lain-lain pada tahun 2010.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari pihak – pihak sebagai berikut:

	2010	2009
Berdasarkan langganan		
Pihak hubungan istimewa (Catatan 33)	9.562.972.175	13.540.417.835
Pihak ketiga		
Persewaan ruang perkantoran		
PT Sapta Prima Talenta	2.045.110.267	2.045.110.267
PT Mobile 8 Telecom Tbk	1.327.870.699	988.475.461
PT Trans Javagas Pipeline	1.005.293.981	143.329.874
PT SUN TV	606.101.191	5.614.401.907
PT Hikmat Makna Aksara HE	398.108.140	-
PT Putra Moba Coal	266.570.400	-
PT Sarana Rekatama Dinamika	227.220.041	211.672.186
PT Total Info Kharisma	214.952.000	170.320.000
PT Agis Tbk	206.628.993	-
Gembala GBI-Kebon Sirih	179.061.478	-
PT Flash Mobile	174.000.000	447.411.875
PT Tawang Mineral Indonesia	170.378.996	158.534.995
PT Bank DKI	168.394.000	87.984.000
PT Sumber Potensi Selaras	164.400.000	-
PT Matra Batubara Sakti	146.500.000	147.174.000
PT Three Golden Energy WT	146.250.000	-
PT Rakuten Indonesia	116.220.000	-
PT MSS dan CO Law Firm	108.000.000	-
PT Gessa Assistance	102.318.462	103.962.092
PT Credent Teknologi	73.388.002	110.324.000
PT Agis Elektronik	37.690.800	184.184.964
PT TELKOM	5.484.675	128.269.643
PT Citra Health Care	-	161.683.984
Pusat Studi Hukum & Pelatihan	-	114.021.709
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	2.207.041.306	1.740.126.390
Sub jumlah	10.114.983.404	12.556.987.347
Penyisihan penurunan nilai	(19.412.634)	(19.412.634)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	10.095.570.770	12.537.574.713
Jumlah piutang usaha	19.658.542.945	26.077.992.548

4. SHORT TERM INVESTMENTS (continued)

On July 8, 2010 the Company and its Subsidiary allocated its investment in Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi at PT Bhakti Asset Management (BAM) into promissory notes to Nucleus Capital Ventures Ltd. at par value Rp 317.415.404.170.

On December 20, 2010, GLD and UGB has redeemed part of PN amounted to Rp 47.000.000.000, thus as of December 20, 2010 the promissory note amounted Rp 267.138.184.155, with interest 4-8% p.a and due date for 1 year, consist of ownership of GLD and UGB each amounted to Rp 167.138.184.155 and Rp 100.000.000.000 and presented as other receivable in 2010.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from the following:

	2010	2009	
			By Debtor
			Related parties (Notes 33)
			Third parties
			Office space rental
			PT Sapta Prima Talenta
			PT Mobile 8 Telecom Tbk
			PT Trans Javagas Pipeline
			PT SUN TV
			PT Hikmat Makna Aksara di HE
			PT Putra Moba Coal
			PT Sarana Rekatama Dinamika
			PT Total Info Kharisma
			PT Agis Tbk
			Gembala GBI-Kebon Sirih
			PT Flash Mobile
			PT Tawang Mineral Indonesia
			PT Bank DKI
			PT Sumber Potensi Selaras
			PT Matra Batubara Sakti
			PT Three Golden Energy WT
			PT Rakuten Indonesia
			PT MSS dan CO Law Firm
			PT Gessa Assistance
			PT Credent Teknologi
			PT Agis Elektronik
			PT TELKOM
			PT Agis Tbk
			Pusat Studi Hukum & Pelatihan
			Others
			(below Rp 100 million each)
			Subtotal
			Allowance for impairment value
			Net
			Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2010
Berdasarkan umur	
1 s/d 30 hari	7.574.754.081
31 s/d 60 hari	1.696.824.167
61 s/d 90 hari	1.552.092.462
Lebih dari 90 hari	8.854.284.869
Jumlah	19.677.955.579
Penyisihan penurunan nilai	(19.412.634)
Bersih	19.658.542.945
Mutasi penyisihan penurunan nilai	
Saldo awal	19.412.634
Penambahan	-
Saldo akhir	19.412.634

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan kewajiban anjak piutang dan hutang bank dan obligasi konversi (Catatan 18 dan 20).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tahun 2010 akun ini terutama merupakan piutang atas pengalihan investasi jangka pendek Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi menjadi wesel tagih Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada Nucleus Capital Ventures Ltd. sebesar Rp 267.138.184.155. Pada bulan Maret 2011 terdapat program pembelian kembali saham sebesar Rp 195.672.090.000. Sedangkan pada tahun 2009 akun ini terutama merupakan pinjaman kepada PT Investasi Hasil Sejahtera atas pembelian gedung dan ruko.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya.

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2010
Pajak penghasilan	
Pasal 23	54.078.774
Pasal 25	35.432.738
Pajak Pertambahan Nilai	3.709.353.023
Jumlah	3.798.864.535

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of the above trade receivables is as follows:

	2009	
		By Age Category
		1 to 30 days
		31 to 60 days
		61 to 90 days
		More than 90 days
		Total
		Allowance for impairment value
		Net
		Impairment value
		Beginning balance
		Addition
		Ending balance

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah. Trade accounts receivable were used as collateral for factoring liability and bank loans and convertible bonds payable (Notes 18 and 20).

6. OTHER RECEIVABLES

In 2010 this account primarily represent receivables for the allocation of Company and its subsidiaries' short term investment Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi into promissory note to Nucleus Capital Ventures Ltd. amounted to Rp 267.138.184.155. On March 2011, there is buy back program amounted to Rp 195.672.090.000. In 2009 this account is primarily loan to PT Investasi Hasil Sejahtera for the purchase of building and shophouses.

No allowance for impairment value is provided as management believes that all other accounts receivables are collectible.

7. PREPAID TAXES

Prepaid taxes consists of:

	2009	
		Income taxes
		Article 23
		Article 25
		Value Added Tax
		Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Uang muka	10.098.572.876
Asuransi	1.082.960.677
Lain-lain	36.660.000
Jumlah	11.218.193.553

Pada tahun 2010 anak perusahaan UGB mempunyai uang muka proyek dengan PT Sindo sebesar Rp 9.730.499.175.

Pada tahun 2009 Anak perusahaan UGB mempunyai uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 1.849.846.680.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2009	
	1.849.846.680	Advances
	386.193.694	Insurance
	940.757.952	Others
Jumlah	3.176.798.326	Total

In 2010, the subsidiary UGB have project advances with PT Sindo amounted to Rp 9.730.499.175.

In 2009, the Subsidiary UGB have fixed assets advances amounted to Rp 1,849,846,680.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi saham

Akun ini merupakan investasi saham pada perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan investee/ Name of Investee	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jenis usaha/ Principal activity	2010	2009
<i>Metode ekuitas/ Equity method</i>					
PT Nusadua Graha International	Ball	35.33% di/in 2010 dan/and 2009	Hotel/ 1991	40.492.043.919	42.288.974.187
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jakarta	24.65% di/in 2010 dan/and 2009	Properti/ Property 1968	1.070.310.129.341	943.122.727.944
<i>Metode ekuitas/ Equity method</i>					
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50.00% di/in 2010 dan 2009	Properti/ Property 2008	100.799.826.943	100.658.081.567
<i>Metode biaya/ Cost method</i>					
PT Indonesia Air Transport Tbk.	Jakarta	1% di/in 2009	Transportasi/ Transportation 1969	-	7.849.100
				1.211.602.000.203	1.086.077.632.798

Mutasi investasi saham yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ Carrying amount January 1, 2010	Penambahan/ Addition	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan/ Equity in net income of associates for the year	Pengurangan/ Deduction	Jumlah 31 Desember 2010/ Carrying amount December 31, 2010
PT Nusadua Graha International	42.288.974.187	-	6.000.000.000	(7.796.930.268)	40.492.043.919
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	943.122.727.944	-	128.281.313.000	(1.093.911.604)	1.070.310.129.341
PT Aston Inti Makmur	100.658.081.567	-	4.141.745.376	(4.000.000.000)	100.799.826.943
Jumlah	1.086.069.783.698	-	138.423.058.376	(12.890.841.872)	1.211.602.000.203

Changes in investment in shares of stock under the equity method are as follows:

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Nusadua Graha Internasional (NGI) (tidak diaudit)

Berdasarkan akta No. 211 tanggal 20 Desember 2006 dari Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, Anak perusahaan membeli 44.970 saham PT Nusadua Graha Internasional (NGI) dari PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) sebesar Rp 9.500.000.000. Pada Agustus 2007, Anak Perusahaan memutuskan untuk melakukan penurunan nilai investasi ini sebesar Rp 8,2 miliar sehubungan penurunan nilai wajar investasi NGI pada saat akuisisi Anak Perusahaan oleh Perusahaan.

Selanjutnya, pada 27 Nopember 2007, Anak Perusahaan membeli 7.913 saham atau 4,85% kepemilikan saham NGI dari Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Jepang dengan biaya perolehan Rp 2.934.773.440. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Anak Perusahaan pada NGI dari 27,59% menjadi 32,44%. Bagian Anak Perusahaan atas aset bersih NGI adalah Rp 206.606.294, sehingga menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 2.728.167.146.

Selanjutnya, pada 16 Mei 2008, Anak Perusahaan membeli 18.841 saham atau 2,89% kepemilikan saham NGI sehubungan dengan peningkatan modal disetor NGI dengan biaya perolehan US\$ 2.826.150 atau ekuivalen dengan Rp 26.322.761.100. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Anak Perusahaan pada NGI dari 32,44% menjadi 35,33%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menempatkan investasi efek ekuitas tersedia dijual pada PIR sebanyak 4.866.837 saham dengan biaya perolehan Rp 4.866.837.000. Berdasarkan Laporan Kepemilikan saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk No. Peng-104/BEI.PS.JLKS/01-2009, kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 24,65% atau sejumlah 875.129.500 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, karenanya diakui sebagai investasi jangka panjang. Pada tahun 2010 PIR membagikan dividen kepada Perusahaan sebesar Rp 1.093.911.604.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 18 Maret 2009 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengkonversi Obligasi wajib tukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (AIM) milik PT Tamtama Sentosa atau 50% kepemilikan saham. AIM berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Laporan keuangan AIM tidak dikonsolidasikan dan penyertaan saham ini diakui menggunakan metode ekuitas. Pada tahun 2010 dan 2009 AIM membagikan dividen berturut-turut sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 kepada Perusahaan.

10. LONG TERM INVESTMENTS (continued)

PT Nusadua Graha Internasional (NGI) (unaudited)

Based on Notarial Deed No. 211 dated December 20, 2006 of Sutjipto, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the Subsidiary purchased 44,970 shares of PT Nusa Dua Graha Internasional (NGI) in the amount of Rp 9.5 billion from PT Global Mediacom Tbk (formerly PT Bimantara Citra Tbk). In August 2007, the Subsidiary decided to make impairment of investment amount totalling Rp 8.2 billion due to decrease in investment fair value of NGI when the Subsidiary was acquired by the Company.

Subsequently, on November 27, 2007, the Subsidiary purchased 7,913 shares or 4.85% share ownership in NGI from Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Japan for Rp 2,934,773,440. The acquisition has increased the Subsidiary's share ownership in NGI from 27.59% to 32.44%. The subsidiary's interest in net assets of NGI amounted to Rp 206,606,294, resulting in a positive goodwill of Rp 2,728,167,146.

Subsequently, on May 16, 2008, the Subsidiaries purchase 18,841 shares or 2.89% share ownership in NGI refer to improvement of paid-in capital for US\$ 2,826,150 or equivalent of Rp 26,322,761,100. The acquisition has increased the Subsidiaries' share ownership in NGI from 32.44% to 35.33%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

The Company placed investment in available-for-sale securities in the form of shares of stock of PIR totaling 4,866,837 shares with acquisition cost of Rp 4,866,837,000. Based on Report of Stock Ownership PT Plaza Indonesia Realty Tbk No. Peng-104/BEI.PS.JLKS/01-2009, the Company ownership is 24.65% or 875,129,500 stocks for December 31, 2009 (2008), therefore recognized as long term investments. In 2009 PIR share dividen amounted to Rp 1.093.911.604 to the Company.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Based on notarial deed No. 10 dated March 18, 2009 of Edward S.H., the Company has convert from Mandatorily Exchangeable Bonds 107.712 shares PT Aston Inti Makmur (AIM) owner PT Tamtama Sentosa or 50% share ownership. AIM is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. AIM is not consolidated with the Company's book and recognized with equity method. In 2010 and 2009 AIM share dividen amounted to PR 4,000,000,000 and Rp 3,000,000,000 to the Company, respectively.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

		2010					
	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of December 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010		Cost
Nilai Tercatat							
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	231.882.404.001	25.836.450.000	-	-	257.718.854.001		Land
Bangunan							Building
dan prasarana	788.930.543.003	9.578.865.447	82.213.838.803	-	716.553.787.306		and improvement
Kendaraan bermotor	952.677.657	-	530.200.000	-	422.477.657		Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	4.172.969.845	235.844.664	97.352.226	-	4.311.462.283		Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	4.317.761.312	32.529.100	-	-	4.350.290.412		Building equipment
Aset dalam penyelesaian	25.125.000	658.608.200	-	-	683.733.200		Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased asset
Kendaraan bermotor	1.504.200.000	1.065.000.000	-	-	2.569.200.000		Vehicles
Jumlah	1.031.785.680.818	37.407.297.411	82.841.391.029	-	986.351.587.200		Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan							Building
dan prasarana	496.204.156.633	12.998.906.594	2.436.999.495	-	506.766.063.732		and improvement
Kendaraan bermotor	942.211.827	4.745.000	530.200.000	-	416.756.828		Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	2.274.638.324	585.898.161	25.054.710	-	2.835.481.775		Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	3.409.150.439	342.418.100	-	-	3.751.568.539		Building equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased asset
Kendaraan bermotor	701.756.666	478.340.000	-	-	1.180.096.666		Vehicles
Jumlah	503.531.913.889	14.410.307.856	2.992.254.205	-	514.949.967.540		Total
Jumlah Tercatat	528.253.766.929				471.401.619.660		Net Book Value
		2009					
	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of December 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010		Cost
Nilai Tercatat							
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	229.249.484.001	9.690.320.000	-	(7.057.400.000)	231.882.404.001		Land
Bangunan							Building
dan prasarana	764.866.725.096	11.807.817.897	-	12.256.000.010	788.930.543.003		and improvement
Kendaraan bermotor	1.737.677.657	-	785.000.000	-	952.677.657		Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	2.579.514.609	310.785.793	3.800.000	1.286.469.443	4.172.969.845		Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	3.616.276.876	701.484.436	-	-	4.317.761.312		Building equipment
Aset dalam penyelesaian	5.371.703.517	1.138.490.936	-	(6.485.069.453)	25.125.000		Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased asset
Kendaraan bermotor	1.504.200.000	-	-	-	1.504.200.000		Vehicles
Jumlah	1.008.925.581.756	23.648.899.062	788.800.000	-	1.031.785.680.818		Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2009						
	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of December 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	482.673.194.072	13.530.962.561	-	-	496.204.156.633	Building and improvement
Kendaraan bermotor	1.431.445.708	104.516.119	593.760.000	-	942.211.827	Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	1.967.297.522	307.657.468	316.666	-	2.266.355.157	Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	3.033.786.172	375.364.267	-	-	3.409.150.439	Building equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	400.916.666	300.840.000	-	-	701.756.666	Vehicles
Jumlah	489.506.640.140	14.619.340.415	594.066.666	-	503.531.913.889	Total
Jumlah Tercatat	519.418.941.616				528.253.766.929	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan dalam beban usaha sebagai berikut:

Depreciation expense which is allocated to operating expense is as follows:

	2010	2009	
Beban operasional	12.411.266.139	13.080.860.520	Operational
Beban umum dan administrasi	1.411.401.260	1.068.308.353	General and administrative
Beban lain - lain	-	25.255.621	Other expenses
Jumlah	13.822.667.400	14.174.424.494	Total

Dalam mutasi penambahan nilai tercatat dan akumulasi penyusutan tahun 2009, termasuk selisih kurs karena selisih kurs penjabaran laporan keuangan Anak perusahaan luar negeri.

Movement in additions include the effect of translation adjustment to the carrying value and accumulated depreciation of fixed assets of foreign Subsidiary in 2009.

Penjualan aset tetap ini sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2010	2009	
Harga Jual	38.200.000	378.528.901	Price
Nilai buku	-	194.733.334	Book value
Laba Penjualan	38.200.000	183.795.567	Gain on disposal

UGB, Anak Perusahaan, memiliki beberapa bidang tanah seluas 17.850 m² di Jl. Kebon Sirih dan Jl. Wahid Hasyim, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun, jatuh tempo tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah.

UGB, the subsidiary, owns several pieces of land measuring 17,850 square meters located at Jl. Kebon Sirih and Jl. Wahid Hasyim, Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with terms of 30 years until 2026. Management believes that there will be no difficulty with extensions of landrights.

Pada tahun 2009 penambahan aset tetap termasuk aset tetap anak perusahaan PT Swama Citra Sentosa yang diperoleh saat akuisisi, dengan biaya perolehan Rp 17.000.000.000 dan akumulasi penyusutan Rp 247.160.133.

In 2009, addition fixed assets from the Subsidiary PT Swama Citra Sentosa from acquisition, with cost Rp 17,000,000,000 and accumulated depreciation Rp 247,160,133.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 1 Januari 2009, jumlah tanah senilai Rp 229.249.484.001 pada nilai perolehan tanah termasuk nilai tanah yang tidak digunakan sebesar Rp 85.197.242.892 yang telah mengalami penyesuaian sebagai dampak dari PSAK No.16 (Revisi 2007) merupakan tanah seluas 13.731 m² di Jl. Wahid Hasyim dan Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan gedung Menara Kebon Sirih. Dalam nilai tercatat tanah tidak digunakan termasuk penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi UGB sebesar Rp 41.897.625.346.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang, obligasi konversi dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 105.000.000; Rp 76.130.800.000 dan US\$ 105.000.000; Rp 75.932.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan akumulasi biaya renovasi gedung, yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 15 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

12. BEBAN TANGGUHAN – HAK ATAS TANAH

Akun ini terdiri dari:

	2010
Biaya perolehan	14.854.724.109
Dikurangi akumulasi amortisasi	
Akumulasi amortisasi awal tahun	4.160.600.173
Amortisasi tahun berjalan	563.730.223
Jumlah akumulasi amortisasi	4.724.330.396
Nilai Tercatat	10.130.393.713

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Goodwill	1.469.836.608
Lain-lain	560.117.349
Jumlah	2.029.953.957

11. FIXED ASSETS (continued)

On January 1, 2009, As amount of Rp 229,249,484,001 in land carrying value, was land not used in operations pertains amount of Rp 85,197,242,892 for adjustment to effect PSAK No. 16 (Revised 2007) to land measuring 13,731 square meters, located at Jl. Wahid Hasyim and Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, intended for the expansion of the existing building. The carrying value of land not used in operations includes adjustment of fair value at the date of acquisition of UGB amounting to Rp 41,897,625,346.

At December 31, 2010 and 2009, fixed asset are used as collateral for long-terms loans, convertible bonds and lease liabilities (Notes 20 and 21).

At December 31, 2010 dan 2009, fixed assets, except for land, were insured for US\$ 105,000,000; Rp 76,130,800,000 and US\$ 105,000,000; Rp 75,932,800,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress mainly represent accumulated building renovation expenses, which estimated to be completed within 15 years.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed asset as of balance sheet date.

12. DEFERRED CHARGES FOR LANDRIGHTS

This account consists of:

	2009	
	12.607.851.969	Cost
		Less accumulated amortization
		Accumulated amortization
		beginning of year
		Amortization for the year
		Total accumulated amortization
	8.447.251.796	Net Book Value

13. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account consists of:

	2009	
Goodwill	1.525.110.629	Goodwill
Others	733.191.976	Others
Total	2.258.302.605	Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban dalam mata uang Rupiah kepada pemasok. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)		
Penyewaan ruang perkantoran	123.595.943	283.203.865
Pihak ketiga		
Penyewaan ruang perkantoran		
PT ISS Servisystem	456.809.729	654.784.550
PT Mandiri Citra Wibawa	106.400.000	-
PT BNI Life Insurance	103.091.942	-
PT Mitsubishi Jaya	65.521.659	268.246.979
PT Sparindo Alfa	41.745.001	130.927.501
PT Service Line	24.325.000	123.375.767
PT MH Engine Indonesia	16.142.981	401.996.152
PT Buana Elok	-	200.400.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	987.076.895	1.465.827.371
Jumlah hutang usaha kepada pihak ketiga	1.801.113.207	3.245.558.320
Jumlah hutang usaha	1.924.709.150	3.528.762.185
Berdasarkan umur		
1 s/d 30 hari	552.670.320	748.037.527
31 s/d 60 hari	216.710.160	471.159.622
61 s/d 90 hari	612.519.000	317.746.149
Lebih dari 90 hari	542.809.670	1.991.818.887
Jumlah	1.924.709.150	3.528.762.185

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables denominated in Rupiah to suppliers. The details of trade accounts payable are as follows:

	2010	2009	
			<i>Related parties (Note 33)</i>
			<i>Rental of office space</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>Office space rental</i>
			<i>PT ISS Servisystem</i>
			<i>PT Mandiri Citra Wibawa</i>
			<i>PT BNI Life Insurance</i>
			<i>PT Mitsubishi Jaya</i>
			<i>PT Sparindo Alfa</i>
			<i>PT Service Line</i>
			<i>PT MH Engine Indonesia</i>
			<i>PT Buana Elok</i>
			<i>Others (each less than Rp100 million)</i>
			<i>Total trade accounts payable to third parties</i>
			<i>Total trade accounts payable</i>
			<i>By Age Category</i>
			<i>1 to 30 days</i>
			<i>31 to 60 days</i>
			<i>61 to 90 days</i>
			<i>More than 90 days</i>
			<i>Total</i>

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)	1.433.321.355	5.853.969.368
Pihak ketiga		
PT Mobile 8 Telecom	2.916.400.000	875.000.000
PT Interindo Internusa	513.325.800	400.622.750
PT Mediate Indonesia	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400 juta)	1.255.304.431	1.035.900.560
Jumlah	4.685.030.231	2.311.523.310
Jumlah	6.118.351.586	8.165.492.678

15. OTHERS PAYABLE

This account consists of:

	2010	2009	
			<i>Related parties (Note 33)</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Interindo Internusa</i>
			<i>PT Mediate Indonesia</i>
			<i>Others (each less than Rp 400 million)</i>
			<i>Total</i>
			<i>Total</i>

Pada tahun 2010 dan 2009 hutang kepada PT Bhakti Investama merupakan hutang untuk modal kerja UGB, Anak Perusahaan.

In 2010 dan 2009, payable to PT Bhakti investama consists of liability for working capital of UGB, the subsidiary.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tahun 2010 dan 2009 hutang kepada PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance) merupakan hutang bunga atas anjak piutang Perusahaan.

15. OTHERS PAYABLE

In 2010 and 2009, payable to PT MNC Finance (formerly PT Bhakti Finance) consists of Company's interest of factoring liability.

16. PERPAJAKAN

Rincian sebagai berikut:

16. TAXATION

The details are as follows:

	2010	2009	
Hutang Pajak			Taxes Payable
Pajak Penghasilan Pasal 21	163.754.354	49.287.276	Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.458.543	2.942.904	Article 23
Pasal Penghasilan Pasal 4 (2)	2.519.909.246	507.491.473	Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	-	Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.343.619.401	804.527.731	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	699.696.679	1.221.381.193	Value Added Tax
Jumlah	4.729.438.223	2.585.630.577	Total

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and subsidiary consists of the following:

	2010	2009	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan final	349.595.873	143.607.285	Final income tax
Beban pajak kini	-	191.373.006	Current tax expense
Pajak tangguhan	(1.453.453.790)	39.457.880	Deferred tax
Jumlah	(1.103.857.917)	374.438.171	Total
Anak Perusahaan			<i>The subsidiary</i>
Pajak penghasilan final	6.170.037.642	4.927.583.885	Final income tax
Beban pajak kini	1.371.143.526	653.551.521	Current tax expense
Pajak tangguhan	-	7.310.248.325	Deferred tax
Jumlah	7.541.181.168	12.891.383.731	Total
Jumlah beban pajak	6.437.323.252	13.265.821.902	Total tax expense

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Perhitungan pajak penghasilan final dan hutang pajak final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

Final income tax expense and payable on income subject to final tax are computed as follows:

	2010	2009	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final			Total revenues subject to final income tax
Sewa	1.855.090.915	1.436.072.850	Rent
Dividen	1.093.911.875	-	Dividend
	2.949.002.790	1.436.072.850	
Beban pajak penghasilan final sewa berdasarkan tarif pajak yang berlaku:			<i>Final tax expense at prevailing tax rates:</i>
10% x Rp 1.855.090.915 tahun 2010			10% x Rp 1,855,090,915 in 2010
(10% x Rp 1.436.072.850 tahun 2009)	185.509.091	143.607.285	(10% x Rp 1,436,072,850 in 2009)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010
Beban pajak penghasilan final deviden berdasarkan tarif pajak yang berlaku: 15% x Rp 1.093.911.875 tahun 2010	164.086.781
Jumlah beban pajak penghasilan final Perusahaan	349.595.872
Beban pajak penghasilan final Anak perusahaan	6.170.037.642
Jumlah beban pajak penghasilan final	6.519.633.514
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut Perusahaan Anak Perusahaan	26.800.127 3.972.924.141
Jumlah	3.999.724.268
Hutang pajak penghasilan final Perusahaan Anak Perusahaan	322.795.746 2.197.113.501
Jumlah	2.519.909.246

Taksiran Pajak Penghasilan – Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba Rugi dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2010
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	169.365.514.547
Jumlah	169.365.514.547
Laba (rugi) Anak Perusahaan sebelum pajak	(160.525.443.031)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	8.840.071.516
Perbedaan temporer Penghapusan piutang jangka panjang Laba penjualan investasi saham Pendapatan yang telah dikenakan pajak final setelah dikurangi alokasi beban yang bersangkutan	- (27.468.668.505) 12.814.781.828
Bersih	(14.653.886.677)
Taksiran penghasilan kena pajak	(5.813.815.161)

16. TAXATION (continued)

	2009	
	-	<i>Final tax expense at prevailing tax rates:</i>
	-	<i>15% x Rp 1.093.911.875 in 2010</i>
	143.607.285	<i>Total final income tax expense of the Company</i>
	4.927.583.885	<i>Final income tax expense of the Subsidiary</i>
	5.071.191.170	<i>Total final income tax expense</i>
	-	<i>Less final income tax payment</i>
	4.563.699.673	<i>The Company</i>
	-	<i>The Subsidiary</i>
	4.563.699.673	<i>Total</i>
	143.607.261	<i>Final income tax payable</i>
	363.884.212	<i>The Company</i>
	-	<i>The Subsidiary</i>
	507.491.473	<i>Total</i>

Current Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax expense (benefit) as presented in the statement of income are as follows: income and estimated taxable income

	2009	
	127.492.986.969	<i>Income (loss) before tax per consolidated statements of income</i>
	127.492.986.969	<i>Total</i>
	(127.174.800.280)	<i>Income (loss) before tax of the subsidiary</i>
	318.186.689	<i>Income (loss) before tax of the Company</i>
	428.767.122	<i>Temporary differences</i>
	-	<i>Bad debt long term receivable</i>
	-	<i>Gain on sale investment</i>
	619.996.230	<i>Income subjected to final tax net of related expense allocation</i>
	1.048.763.232	<i>Net</i>
	1.366.950.041	<i>Estimated taxable income</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku		
Perusahaan	-	191.373.006
Anak Perusahaan	1.371.143.526	653.551.521
Jumlah	1.371.143.526	844.924.527
Pembayaran pajak di muka		
Perusahaan	-	33.014.636
Anak Perusahaan	118.851.094	7.382.160
Jumlah	118.851.094	40.396.796
Hutang Pajak	1.252.292.432	804.527.731
Terdiri dari		
Hutang pajak		
Perusahaan	91.326.968	158.358.370
Anak Perusahaan	1.252.292.432	646.169.361
Jumlah hutang pajak kini	1.343.619.400	804.527.731

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Imbalan pasca-kerja	-	39.457.880
Rugi fiskal	(1.453.453.790)	-
Beban (manfaat) pajak	(1.453.453.790)	39.457.880

Aset pajak tangguhan disajikan di neraca merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Kewajiban imbalan pasca-kerja	-	-
Rugi fiskal	1.453.453.790	-
Aset pajak tangguhan	1.453.453.790	-

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	169.365.514.547	127.492.986.969
Jumlah	169.365.514.547	127.492.986.969
Laba (rugi) Anak Perusahaan sebelum pajak	(160.525.443.031)	(127.174.800.280)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	8.840.071.516	318.186.689

16. TAXATION (continued)

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2010	2009
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku		
The Company	-	191.373.006
The subsidiary	1.371.143.526	653.551.521
Total	1.371.143.526	844.924.527
Less prepaid taxes		
The Company	-	33.014.636
The subsidiary	118.851.094	7.382.160
Total	118.851.094	40.396.796
Taxes payable	1.252.292.432	804.527.731
Consist of		
Current income taxes payable		
The Company	91.326.968	158.358.370
The subsidiary	1.252.292.432	646.169.361
Total current income taxes payable	1.343.619.400	804.527.731

Deferred Tax

Deferred tax charged (credited) to consolidated statements of income is as follows:

	2010	2009
Employee benefit obligation	-	39.457.880
Tax loss	(1.453.453.790)	-
Tax expense (benefit)	(1.453.453.790)	39.457.880

Deferred tax assets are presented in the consolidated balance sheet net of deferred tax liabilities of each entities, with details as follows:

	2010	2009
Post-employment benefit obligation	-	-
Tax loss	1.453.453.790	-
Deferred tax assets	1.453.453.790	-

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010	2009
Income (loss) before tax per consolidated statements of income	169.365.514.547	127.492.986.969
Total	169.365.514.547	127.492.986.969
Income (loss) before tax of the subsidiary	(160.525.443.031)	(127.174.800.280)
Income (loss) before tax of the Company	8.840.071.516	318.186.689

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	2.210.017.879
Pengaruh pajak atas:	
Penghapusan pajak tangguhan atas imbalan kerja	-
Laba penjualan investasi saham	(6.867.167.126)
Penghapusan piutang jangka panjang	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final setelah dikurangi alokasi beban yang bersangkutan	3.203.695.457
Beban pajak Perusahaan	(1.453.453.790)
Pajak penghasilan final Perusahaan	185.509.092
Beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	1.535.230.308
Pajak penghasilan final anak perusahaan	6.170.037.642
Koreksi atas fasilitas pengurangan tarif	-
Beban (manfaat) pajak	6.437.323.252

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal 2009. SPT tahun 2010 Perusahaan dan Anak Perusahaan akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua hutang pajak dan pendapatan kena pajak/laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah melakukan perubahan dalam peraturan Pajak Penghasilan yang efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Perubahan tersebut menetapkan bahwa pajak penghasilan badan mengenai 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Pada tanggal 31 Desember 2008, pengaruh dari perubahan tingkat pajak tidak diakui karena manajemen berkeyakinan perubahan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam Laporan Keuangan konsolidasi.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian sebagai berikut :

	2010
Bunga	-
Listrik, air dan telepon	1.237.338.217
Jasa profesional	494.875.000
Lain-lain	136.527.353
Jumlah	1.868.740.570

16. TAXATION (continued)

	2009	
	89.092.273	Tax expense at prevailing tax rates
		Tax effect of:
		Derecognition deferred tax on post-employment benefit
	39.457.880	Gain on sale investment
	-	Bad debt long term receivable
	120.054.794	Income subjected to final tax net of related expenses allocation
	173.598.945	
Beban pajak Perusahaan	422.203.892	Tax expense of the Company
Pajak penghasilan final Perusahaan	143.607.285	Final income tax of the Company
Beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	8.617.351.367	Tax expense (benefit) of the subsidiary
Pajak penghasilan final anak perusahaan	4.927.583.885	Final income tax of the subsidiary
Koreksi atas fasilitas pengurangan tarif	(844.924.527)	Correction due to change in tax rate
Beban (manfaat) pajak	13.265.821.902	Tax expense (benefit)

Annual corporate income tax until fiscal year 2009 had submitted to Tax Office. Company's and Subsidiary's corporate income tax in 2010 will be submitted according with estimated taxable income (loss) which stated in financial statement. All tax payable and taxable income had computed fairly and reported to Tax Office according with Company's and Subsidiary's Audited Financial Statement.

On September 2, 2008, the Government made an amendment to the income tax law effective beginning January 1, 2009. The amended tax law stipulates that the income tax for corporations will be set at 26% for the fiscal year 2009 and 25% for the fiscal year 2010 onwards. As of December 31, 2008, the effect of the change in tax rates was not recognized as the management believes that this has no significant impact on the consolidated financial statements.

17. ACCRUED EXPENSES

The details are as follows :

	2009	
	1.348.558.710	Interest
	934.786.536	Electricity, water and telephone
	537.875.000	Professional fee
	583.745.985	Others
Jumlah	3.404.966.231	Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance) dengan ringkasan perjanjian anjak piutang recourse adalah sebagai berikut:

	Nomor perjanjian/ Number of agreement			
	PKS.07.063	S.07.048	S.07.059	
Maksimum anjak piutang (dalam rupiah)	13.000.000.000	1.627.452.000	2.887.881.201	Flaford factoring (in rupiah)
Maksimum nilai pembiayaan	90%	100%	100%	Financing maximum amount
Tanggal perjanjian	18 Desember/ December 18, 2007	15 Nopember/ November 15, 2007	6 Desember/ December 6, 2007	Date of agreement
Jangka waktu (dalam bulan)	3	2	3	Period (in month)
Tingkat bunga per tahun	15%	15%	15%	Interest rate per annum

Pada tahun 2008 Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang dari perjanjian No. PKS.07.063 sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kewajiban anjak piutang adalah sebesar Rp 6.606.201.580 dan Rp 4.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan kepada Anak Perusahaan dan piutang usaha tertentu Anak Perusahaan. Pembayaran bunga dibebankan di belakang (Catatan 5).

18. FACTORING LIABILITIES

The Company entered into recourse factoring agreements with PT MNC Finance (formerly PT Bhakti Finance) with summary of recourse factoring agreement is as follows:

	Nomor perjanjian/ Number of agreement			
	PKS.07.063	S.07.048	S.07.059	
Maksimum anjak piutang (dalam rupiah)	13.000.000.000	1.627.452.000	2.887.881.201	Flaford factoring (in rupiah)
Maksimum nilai pembiayaan	90%	100%	100%	Financing maximum amount
Tanggal perjanjian	18 Desember/ December 18, 2007	15 Nopember/ November 15, 2007	6 Desember/ December 6, 2007	Date of agreement
Jangka waktu (dalam bulan)	3	2	3	Period (in month)
Tingkat bunga per tahun	15%	15%	15%	Interest rate per annum

In 2008 the Company had repaid the factoring liabilities agreement PKS.07.063 amounted to Rp 7,000,000,000. On December 31, 2010 and 2009, the balance of factoring liabilities is Rp 6,606,201,580 and Rp 4,000,000,000.

The loans are secured by Company's receivable to subsidiary and certain account receivable of the subsidiary. Payments of interest expenses are charged in arrear (Note 5).

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
Penyewaan ruang perkantoran			Office space rental
Pihak hubungan istimewa (Catatan 33)	1.156.029.845	770.517.807	Related parties (Note 33)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank DKI	1.174.750.000	1.238.520.000	PT Bank DKI
Australian Embassy	309.960.000	297.785.716	Australian Embassy
PT Massada Komunikasi	283.658.333	734.159.782	PT Massada Komunikasi
PT Exim	161.415.000	-	PT Exim
PT Bank Central Asia Tbk	153.921.660	131.949.996	PT Bank Central Asia Tbk
PT Metalogix Infolink	153.864.600	-	PT Metalogix Infolink
PT Sumber Permata Sentosa	135.900.000	-	PT Sumber Permata Sentosa
PT BFI Finance Indonesia	122.980.003	122.980.003	PT BFI Finance Indonesia
PT Global Matra Consulting	109.480.000	-	PT Global Matra Consulting
American Embassy	-	229.119.600	American Embassy
Lain-lain (masing-masing dibawah 100 juta)	1.634.471.791	1.742.279.567	Others (each less than 100 million)
Sub jumlah	4.240.401.387	4.496.794.664	Sub total
Jumlah	5.396.431.232	5.267.312.471	Total

19. UNEARNED REVENUES

This account represents rental and service charge received in advance with details as follows:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. HUTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Hutang bank jangka panjang	17.844.294.162
Restrukturisasi pinjaman	43.801.553.601
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(16.332.017.514)
Bagian jangka panjang	45.313.830.249

Perusahaan mempunyai pinjaman pokok sebagai berikut:

	2010
Hutang bank jangka panjang	
PT Bank Harda Internasional	17.844.294.162
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.212.551.114)
Bagian jangka panjang	15.631.743.048

20. HUTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)

PT Bank Harda Internasional

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 20.000.000.000, jangka waktu 84 bulan jatuh tempo 13 Oktober 2016, dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 M2 di jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Catatan 11).

Pinjaman restrukturisasi

Setelah restrukturisasi, Anak Perusahaan, UGB, mempunyai pinjaman pokok dan obligasi konversi sebagai berikut:

	2010
Pinjaman jangka panjang	
Pinjaman restrukturisasi Tranche A	
US\$ 2.461.311 pada tahun 2010 dan US\$ 2.843.750 tahun 2009	22.129.647.201
Kreditur bukan peserta pinjaman restrukturisasi Tranche A	
US\$ 2.410.400 tahun 2010	21.671.906.400
US\$ 3.370.400 tahun 2009	31.681.760.000
Jumlah	43.801.553.601
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(14.119.466.400)
Bagian jangka panjang	29.682.087.201
Obligasi konversi	
Obligasi tranche A	
US\$ 3.500.000 pada tahun 2010 dan 2009	31.468.500.000

20. BANK LOAN AND RESTRUCTURED LOANS

This account consists of:

	2009	
Hutang bank jangka panjang	19.726.385.891	Long-term loan
Restrukturisasi pinjaman	58.413.010.000	Restructured loans
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(20.621.543.095)	Current maturities
Bagian jangka panjang	57.517.852.796	Long-term portion

The company had principal loans as follows:

	2009	
Hutang bank jangka panjang		Long-term loan
PT Bank Harda Internasional	19.726.385.891	PT Bank Harda Internasional
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.849.978.095)	Current maturities
Bagian jangka panjang	17.876.407.796	Long-term portion

20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)

PT Bank Harda Internasional

In October 2009, the Company obtained credit facility amounting to Rp 20,000,000,000, with a term of 84 months, and due date on October 13, 2016 at interest 14% /year.

The above loans are covered by collateral such as land with an PT Investasi Karya Gemilang area of 2.730 M2 at Diponegoro street, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar and land with on PT Investasi Karya Gemilang area of 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Notes 11).

Restructured loans

After the restructuring, the Subsidiary, UGB, had principal loans and convertible bonds as follows:

	2009	
Pinjaman jangka panjang		Long-term loan
Pinjaman restrukturisasi Tranche A		Tranche A restructured loan
US\$ 2.461.311 in 2010 and US\$ 2,843,750 in 2009	26.731.250.000	US\$ 2,461,311 in 2010 and US\$ 2,843,750 in 2009
Kreditur bukan peserta pinjaman restrukturisasi Tranche A		Non-acceding lenders on tranche A restructured loan
US\$ 2,410,400 in 2010	31.681.760.000	US\$ 2,410,400 in 2010
US\$ 3,370,400 in 2009	31.681.760.000	US\$ 3,370,400 in 2009
Jumlah	58.413.010.000	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(18.771.565.000)	Current maturities
Bagian jangka panjang	39.641.445.000	Long-term portion
Obligasi konversi		Convertible bonds
Obligasi tranche A		Convertible bonds Tranche A bonds
US\$ 3,500,000 in 2010 and 2009	32.900.000.000	US\$ 3,500,000 in 2010 and 2009

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. HUTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2004, Anak Perusahaan, UGB, mengusulkan perjanjian restrukturisasi hutang atas hutang yang telah direstrukturisasi pada tahun 2000 kepada peserta sindikasi yang meliputi hutang sebagai berikut :

- Pokok pinjaman sebesar US\$ 58 juta dan bunga sebesar US\$ 19.881.117 kepada kreditur dalam dan luar negeri.
- Pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar US\$ 8.258.663 kepada HSBC.
- Hutang anak perusahaan yang diambil alih Perusahaan sebesar US\$ 46 juta berikut bunga terhutang.

Perjanjian restrukturisasi juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai "facility agent" dan Bank Mandiri sebagai "security agent". Perjanjian restrukturisasi ini akan berlaku bila usulan restrukturisasi disetujui para kreditur sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta dan kreditur sebesar US\$ 22 juta. Kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang Anak Perusahaan, UGB, tersebut selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap I", sedangkan kreditur lain yaitu sebesar 10,34% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta tidak mengambil bagian dalam perjanjian restrukturisasi Anak Perusahaan, UGB, tanggal 29 Desember 2004 selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap II".

Restrukturisasi Tahap I

Pinjaman sebesar US\$ 74 juta dari kreditur mayoritas setelah restrukturisasi digabung dan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Restrukturisasi Tranche A

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta. Pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2010	2009
2010	-	6.785.625.000
2011	3.776.220.000	3.804.062.500
2012 dan selanjutnya	18.353.427.201	16.141.562.500
Jumlah	22.129.647.201	26.731.250.000

20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)

On December 29, 2004, the Subsidiary, UGB, proposed a restructuring of the loans which were restructured in 2000 to its syndicated creditors, including the following loans:

- Principal loan of US\$ 58 million and accrued interest of US\$ 19,881,117 to off-shore borrowers and onshore borrowers.
- Principal loan of US\$ 22 million and accrued interest of US\$ 8,258,663 to HSBC.
- The subsidiary's debt of US\$ 46 million and the accrued interest which are assumed by the Company.

The restructuring agreement also arranges Deutsche Bank AG, Hongkong as "facility agent" and Bank Mandiri as "security agent". The restructuring agreement will be effective when the proposal of restructuring is approved by creditors comprising at least 66.67% of the principal amount outstanding of US\$ 58 million and the creditor of US\$ 22 million. The majority lenders in accordance with conditions precedent of the agreement executed the Subsidiary, UGB, debt restructuring agreement, which subsequently called as "Restructuring Phase I", while the other creditors constituting 10.34% of the outstanding principal amount of US\$ 58 million have not acceded to such restructuring agreement dated December 29, 2004, subsequently called as "Restructuring Phase II".

Restructuring Phase I

The loan of US\$ 74 million from majority creditor after the restructuring were consolidated and reconstituted as follows:

- Tranche A Restructured Loan

This loan pertains to the loan facility of US\$ 10 million at floating interest rate, payable in 10 years with various installment amounts starting from the closing of such agreement. The facility agent determines the floating interest rate. The liability to creditors who participated in this facility amounted to US\$ 7 million. The loan instalments after restructuring are as follows:

	2010	2009	
2010	-	6.785.625.000	2010
2011	3.776.220.000	3.804.062.500	2011
2012 dan selanjutnya	18.353.427.201	16.141.562.500	2012 and thereafter
Jumlah	22.129.647.201	26.731.250.000	Total

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. HUTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)

b) Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 10 juta, denominasi US\$ 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US\$. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi. Kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta.

Pada tanggal 25 Oktober 2007, Anak perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa hutangnya kepada CIMB (L) Limited yang terdiri dari pinjaman restrukturisasi Tranche A sebesar US\$ 3.057.031,25 dan Obligasi Tranche A sebesar US\$ 3.500.000 telah dialihkan kepada Eagle Capital Advisory Limited.

Pada tanggal 1 Juli 2009 Anak perusahaan telah melunasi sebagian Pinjaman Restrukturisasi Tahap I yaitu Tranche A sebesar US\$ 2.843.750 dan Obligasi Tranche A sebesar US\$ 3.500.000 kepada Eagle Capital Advisory Limited. Anak perusahaan mengakui keuntungan penghapusan bunga restrukturisasi pinjaman yang direalisasi sebesar Rp 13.652.832.324 yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

Restrukturisasi Tahap II

Anak Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, penjualan aset Anak Perusahaan; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi dan untuk obligasi konversi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sebelum restrukturisasi, Anak Perusahaan mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BRI sebesar US\$ 4,68 juta. Pada tanggal 16 Maret 2007, Anak Perusahaan dan BRI menandatangani perjanjian penyelesaian pokok pinjaman sebesar US\$ 4 juta dalam 18 kali angsuran sampai dengan 31 Desember 2011. Pokok pinjaman tersebut dibagi menjadi pinjaman Tranche A sebesar US\$ 2 juta dengan bunga SIBOR + 1% per tahun dan pinjaman Tranche B sebesar US\$ 2 juta dengan bunga (SIBOR/2) % per tahun. BRI juga menyetujui tunggakan bunga dan denda sejak mulai menunggak sampai dengan posisi 30 Nopember 2006 dihapuskan. Saldo hutang pinjaman sebesar US\$ 3.370.400 pada 31 Desember 2009.

Bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi sebesar US\$ 1.133.440 dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman sebesar US\$ 683.429,48 ditanggung dan disajikan sebagai hutang bunga hasil restrukturisasi (Catatan 24).

20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)

b) Tranche A Bonds Facility

This facility pertains to zero coupon convertible bonds of US\$ 10 million in denomination of US\$ 500 thousand with terms of 10 years. The bondholder has the option to convert the bonds into Company's share at any time on or after the closing date to the final maturity date with conversion price at par value per share. At the date of conversion, the principal amount of such bond is to be computed at fixed exchange rate of US\$ 1 to Rp 9,000. This facility will become void unless presented for payment within 5 years after the final maturity date of bonds. The liability to creditors who participated in this facility amounted to US\$ 7 million.

Limited consisting of restructured loan Tranche A amounting to US\$ 3,057,031.25 and Tranche A Bonds amounting to US\$ 3,500,000 have been transferred to Eagle Capital Advisory Limited.

On July 1, 2009 the Subsidiary, UGB has paid some Loan restructured Phase I is Tranche A amounting to US\$ 2,843,750 and Tranche A Bonds amounting to US\$ 3,500,000 to Eagle Capital Advisory Limited. The Subsidiary, UGB recognizes a realized gain on waiver interest restructured loans Rp 13,652,832,324 which is presented under extraordinary items in profit and loss statement.

Restructuring Phase II

Without any prior written consent letter of the majority creditors, the Subsidiary is not allowed to act as guarantor; incur new indebtedness; merger, acquire, sell the Subsidiary asset; issue shares or any convertible securities or warrants or grant any other options as stated in the restructuring agreement and convertible bonds.

b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Before restructuring, the Subsidiary has principal loan and interest capitalized into principal loan to BRI amounting to US\$ 4.68 million. On March 16, 2007, the Subsidiary and BRI agreed to settle the principal loan of US\$ 4 million in 18 installments until December 31, 2011. The principal loan is divided into Loan Tranche A amounting to US\$ 2 million with interest at SIBOR + 1% per annum and Loan Tranche B amounting to US\$ 2 million with interest at (SIBOR/2) % per annum. Also, BRI agreed to waive the unpaid interest and penalty until November 30, 2006. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2009 amounted to US\$ 3,370,400.

Until the closing date of restructuring agreement, the accrued interest and interest capitalized into principal loan amounted to US\$ 1,133,440 and US\$ 683,429.48, respectively. Both of the interest are deferred and disclosed as interest on restructured loans (Note 24).

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. HUTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)

Pinjaman Restrukturisasi Tahap II berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2010
2010	-
2011	10.343.246.400
2012 dan selanjutnya	11.328.660.000
Jumlah	21.671.906.400

Anak Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis BDI dan BRI untuk melakukan merger, akuisisi, penjualan aset Anak Perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan perubahan anggaran dasar; mengajukan pernyataan pailit; melakukan penyertaan; pembagian dividen; pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham; melunasi hutang kepada pemegang saham; melakukan investasi tahunan melebihi nilai investasi yang telah diproyeksikan; mengadakan transaksi dengan cara-cara yang berada di luar praktek dan kebiasaan yang wajar.

Pinjaman Restrukturisasi Tahap I dan Tahap II dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 602/Kebon Sirih seluas 17.850 meter persegi berikut bangunan di atasnya, fiducia atas tagihan, pengalihan hak sewa dan pengalihan asuransi (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan PPSAK No.3 tentang pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah yang berlaku efektif 1 Januari 2010, UGB, Anak Perusahaan, telah menyesuaikan dan mencatat saldo hutang bunga hasil restrukturisasi ke dalam saldo laba awal tahun Perusahaan.

21. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Anak Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Buana Finance Tbk untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 17% per tahun. Hutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 11).

Hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2010
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun	
2010	-
2011	365.789.200
2012	326.200.000
2013	69.252.778
Jumlah pembayaran minimum	761.241.978
Dikurangi bunga	92.433.009
Nilai tunai minimum sewa pembiayaan	668.808.969
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	309.646.703
Hutang sewa pembiayaan	
Jangka Panjang	359.162.266

20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOANS
(continued)

Restructured loan Phase II based on payment schedule, are as follows:

	2009	
2010	11.163.440.000	2010
2011	10.813.760.000	2011
2012 and thereafter	9.704.560.000	2012 and thereafter
Total	31.681.760.000	Total

Without any prior written consent letter from BDI and BRI, the Subsidiary is not allowed to merge, acquire, sell the Subsidiary's asset; act as guarantor; incur new indebtedness; amend the Article of Association; file bankruptcy; place an investment; pay dividend; pay interest loan to stockholders; pay loan to stockholders; place an annual investment more than projected; arrange any transaction in improper practice and custom.

Loan restructured Phase I and Phase II are collateralized by Building Use Rights No. 602/Kebon Sirih measuring 17,850 square meters including the building there on, rental receivables, assignment rental and assignment of insurance (Note 11).

On December 31, 2010, based on the PPSAK No.3 concerning the revocation of PPSAK 54: Accounting for Troubled Debts and Receivables Restructuring, which became effective January 1, 2010, UGB, the Subsidiary, has adjusted and record interest on restructured loans into the beginning balance of its retained earnings.

21. LEASE LIABILITIES

The Subsidiary entered into leasing agreements with PT Buana Finance Tbk to finance the acquisition of vehicle, with a term of 3 years and effective interest rate per annum at 17%. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

All the lease liabilities are denominated in Rupiah, payable every month at fixed amounts, with details as follows:

	2009	
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun		Payment due in
2010	292.289.600	2010
2011	29.691.900	2011
2012	-	2012
2013	-	2013
Total minimum lease payments	321.981.500	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	2.431.248	Less interest
Present value of minimum lease payments	319.550.252	Present value of minimum lease payments
Current maturities	289.939.025	Current maturities
Long-Term Lease Liabilities	29.611.227	Long-Term Lease Liabilities

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN - LAIN

Pada tahun 2009, akun ini merupakan pinjaman anak perusahaan, GLD Investments Pte Ltd., untuk pembelian gedung di Singapore kepada Linktone Ltd sebesar Rp 77.034.762.500 ekuivalen SG\$ 11.500.000 dengan periode 10 Oktober 2008 sampai dengan 10 Oktober 2009 dan berbunga 4% setahun yang dibayarkan 3 bulanan. Pinjaman ini dijamin dengan gedung tersebut (Catatan 11).

Pada tahun 2009, Anak Perusahaan, GLD Investments Pte Ltd dan Linktone disepakati bahwa selama masa pinjaman, Linktone akan memiliki pilihan untuk mengubah bagian dari jumlah terutang menjadi saham Anak Perusahaan menghitung berdasarkan rasio konversi dimana Linktone harus mengkonversi bagian tersebut dari saham biasa sehingga Linktone mempunyai empat puluh sembilan persen (setara dengan SG\$ 3.626.000) yang kemudian diperbesar ditempatkan dan disetor modal saham biasa (asumsi SG\$ 7.400.000) dari Anak Perusahaan. Setelah konversi, saldo pinjaman akan lunas kepada Linktone pada akhir masa pinjaman.

23. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	2010
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)	4.755.310.496
Pihak ketiga	
PT Bank DKI	801.960.000
PT BFI Finance	658.545.000
Australian Embassy	533.940.000
Metalogix	362.914.200
PT Manulife	9.000.000
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500 juta)	7.250.392.447
Sub jumlah	9.616.751.647
Jumlah	14.372.062.143

24. HUTANG BUNGA HASIL RESTRUKTURISASI

Akun ini merupakan bunga terutang pada saat penutupan restrukturisasi yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat Anak Perusahaan menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian restrukturisasi. Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan PPSAK No.3 tentang pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah yang berlaku efektif 1 Januari 2010, UGB, Anak Perusahaan, telah menyesuaikan dan mencatat saldo hutang bunga hasil restrukturisasi ke dalam saldo laba awal tahun Perusahaan. Rincian hutang bunga hasil restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2010
Restrukturisasi Tahap I – Pinjaman restrukturisasi Tranche A US\$ 1.281.644 pada tahun 2009	-

22. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

In 2009, this account represents property loan of the Subsidiary, GLD Investments Pte Ltd., with Linktone Ltd. Rp 77,034,762,500 equivalent SG\$ 11,500,000 This loan has period from October 10, 2008 to October 10, 2009 and bears interest at 4% per annum which will be paid on a quarterly basis. The loan is pledged by the Subsidiary's leasehold property (Note 11).

In 2009, the Subsidiary, GLD Investments Pte Ltd. and Linktone agreed that during the loan period, Linktone shall have the option to convert part of the indebted amount into new ordinary shares of the Subsidiary calculated in accordance with the conversion ratio where Linktone shall convert into such number of new ordinary shares so that the Linktone shall hold forty nine cost per cent (fixed at SG\$ 3,626,000) of the then enlarged issued and paid up ordinary shares capital (assuming SG\$ 7,400,000) of the Subsidiary. After the conversion, the balance of the loan shall be repaid to Linktone at end of the loan period.

23. TENANTS DEPOSITS

This account represents deposits from tenants for rental and service charges, with details are as follows:

	2010	2009	
	4.755.310.496	3.691.745.646	Related parties (Note 33)
			Third parties
			PT Bank DKI
			PT BFI Finance
			Australian Embassy
			Metalogix
			PT Manulife
			Others
			(below Rp 500 million each)
Sub jumlah	9.616.751.647	10.326.339.259	Subtotal
Jumlah	14.372.062.143	14.018.084.905	Total

24. INTEREST ON RESTRUCTURED LOANS

This account represents interest payable when the closing of restructuring is deferred and will be recognized as revenue when the Subsidiary settled its liabilities according to the restructuring agreement. On December 31, 2010, based on the PPSAK No.3 concerning the revocation of PPSAK 54: Accounting for Troubled Debts and Receivables Restructuring, which became effective January 1, 2010, UGB, the Subsidiary, has adjusted and record interest on restructured loans into the beginning balance of its retained earnings. The details of the interest on restructured loans are as follows:

	2010	2009	
Restrukturisasi Tahap I – Pinjaman restrukturisasi Tranche A US\$ 1.281.644 pada tahun 2009	-	12.047.450.853	Restructuring Phase I - Tranche A restructured loan US\$ 1,281,644 in 2009

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. HUTANG BUNGA HASIL RESTRUKTURISASI (lanjutan)

	2010	2009
Restrukturisasi Tahap II – Kreditur bukan peserta pinjaman restrukturisasi Tranche A US\$ 1.816.869 pada tahun 2009	-	17.078.571.705
Jumlah	-	29.126.022.558

Restructuring Phase II - non-acceding lenders on Tranche A restructured loan US\$ 1,816,869 in 2009

Total

25. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan laporan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

The share ownership as of December 31, 2010 and 2009 based on the reports from PT BSR Indonesia, the shares administrator, are as follows:

Nama Pemegang Saham	2010			Name of Stockholders
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham/ Number of Shares	Jumlah / Amounts	
UOB Kay Hian Private Limited	13,40	472.312.500	236.156.250.000	UOB Kay Hian Private Limited
Eagle Capital Advisory Limited	13,35	470.837.500	235.418.750.000	Eagle Capital Advisory Limited
GTS Far East Ltd	11,95	421.280.500	210.640.250.000	GTS Far East Ltd
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities)	11,35	400.124.500	200.062.250.000	PT MNC Securities (formerly PT Bhakti Securities)
PT Bhakti Asset Management Masyarakat (masing – masing kepemilikan kurang dari 5%)	8,39	295.986.373	147.993.186.500	PT Bhakti Asset Management Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	41,56	1.465.348.127	732.674.063.500	Total

Nama Pemegang Saham	2009			Name of Stockholders
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham/ Number of Shares	Jumlah / Amounts	
PT Bhakti Asset Management	38,63	1.362.166.000	681.083.000.000	PT Bhakti Asset Management
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities)	11,35	400.111.500	200.055.750.000	PT MNC Securities (formerly PT Bhakti Securities)
Eagle Capital Advisory Limited	13,35	470.837.500	235.418.750.000	Eagle Capital Advisory Limited
UOB Kay Hian Private Limited	11,60	409.162.500	204.581.250.000	UOB Kay Hian Private Limited
Masyarakat (masing – masing kepemilikan kurang dari 5%)	25,07	883.612.000	441.806.000.000	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	100	3.525.889.500	1.762.944.750.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, di dalam susunan modal saham Perusahaan, tidak terdapat saham milik sendiri (treasury) yang diperoleh melalui penempatan dana di Kontrak Pengelolaan Dana (KPD).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 7.051.779.000 pada tahun 2010.

On December 31, 2010 dan 2009, in composition of Company's capital stock, there is no treasury stock which obtained by fund allocated in Fund Management Contract (KPD).

In the stockholders' annual meeting held on Mei 31, 2010 the stockholders approved the payment of cash dividends amounted to Rp 7,051,779,000 in 2010.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2010
Agio saham	180.297.500
Biaya emisi saham – setelah dikurangi pajak	(8.420.199.404)
Tambahan modal disetor	(8.239.901.904)

Tambahan modal disetor saham merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga pelaksanaan waran Seri I.

Uang muka pemesanan saham merupakan penerimaan setoran pemesanan saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2009	
	180.297.500	<i>Additional paid – in capital</i>
	(8.420.199.404)	<i>Share issuance costs – net of tax</i>
	(8.239.901.904)	<i>Additional paid – in capital</i>

Additional paid-in capital represents the difference between the par value per share and the exercise price of Warrant Series I.

Subscription shares advances consisted of receipts of share subscription deposit in relation to the Company's Right Issues.

Issuance cost were costs related to the share issuance in the Initial Public Offering and Limited Right Issues.

27. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

	2009
Jasa pemeliharaan	27.134.226.164
Sewa ruangan	32.555.624.286
Jasa parkir	3.172.273.320
Jasa pengamanan	2.351.844.052
Lain-lain	5.874.375.305
Jumlah	71.088.343.127

27. REVENUES

The details of revenue are as follows :

	2008	
	23.579.691.708	<i>Service charges</i>
	22.708.545.509	<i>Rental</i>
	2.746.438.024	<i>Parking services</i>
	-	<i>Security services</i>
	6.831.688.188	<i>Others</i>
	55.666.363.429	<i>Total</i>

28. BEBAN USAHA

Dengan rincian sebagai berikut :

	2010
Beban Operasional	
Penyusutan	12.411.266.139
Utilitas	6.779.185.841
Pemeliharaan	3.740.156.807
Sewa gedung High End	651.298.850
Amortisasi	586.425.582
Asuransi	367.964.158
Mekanik dan listrik	287.897.656
Gaji dan tunjangan	602.037.190
Lain-lain	327.734.023
Sub jumlah	25.753.966.246

28. OPERATING EXPENSES

With the details are as follows :

	2009	
	13.080.860.520	<i>Operational</i>
	8.189.476.073	<i>Depreciation</i>
	3.571.380.808	<i>Utility</i>
	-	<i>Maintenance</i>
	526.375.835	<i>Rent expenses – High End</i>
	531.783.867	<i>Amortization</i>
	293.202.221	<i>Insurance</i>
	504.202.227	<i>Mechanical and electric</i>
	758.189.189	<i>Salaries and welfare</i>
	-	<i>Others</i>
	27.455.450.740	<i>Sub total</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2010
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan tunjangan	14.613.143.630
Pajak bumi dan bangunan	1.672.486.439
Penyusutan	1.411.401.260
Imbalan pasca-kerja	1.281.475.000
Beban rekrutmen	366.814.034
Jasa profesional	185.973.720
Lain-lain	3.637.823.364
Sub jumlah	23.169.117.447
Jasa Parkir	5.805.999
Jumlah	48.928.889.692

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Dengan rincian sebagai berikut :

	2010
Pinjaman	4.837.726.959
Anjak piutang	-
Sewa pembiayaan	1.472.791.040
Beban bank	124.285.286
Jumlah	6.434.803.285

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar didasarkan pada data berikut:

	2010
Laba (rugi) bersih	163.116.314.140

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar adalah 3.525.889.500 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

31. IMBALAN PASCA-KERJA

Beban imbalan pasca-kerja Perusahaan dan anak Perusahaan dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2010
Program pensiun imbalan pasti	569.851.000
Imbalan pasca-kerja lain	574.433.000
Jumlah	1.144.284.000

28. OPERATING EXPENSES (continued)

	2009	
		<i>General and administrative</i>
		<i>Salaries and welfare</i>
		<i>Pajak bumi dan bangunan</i>
		<i>Depreciation</i>
		<i>Employee benefits</i>
		<i>Recruitment expenses</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Others</i>
Sub total	23.866.185.034	<i>Sub total</i>
Parking services	20.263.098	<i>Parking services</i>
Total	51.341.898.872	<i>Total</i>

29. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

With the details are as follows :

	2009	
		<i>Loans</i>
		<i>Factoring</i>
		<i>Lease liabilities</i>
		<i>Bank charges</i>
Total	6.868.673.187	<i>Total</i>

30. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2009	
Net income (loss)	127.874.560.767	<i>Net income (loss)</i>

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings (loss) per share are 3,525,889,500 each in 2010 and 2009.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Post-employment benefit expense of the Company and Subsidiary which is allocated to general and administration expenses are as follows:

	2009	
		<i>Defined benefit pension plan</i>
		<i>Other post employment benefits</i>
Total	1.040.104.000	<i>Total</i>

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti

UGB, Anak Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua pekerja tetap. Program ini memberikan imbalan pasca-kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja pekerja. Program pensiun imbalan pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. UGB merupakan mitra pendiri Danapera. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 10,35% dan 4%.

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2010
Biaya jasa kini	2.615.314.000
Biaya bunga	496.402.000
Perubahan pada aset tangguhan	(1.750.639.000)
Hasil diharapkan dari aset program	(791.226.000)
Jumlah	569.851.000

Jumlah imbalan pasca-kerja yang termasuk dalam neraca atas program pensiun imbalan pasti UGB adalah sebagai:

	2010
Nilai kewajiban program pensiun	7.954.298.000
Kerugian aktuarial belum diakui	89.153.000
Aset tangguhan atas pembatasan aset	583.998.000
Nilai wajar aset program pensiun	(8.627.449.000)
luran pensiun dibayar dimuka	-

Aset program pensiun terutama terdiri dari kas di bank, deposito berjangka dan saham diperdagangkan di bursa.

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	8,5% pada tahun 2010/in 2010 (10,5% pada tahun 2009/in 2009)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% pada tahun 2010/in 2010 (8% pada tahun 2009/in 2009)	Salary Increment Rate
Tingkat pengunduran diri	1% pada tahun 2010 dan 2009/ in 2009 and 2008	Turnover Rate
Tingkat kematian	Commissioner Standard Ordinary (CSO) – 1980	Mortality Rate

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Defined Benefit Pension Plan

UGB, subsidiary, established defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides post-employment benefits based on salaries of the employees and years of service. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera), whose establishment deed has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in his letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. UGB is the founding partner of Danapera. The pension fund contributions are derived from the Company and employees' salary at 10.35% and 4%, respectively.

Amounts recognized in expense with respect to the defined benefit pension plan are as follows:

	2009	
	885.166.000	Current service cost
	632.535.000	Interest costs
	54.185.000	Change in deferred assets
	(967.470.000)	Expected return on plan assets
Jumlah	604.416.000	Total

The amounts included in the balance sheets arising from the Subsidiary's defined benefit pension plan are as follows:

	2009	
	4.825.505.000	Present value of funded obligations
	89.153.000	Unrecognized actuarial losses
	2.334.637.000	Deferred assets due to assets limitation
	(7.249.295.000)	Fair value of plan assets
luran pensiun dibayar dimuka	-	Prepaid pension cost

Plan assets mainly consists of cash in bank, time deposits and marketable securities.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui imbalan pasca-kerja lain berdasarkan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja lain tersebut adalah 304 dan 225 karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui atas imbalan pasca-kerja lain di laporan laba rugi adalah:

	2010	2009
Biaya jasa kini	312.603.000	262.924.000
Biaya bunga	172.639.000	191.371.000
Biaya jasa lalu	13.179.000	11.116.000
Keuntungan aktuarial	(76.574.000)	(28.346.000)
Pengakuan biaya jasa lalu	955.000	(1.377.000)
Pengurangan (Keuntungan) atau Rugi Penyesuaian	(203.565.000)	-
	355.196.000	-
Jumlah	574.433.000	435.688.000

Kewajiban imbalan pasca-kerja lain yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kewajiban imbalan kerja	2.293.466.000	1.704.040.000
Biaya jasa lalu belum diakui	(403.070.000)	(134.098.000)
Keuntungan aktuarial belum diakui	954.984.000	900.527.000
Kewajiban imbalan kerja pasca-kerja	2.845.380.000	2.470.469.000

Mutasi kewajiban imbalan pasca-kerja bersih di neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	2.470.469.000	2.235.285.000
Beban tahun berjalan	574.433.000	435.688.000
Pembayaran manfaat	(199.522.000)	(200.504.000)
Saldo akhir tahun	2.845.380.000	2.470.469.000

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pension imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	: 55 Tahun/Years	: Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	: 8,5% pada tahun 2010/in 2010 (10% pada tahun 2009/in 2009)	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 10% pada tahun 2010/in 2010 (8% pada tahun 2009/in 2009)	: Salary increment Rate
Tingkat cacat	: 5% pada tahun 2010 dan 2009/ in 2010 dan 2009 TMI-2	: Disability rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% pada tahun 2010 dan 2009/ in 2010 dan 2009	: Turnover Rate
Tingkat kematian	: 100% TM12	: Mortality Rate

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Other Post-Employment Benefits

The Company and subsidiary also recognized post-employment benefits based on the policy of the Company and subsidiary. No funding of the benefits has been made to date. As of December 31, 2010 and 2009, total number of employees entitled to the benefits was 304 and 225, respectively.

Amounts recognized in income with respect to the other post-employment benefits are as follows:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	312.603.000	262.924.000	Current service cost
Biaya bunga	172.639.000	191.371.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	13.179.000	11.116.000	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(76.574.000)	(28.346.000)	Actuarial gain
Pengakuan biaya jasa lalu	955.000	(1.377.000)	Immediate Recognition of past service cost – vested
Pengurangan (Keuntungan) atau Rugi Penyesuaian	(203.565.000)	-	Curtailment (Gain) or Loss Adjustment
	355.196.000	-	
Jumlah	574.433.000	435.688.000	Total

The amounts included in the balance sheets arising from the Company's other post-employment benefits are as follows:

	2010	2009	
Nilai kewajiban imbalan kerja	2.293.466.000	1.704.040.000	Present value of funded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(403.070.000)	(134.098.000)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial belum diakui	954.984.000	900.527.000	Unrecognized actuarial Gain
Kewajiban imbalan kerja pasca-kerja	2.845.380.000	2.470.469.000	Post-employment benefits obligation

Movements in the net liability of post-employment benefits obligation are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	2.470.469.000	2.235.285.000	At beginning of the year
Beban tahun berjalan	574.433.000	435.688.000	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	(199.522.000)	(200.504.000)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	2.845.380.000	2.470.469.000	At end of the year

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Nusadua Graha International merupakan perusahaan asosiasi pemilikan tidak langsung Perusahaan.
- b. Sejak 1 September 2007, perusahaan dan badan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan yaitu PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Management, PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities), PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance), PT Mobile 8 Telecom Tbk (sampai dengan 11 Nopember 2009), PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Nusadua Graha International, PT Sarana Kimia Dinamika dan PT Solobhakti Trading & Contractor.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Anak Perusahaan menyewakan gedung kepada pihak hubungan istimewa. Transaksi tersebut dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Piutang Usaha/ Trade accounts receivable				
PT RCTI	2.689.041.251	0,13%	-	-
PT Radio Trijaya Shakti	1.101.063.434	0,05%	1.867.207.471	0,09
PT MNC Picture	566.471.619	0,03%	-	-
PT Media Nusantara Informasi	414.123.007	0,02%	4.205.545.688	0,20
PT Bhakti Asset Management	169.556.212	0,01%	1.291.447.866	0,06
PT Media Nusantara Citra Network	92.166.000	0,00%	1.061.790.836	0,05
PT Global Mediacom Tbk	32.520.879	0,00%	2.017.304.550	0,10
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta) / Others (below Rp 500 million each)	4.498.029.773	0,21%	3.097.121.424	0,13
Jumlah/ Total	9.562.972.175	0,45%	13.540.417.835	0,65

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues				
PT Bhakti Investama	179.142.400	0,13%	155.776.000	0,06
PT Star Media Nusantara	162.291.600	0,12%	-	-
PT Media Nusantara Informasi	122.713.818	0,09%	-	-
PT Media Nusantara Informasi Global	119.559.375	0,09%	-	-
PT Media Nusantara Citra	108.820.125	0,08%	-	-
PT Nusadua Graha International	106.312.500	0,08%	-	-
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	37.379.251	0,03%	255.877.708	0,10

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Nusadua Graha International is a Company's indirectly own associate.
- b. Since September 1, 2007, company and organization which have partly the same management as the Company and subsidiaries are PT Global Mediacom Tbk (formerly PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Management, PT MNC Securities (formerly PT Bhakti Securities), PT MNC Finance (formerly PT Bhakti Finance), PT Mobile-8 Telecom Tbk (until November 11, 2009), PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Nusadua Graha International, PT Sarana Kimia Dinamika and PT Solobhakti Trading & Contractor.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company in its activity, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Subsidiaries rent office spaces to related parties. The transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties, with the details are as follows :

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta) / Others (below Rp 100 million each)	319.810.776	0,23%	358.864.099	0,13
Jumlah/ Total	1.156.029.845	0,83%	770.517.807	0,29
	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Uang jaminan pelanggan / Tenants deposit				
PT Global Mediacom Tbk	1.920.035.866	1,39%	1.920.035.866	0,72
PT Bhakti Investama Tbk	576.390.600	0,42%	600.390.600	0,22
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta) / Others (below Rp 500 million each)	2.258.884.030	1,63%	1.171.319.180	0,44
Jumlah/ Total	4.755.310.496	3,43%	3.691.745.646	1,38
	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan Usaha / Revenues				
PT RCTI	5.826.247.180	8,20%	-	-
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	2.540.273.544	3,57%	2.098.469.447	3,77
PT Media Nusantara Informasi	1.774.595.000	2,50%	1.296.435.000	2,33
PT Radio Trijaya Grup	1.649.642.000	2,32%	1.380.172.500	2,48
PT Bhakti Aset Manajemen	1.254.709.524	1,77%	-	-
PT Global Mediacom Tbk	1.348.078.750	1,90%	2.693.265.000	4,84
PT Media Nusantara Citra	1.172.278.750	1,65%	2.229.116.000	4,00
PT Bhakti Investama Tbk	1.321.254.400	1,86%	955.363.000	1,72
PT Global TV	1.457.708.000	2,05%	-	-
PT TPI	1.060.121.000	1,49%	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar) / Others (below Rp 1 billion each)	8.258.996.511	11,62%	5.300.448.757	9,52
Jumlah/ Total	27.663.904.659	38,91%	15.953.269.704	28,66

b. Perusahaan diwajibkan membayar komisi berdasarkan kesepakatan. Anak Perusahaan juga melakukan pembelian supplies dan menggunakan jasa dari pihak hubungan istimewa. Rincian hutang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

b. The Company is obligated to pay commission based on the agreement. The subsidiary also purchased supplies and used services from related parties. The details of trade accounts payable are as follows:

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Hutang usaha / Trade accounts payable				
Koperasi Bimantara Group	22.968.272	0,02%	151.221.292	0,06
PT Infokom Elektrindo	-	-	112.200.000	0,04
PT Global Mediacom Tbk	-	-	12.082.481	0,00
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 juta) / Others (below Rp 10 million each)	100.627.671	0,07%	7.700.092	0,00
Jumlah/ Total	123.595.943	0,09%	283.203.865	0,10

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- c. Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Hutang lain-lain/ <i>Others accounts payable</i>				
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	1.193.950.419	0,86%	1.165.730.222	0,45
PT Global Mediacom Tbk	-	-	1.849.846.680	0,71
PT MNC Finance (dahulu/formerly PT Bhakti Finance)	-	-	1.151.031.066	0,44
PT Bhakti Investama	-	-	766.786.000	0,29
PT Solobhakti Trad & Contractor	-	-	752.594.650	0,29
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta) <i>Others (each less than Rp 500 million)</i>	239.370.936	0,17%	167.980.750	0,06
Jumlah/ Total	1.433.321.355	1,03%	5.853.969.368	2,24

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- c. The Company and subsidiaries entered into other transactions with related parties as follows:

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- d. Pada tanggal 9 Juli 2007, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pengelolaan Gedung Bimantara dan Gedung Annex dengan PT Global Mediacom Tbk untuk jangka waktu 32 bulan sampai dengan tanggal 8 Maret 2010. Jangka waktu pengelolaan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Seluruh dana pengeluaran modal, renovasi gedung dan operasional disediakan oleh PT Global Mediacom Tbk. Anak Perusahaan akan memperoleh 50% selisih lebih antara pendapatan dan biaya operasional dalam setahun, dan apabila jumlah pendapatan yang meliputi sewa dan jasa pelayanan dan lainnya tidak mencukupi biaya operasional, seluruh pendapatan akan menjadi hak PT Global Mediacom Tbk.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

	2010		2009	
	Rp	%	Rp	%
Kewajiban anjak piutang/ <i>factoring liabilities</i>				
PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance)	6.606.201.580	4,77%	4.000.000.000	1,49

- d. On July 9, 2007, the subsidiary entered into an agreement with PT Global Mediacom Tbk for the management of Bimantara building and Annex building for 32 month until March 8, 2010. The period can be extended based on approval of both parties. All capital expenditures, building renovation and operations are borne by PT Global Mediacom Tbk. The subsidiary will receive 50% of the difference between revenue and operational cost in a year, and if the total revenue including rent, service charges, and others do not cover the operational cost, all revenues will be the right of PT Global Mediacom Tbk.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan.

33. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For segment information purposes, the Company's management determined business segment according to risk consideration and the result of the service rendered.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen usaha tersebut disajikan sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

The business segment information is presented as follows:

	2010			
	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/Net Revenue				
Pendapatan eksternal/External Sales	-	71.088.343.127	-	71.088.343.127
Pendapatan antar segmen/ Inter-segment sales	-	-	-	-
Jumlah/Total				71.088.343.127
Hasil Segmen/Laba (Rugi) Usaha/ Segment Result/Income (Loss) from Operation		22.737.327.845	(577.874.410)	22.159.453.435
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih/ Other income (expense) - net	16.579.933.004	-	-	16.579.933.004
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Equity in net earnings of associate	-	130.626.128.108	-	130.626.128.108
Laba rugi sebelum pajak/ Income (loss) before tax				169.365.514.547
Pajak penghasilan/Income tax				6.437.323.252
Laba sebelum hak minoritas/ Income before minority interest				162.928.191.295
Hak minoritas/Minority interest				188.122.845
Pos luar biasa/Extraordinary items				-
Laba Bersih/Net Income				163.116.314.140
Aset Segmen/Segment Assets	-	880.311.170.300	-	880.311.170.300
Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associate	-	1.777.881.322.595	(566.079.322.392)	1.211.802.000.203
Jumlah Aset Konsolidasi/ Total Consolidated Assets				2.091.913.170.503
Kewajiban Segmen/ Segment Liabilities	-	153.904.720.768	(15.300.012.803)	138.604.707.965
Informasi Lainnya/Other Information				
Beban penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization Expenses	-	10.865.174.198	552.879.452	11.418.053.650
				2009
	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/Net Revenue				
Pendapatan eksternal/External Sales	-	55.666.363.429	-	55.666.363.429
Pendapatan antar segmen/ Inter-segment sales	-	-	-	-
Jumlah/Total				55.666.363.429
Hasil Segmen/Laba (Rugi) Usaha/ Segment Result/Income (Loss) from Operation		4.957.612.989	(633.148.432)	4.324.464.557
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih/ Other income (expense) - net	3.055.156.250	28.087.403.394	-	31.142.559.644
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Equity in net earnings of associate	-	144.190.930.449	(52.164.967.681)	92.025.962.768

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

2009

	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Laba rugi sebelum pajak/ Income (loss) before tax				127.492.986.969
Pajak penghasilan/Income tax				13.265.821.902
Laba sebelum hak minoritas/ Income before minority interest				114.227.165.067
Hak minoritas/Minority interest				(5.436.624)
Pos luar biasa/Extraordinary items				13.652.832.324
Laba Bersih/Net Income				127.874.560.767
Aset Segmen/Segment Assets	-	887.805.604.219	114.337.832.217	1.002.143.436.436
Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associate	-	1.561.488.179.967	(475.410.547.169)	1.086.077.632.798
Jumlah Aset Konsolidasi/ Total Consolidated Assets				2.088.221.069.234
Kewajiban Segmen/ Segment Liabilities	-	272.861.669.545	(11.903.565.624)	260.958.103.921
Informasi Lainnya/Other Information				
Beban penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization expenses	-	13.799.376.954	552.879.452	14.352.256.406

Segmen Geografis

Operasi Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Wilayah Indonesia yaitu Jakarta dan Singapura.

Informasi segmen geografis tersebut disajikan sebagai berikut:

Geographical Segment

The Company and its subsidiary's activities are located in Jakarta and Singapore.

The geographic segment information is presented as follows:

2010

	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/Net Revenue				
Pendapatan dalam negeri/ Domestic Revenue	-	70.942.114.923	-	70.942.114.923
Pendapatan luar negeri/ Overseas Revenue	-	146.228.204	-	146.228.204
Jumlah/Total				71.088.343.127
Aktiva/Asset				
Aktiva dalam negeri/ Domestic Asset	-	880.311.170.300	-	880.311.170.300
Aktiva luar negeri/ Overseas Asset	-	-	-	-
Aktiva Segmen/Segment Assets	-	880.311.170.300	-	880.311.170.300
Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associate	-	1.777.681.322.595	(566.079.322.392)	1.211.602.000.203
Jumlah Aktiva Konsolidasi/ Total Consolidated Assets				2.091.913.170.503

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2009

	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/Net Revenue				
Pendapatan dalam negeri/ Domestic Revenue	-	55.616.127.938	-	55.616.127.938
Pendapatan luar negeri/ Overseas Revenue	-	50.235.491	-	50.235.491
Jumlah/Total				55.666.363.429
Aset/Asset				
Aset dalam negeri/ Domestic Asset	-	801.241.925.478	114.814.284.958	916.056.210.436
Aset luar negeri/ Overseas Asset	-	86.563.678.741	(476.452.741)	86.087.226.000
Aset Segmen/Segment Assets	-	887.805.604.219	114.337.832.217	1.002.143.436.436
Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associate	-	1.561.488.179.967	(475.410.547.169)	1.086.077.632.798
Jumlah Aset Konsolidasi/ Total Consolidated Assets				2.088.221.069.234

34. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2010, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing (dalam ribuan) Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas Dolar AS	6.140.672	55.210.782.581	Cash and cash equivalents US.Dollar
Kewajiban			Liabilities
Hutang bank Dolar AS	4.871.711	43.801.553.601	Bank loans US.Dollar
Obligasi konversi Dolar AS	3.500.000	31.468.500.000	Convertible bonds US.Dollar
Jumlah Kewajiban Dolar AS	8.371.711	75.270.053.601	Total Liabilities US.Dollar
Kewajiban Bersih Dolar AS	2.231.039	20.059.271.020	Net Assets/Liabilities US.Dollar

Pada tanggal 30 Maret 2011, kurs tengah yang dipakai adalah Rp 8.715 untuk US\$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2010, maka kewajiban akan turun sebesar Rp 615.766.135.

On March 30, 2011, the rates of exchange used were Rp 8,715 to US\$ 1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2010, the net liabilities will decrease by Rp 615,766,135.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Anak Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan dan Anak Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan (dalam hal ini penyewa) gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa dari penyewaan ruang kantor.

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Saldo piutang usaha dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 19.658.542.945.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari hutang bank dan obligasi konversi dalam Dolar AS yang diperoleh dari bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

In their daily business activities, the Company and Subsidiaries is exposed to risks. The main risks facing by the Company and Subsidiaries arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company risk appetite. The Company and Subsidiaries regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customer (in this case the tenant) fail to fulfill their contractual obligations to the Company and Subsidiaries. Credit risk arises mainly from trade receivables from tenants provided from rental office space.

Tenant credit risk is managed by each business unit, that is marketing and finance, subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable amounting to Rp 19.658.542.945 at December 31, 2010.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Company's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and US Dollar denominated loans.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar bank loan and convertible bonds obtained from a bank.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Aset dan kewajiban moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan pada Catatan 35.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2010:

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Kewajiban Keuangan					Financial Liabilities
Anjak piutang	6.606.201.580	-	-	6.606.201.580	Factoring liabilities
Hutang usaha	1.924.709.150	-	-	1.924.709.150	Trade payables
Hutang lain-lain	6.118.351.586	-	-	6.118.351.586	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.868.740.570	-	-	1.868.740.570	Accrued expenses
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long term Liabilities
Bank	16.332.017.514	-	-	16.332.017.514	Bank
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Bank	-	24.264.568.651	21.049.260.596	45.313.830.249	Bank
Obligasi konversi	-	-	31.468.500.000	31.468.500.000	Convertible bonds Employee benefit
Jumlah Kewajiban Keuangan	32.850.020.400	24.623.731.917	52.517.760.596	109.632.350.649	Total of financial liabilities

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Company's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2010 are presented in the Note 35.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from office rent activities to tenants.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2010:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat dalam laporan keuangan.

Aset keuangan/ Financial Assets:

Kas dan bank/Cash and banks
Piutang usaha/Trade payables
Piutang lain-lain/Other liabilities

Kewajiban keuangan/ Financial liabilities:

Anjak piutang/Factoring liabilities
Hutang usaha/Trade payables
Hutang lain-lain/Other payables
Biaya masih harus dibayar/Accrued expenses
Hutang jangka panjang
jatuh tempo dalam satu tahun/Current
maturities of long term liabilities
Bank/Banks
Sewa pembiayaan/Lease liabilities
Hutang jangka panjang - setelah
dikurangi bagian jatuh tempo
dalam satu tahun/ Long term liabilities
net of current maturities
Bank/Banks
Sewa pembiayaan/Lease liabilities
Obligasi konversi/Convertible bonds

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari kewajiban anjak piutang dan hutang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

37. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang disajikan pada halaman 65-71 merupakan informasi keuangan tersendiri Perusahaan yang menyajikan informasi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Penyertaan saham Perusahaan pada Anak Perusahaan dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas.

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument as of December 31, 2010 that are carried in the financial statements.

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Kas dan bank/Cash and banks	59.589.534.370	59.589.534.370
Piutang usaha/Trade payables	19.658.542.945	19.658.542.945
Piutang lain-lain/Other liabilities	308.108.698.326	308.108.698.326
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities:		
Anjak piutang/Factoring liabilities	6.606.201.580	6.606.201.580
Hutang usaha/Trade payables	1.924.709.150	1.924.709.150
Hutang lain-lain/Other payables	6.118.351.586	6.118.351.586
Biaya masih harus dibayar/Accrued expenses	1.868.740.570	1.868.740.570
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities of long term liabilities		
Bank/Banks	16.332.017.514	16.332.017.514
Sewa pembiayaan/Lease liabilities	309.646.703	309.646.703
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Long term liabilities net of current maturities		
Bank/Banks	45.313.830.249	45.313.830.249
Sewa pembiayaan/Lease liabilities	359.162.266	359.162.266
Obligasi konversi/Convertible bonds	31.468.500.000	31.468.500.000

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of factoring liabilities and bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.

37. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information presented on pages 65-71 represents the financial information of the Company only which presents information on balance sheets, statements of income, changes in equity and cash flows. The Company's investment in subsidiaries is accounted for using equity method.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of the completion of the Company's financial statements but not yet effective are summarized below:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengakuan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode laporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode laporan. Mensyaratkan entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK)

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK No. 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK No. 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK No. 5 (Revised 2009) "Operating Segments", segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of parent, and also applies to individual financial statements.
- PSAK No. 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. This also requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- PSAK No. 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi" akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Tak berwujud". Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- SAK ETAP - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (continued)

- PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates.
- PSAK No. 19 (Revised 2010) "Intangible Assets". Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- PSAK No. 22 (Revised 2010) "Business Combination", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statement about a business combination and its effects.
- PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- PSAK No. 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- SAK ETAP - Entities Without Public Accountability, applicable for entities without public accountability, such as those which do not have significant public accountability and publish general purpose financial statements for external users.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU (lanjutan)

- ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Puma Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas pumaoperasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- ISAK No. 10 "Program Loyaltas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- ISAK No. 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
- ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer", Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.
- ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web", situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
- ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) (continued)

- ISAK No. 7 (Revised 2009) "Consolidation- Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- ISAK No. 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.
- ISAK No. 10 "Customer Loyalty Programmes", applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
- ISAK No. 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners", applies to types of nonreciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.
- ISAK No. 12 "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers". Deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.
- ISAK No. 14, "Intangible Assets - Web Site Costs", web site that arises from development and is for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the web site shall be accounted for in accordance with PSAK No. 19 (Revised 2010).
- ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment", requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", diterapkan dalam laporan keuangan program manfaat purnakarya, mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
 - a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
 - b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi", diterapkan pada akuntansi untuk kontrak konstruksi dalam laporan keuangan kontraktor. Menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", diterapkan untuk akuntansi pajak penghasilan. Mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian terbatas tertentu, untuk memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lainnya sendiri dan juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang ditimbulkan dari rugi fiskal dan kredit pajak yang dapat dikompensasi, penyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham. Secara khusus, mempersyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran berbasis saham, termasuk biaya yang berhubungan dengan transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) (continued)

- PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", applies in the financial statement of retirement benefit plans, deals with accounting and reporting by the plan to all participants as a group.
- PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits", prescribes the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognize:
 - a) a liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
 - b) an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.
- PSAK No. 34 (Revised 2010) "Construction Contracts", applies in accounting for construction contracts in the financial statements of contractors. Uses the recognition criteria established in the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements to determine when contract revenue and contract costs should be recognized as revenue and expenses in the statement of comprehensive income.
- PSAK No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", prescribe the accounting treatment for income taxes. Requires an entity to recognize a deferred tax liability (deferred tax asset), with certain limited exceptions, treat for the tax consequences of transactions and other events in the same way that it accounts for the transactions and other events themselves and also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.
- PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation" contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment", to specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction. In particular, it requires an entity to reflect in its profit or loss and financial position the effects of share-based payment transactions, including expenses associated with transactions in which share options are granted to employees.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU (lanjutan)

- PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
 - a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
 - b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risikorisiko tersebut.
- PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
- ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", membahas permasalahan: (a) kapan pengembalian atau pengurangan iuran di masa depan harus dianggap sebagai tersedia sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010); Imbalan Kerja paragraf 61. (b) bagaimana persyaratan pendanaan minimum dapat mempengaruhi ketersediaan pengurangan iuran di masa depan. (c) kapan persyaratan pendanaan minimum dapat menimbulkan liabilitas.
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", Bantuan pemerintah kepada entitas memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK 61, bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu. Oleh karena itu, hibah tersebut tidak boleh dikreditkan secara langsung kepada kepentingan pemegang saham.

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) (continued)

- PSAK No. 60 "Financial Instrument: Disclosures" requires entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:
 - a) the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
 - b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- PSAK No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance", applied in accounting for, and in the disclosure of, government grants and in the disclosure of other forms of government assistance.
- ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as financial statements.
- ISAK No. 15, "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", issues addressed: (a) when refunds or reductions in future contributions should be regarded as available in accordance with paragraph 58 of PSAK 24. (b) how a minimum funding requirement might affect the availability of reductions in future contributions. (c) when a minimum funding requirement might give rise to a liability.
- ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities", Government assistance to entities meets the definition of government grants in PSAK 61, even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors. Such grants shall therefore not be credited directly to shareholders' interests.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan pertama Perusahaan yang disusun berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh penerapan ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Perusahaan dan Anak Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Neraca	Sebelum disesuaikan/ as reported	Koreksi-koreksi perubahan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)	Setelah disesuaikan/ As adjusted	Balance Sheet
Aset				Assets
Investasi jangka pendek	286.347.292.585	(15.931.888.415)	270.415.404.170	Short-term investments
Ekuitas				Equity
Saldo laba	58.470.967.717	(15.931.888.415)	42.539.079.302	Retained earnings

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penyajian kembali atas investasi jangka pendek aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penyajian kembali atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dijelaskan dalam Catatan 2.

41. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2, the financial statements for the year ended December 31, 2010 are the Company's first financial statements prepared in accordance with PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company and Subsidiaries's opening balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

The above transitional adjustments was derived from the restatement of financial assets in short term investments in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). The basis for restatement on financial assets and liabilities is detailed in Note 2.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap Laporan Keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2010.

42. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 30, 2010.

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 NERACA
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 PARENT COMPANY ONLY
 BALANCE SHEETS
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	56.124.406.449	3.713.660.860	Cash and bank
Investasi jangka pendek	-	282.948.938.361	Short-term investments
Piutang usaha - bersih			Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	451.717.977	569.016.765	Related parties
Pihak ketiga -- setelah dikurangi			Third parties-net of allowance
penyisihan piutang ragu-ragu	591.664.780	814.168.352	for doubtful accounts of
Piutang lain-lain	200.207.059.616	24.621.456.294	Other receivables
Pajak dibayar di muka	1.159.368.708	1.237.620.307	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	415.714.082	904.097.952	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	258.949.931.612	314.808.958.891	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.453.453.790	-	Deferred tax assets
Piutang jangka panjang			Long-term receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.319.660.803	5.319.660.803	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Investasi jangka panjang	1.724.843.848.345	1.519.190.256.681	Long-term investment
Aset tetap - setelah dikurangi			Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan	1.508.105.150	1.436.610.211	accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	64.560.000	64.560.000	Other noncurrent assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.732.989.628.088	1.526.011.087.695	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	1.991.939.559.700	1.840.820.046.586	TOTAL ASSETS

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 NERACA (lanjutan)
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 PARENT COMPANY ONLY
 BALANCE SHEETS (continued)
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Kewajiban anjak piutang	6.606.201.580	4.000.000.000	Factoring liabilities
Hutang usaha - pihak ketiga	141.990.551	245.332.384	Accounts payable - third parties
Hutang lain-lain			Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.430.321.355	3.237.336.688	Related parties
Pihak ketiga	10.025.912.093	401.523.351	Third parties
Hutang pajak	441.431.908	336.321.321	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	457.875.000	1.852.959.010	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	204.616.553	335.153.859	Unearned revenues
Hutang jangka panjang			Current maturities
jatuh tempo dalam satu tahun			of long term liabilities
Bank	2.212.551.114	1.849.978.095	Bank loan
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	21.520.900.154	12.258.604.708	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long term liabilities - net of current maturities
Bank	15.631.743.048	17.876.407.796	Bank Loan
Uang jaminan pelanggan	304.814.394	181.300.450	Tenants' deposits
Tilipan pelanggan	1.005.486.566	4.316.303	Customer deposits
Kewajiban imbalan pasca-kerja	168.153.000	305.344.000	Post-employment benefits obligation
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	17.110.197.008	18.367.368.549	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
EKUITAS			STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital Stock - par value
Rp 500 per saham			of Rp 500 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada 2009 dan 2008			Authorized - 4,000,000,000 shares In 2009 and 2008
Modal ditempatkan dan disetor 3.525.889.500 saham pada 2009 (2008)	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	Issued and paid-up 3,525,889,500 shares in 2009(2008)
Tambahan modal disetor	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	Additional paid in capital
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	-	24.876.988.241	Unrealized gain on available-for-sale securities
Saldo laba (defisit)	198.603.614.442	30.612.236.992	Retained earnings (deficit)
JUMLAH EKUITAS	1.953.308.462.538	1.810.194.073.329	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.991.939.559.700	1.840.820.046.586	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 LAPORAN LABA RUGI
 Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 PARENT COMPANY ONLY
 STATEMENTS OF INCOME
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
PENDAPATAN USAHA	3.816.031.914	3.588.486.591	REVENUES
BEBAN USAHA	3.911.553.742	4.250.375.464	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(95.521.828)	(661.888.873)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Laba penjualan investasi	22.648.955.093	-	Gain on sale of investments
Pendapatan bunga	61.705.434	6.257.230.282	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs	(601.985.288)	1.496.005	Gain (loss) on foreign Exchange
Beban bunga dan keuangan	(3.556.051.884)	(2.170.374.471)	Interest expenses and financial charges
Pendapatan direalisasi dari penempatan dana	(3.277.220.015)	-	Realized gain from fund allocation
Laba penjualan aset tetap	-	(1.883.333)	Gain (loss) on sale fixed assets
Penghapusan piutang jangka panjang	-	(428.767.122)	Bad debt expense – long-term receivables
Lain-lain - bersih	(1.609.239.395)	(2.677.625.799)	Other- net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	13.666.163.945	980.075.562	Other Income - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	148.441.814.106	127.930.812.249	EQUITY IN NET INCOME (Loss) OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	162.012.456.223	128.248.998.938	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.103.857.917	(374.438.171)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	163.116.314.140	127.874.560.767	NET INCOME

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid - in Capital	Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Untuk Dijual/Unrealized Gain on Available for Sale Securities	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2009
Saldo per 1 January 2009		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	9.197.970.030	(97.262.323.775)	1.666.640.494.351	Balance as of January 1, 2009
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual		-	-	15.679.018.211	-	15.679.018.211	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	127.874.560.767	127.874.560.767	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009 (Disajikan sebelumnya)		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	30.612.236.992	1.810.194.073.329	Balance as of December 31, 2009 (as restated)
Penyesuaian hubungan Pencabutan PSAK 54		-	-	-	27.858.730.725	27.858.730.725	Adjustments in respect with revocation PSAK 54
Penyesuaian hubungan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)		-	-	-	(15.931.888.415)	(15.931.888.415)	Adjustments in respect PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)
Saldo per 31 Desember 2009 (Disajikan kembali)		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	42.539.079.302	1.822.120.915.639	Balance as of December 31, 2009 (as restated)
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual		-	-	(24.876.988.241)	-	(24.876.988.241)	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Dividen		-	-	-	(7.051.779.000)	(7.051.779.000)	Dividends
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	163.116.314.140	163.116.314.140	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	198.603.614.442	1.953.308.462.538	Balance as of December 31, 2010

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 LAPORAN ARUS KAS
 Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 PARENT COMPANY ONLY
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	4.025.296.969	2.777.445.080	<i>Cash receipts from customers and others</i>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(14.867.054.214)	(22.948.106.870)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran bunga dan beban bunga	(2.988.495.572)	(2.170.374.471)	<i>Interest and financial charges paid</i>
Penerimaan bunga	61.705.435	6.257.230.282	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(166.233.687)	(41.494.325)	<i>Payment for income tax</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(7.757.799.925)	(16.125.300.304)	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	47.000.000.000	-	<i>Redemption in short term investments</i>
Pelepasan investasi jangka panjang	14.124.091.647	-	<i>Sale in long-term investment</i>
Perolehan aset tetap	(449.618.800)	(46.825.000)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	1.600.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	60.674.472.847	(45.225.000)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) hutang bank	(1.886.178.347)	19.726.385.891	<i>Receipt from bank loans</i>
Penerimaan deviden	5.093.911.875	-	<i>Increase (decrease) dividend</i>
Kenaikan piutang kepada pihak hubungan istimewa	-	(1.027.498.546)	<i>Increase in receivable to a related party</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.207.733.528	18.698.887.345	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	52.410.745.590	2.528.362.041	NET DECREASE IN CASH AND BANK FROM
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	3.713.660.860	1.185.298.819	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	56.124.406.450	3.713.660.860	CASH AND BANK AT END OF YEAR

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 PARENT COMPANY ONLY
 STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
 Years Ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Noncash investing and financing activities:</i>
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang	15.833.224.180	-	<i>Proceeds from sale of long-term investments</i>
Penyesuaian sehubungan dengan pencabutan PSAK 54	27.858.730.726	-	<i>Adjustments in revocation of PSAK 54</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50-55	15.931.888.415	-	<i>Adjustments in adoptions of SFAS 50-55</i>



PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

Menara MNC Lt. 17, Suite 1703

Jl. Kebon Sirih No. 17-19

Jakarta Pusat 10340 - Indonesia

Phone : (6221) 392 9828

Fax : (6221) 392 1227

Email : corporate.secretary@globaland.co.id

Website : www.globaland.co.id